

**BUKU III**



**SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL**  
**[ SUSENAS MARET 2016 ]**

**PEDOMAN  
PENGAWASAN**



***BADAN PUSAT STATISTIK***



## KATA PENGANTAR

Susenas merupakan salah satu sumber data sosial ekonomi rumah tangga yang penting di Indonesia. Data yang dihasilkan oleh survei ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, kesinambungan/*continuity* ketersediaan dan kualitas data harus terus dijaga dan ditingkatkan.

Sebagaimana telah diketahui, kualitas data dipengaruhi oleh dua hal, yaitu *sampling* dan *non sampling error*. Data berkualitas harus memiliki *error* yang serendah-rendahnya. Dalam usaha untuk mendapatkan data yang berkualitas tersebut, maka disusunlah buku pedoman pengumpulan data ini, yang secara umum memuat keterangan-keterangan tentang survei secara keseluruhan.

Buku Pedoman III disediakan untuk Pengawas/Pemeriksa, berisi petunjuk pengawasan pencacahan dan pemeriksaan hasil pencacahan yang meliputi kelengkapan isian, konsistensi antar jawaban, dan kewajaran isian.

Penyediaan buku pedoman tersebut dilakukan dalam usaha untuk mendapatkan data yang berkualitas. Untuk itu, buku tersebut harus dipahami dan digunakan sebagai *Standard Operational Procedure* (SOP) pengumpulan data Susenas.

Selamat bekerja, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan memberikan bimbingan-Nya kepada kita semua.

Jakarta, Januari 2016

Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suryamin, M.Sc



# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b>	iii
<b>DAFTAR ISI</b>	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Umum	1
1.2 Tujuan	4
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Jenis Data yang Dikumpulkan	5
1.5 Jadwal	7
1.6 Dokumen yang Digunakan	9
1.7 Arus Dokumen	10
1.8 Statistik yang Dihasilkan	12
 <b>BAB II. ORGANISASI LAPANGAN</b>	 <b>13</b>
2.1 Tugas dan Tanggung Jawab	13
2.2 Persyaratan Pengawas	16
 <b>BAB III. TATA TERTIB DAN TATA CARA PENGISIAN DAFTAR VSEN16.P DAN VSEN16.DSRT</b>	 <b>17</b>
3.1 Pendahuluan	17
3.2 Proses pengawasan pemutakhiran	18
3.3 Instrumen Pemutakhiran Rumah Tangga	19
3.4 Tahapan Pemutakhiran Bangunan dan rumah Tangga	19
3.5 Struktur Daftar VSEN16.P	23
3.6 Tata Cara Pengisian Daftar VSEN16.P	24
3.7 Tata Cara Pemilihan Sampel Rumah Tangga	42
3.8 Struktur Daftar Sampel Rumah Tangga (VSEN16.DSRT)	42
3.9 Tata Cara Pengisian Daftar VSEN16.DSRT	44

<b>BAB IV.</b>	<b>TATA TERTIB DAN TATA CARA PENGISIAN</b>	
	<b>DAFTAR VSEN16.MHU</b>	<b>45</b>
4.1	Pengisian Daftar VSEN16.MHU	45
<b>BAB V.</b>	<b>TATA TERTIB DAN TATA CARA PEMERIKSAAN</b>	
	<b>DAFTAR VSEN16.K</b>	<b>47</b>
5.1	Umum	47
5.2	Blok I. Keterangan Tempat	47
5.3	Blok II. Keterangan Pencacahan	48
5.4	Blok III. Ringkasan	48
5.5	Blok IV. Keterangan Demografi, Akte kelahiran, dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	49
5.6	Blok V. Keterangan Pendidikan	50
5.7	Blok VI. Keterangan Bepergian dan Korban Kejahatan	55
5.8	Blok VII. Keterangan Keluhan, Rawat Jalan, dan Jaminan Kesehatan (Untuk Semua Umur)	57
5.9	Blok VIII. Keterangan Rawat Inap dan Merokok	60
5.10	Blok IX. Keterangan Imunisasi dan ASI (Ditanyakan untuk Semua Anggota Rumah Tangga Umur 0-59 Bulan)	63
5.11	Blok X. Teknologi Informasi dan Komunikasi	69
5.12	Blok XI. Ketenagakerjaan	71
5.13	Blok XII. Fertilitas	73
5.14	Blok XIII. Penolong Persalinan	76
5.15	Blok XIV. Keluarga Berencana	78
5.16	Blok XV. Keterangan Perumahan	81
5.17	Blok XVI. Keterangan Perlindungan Sosial	85
5.18	Blok XVII. Keterangan Kepemilikan Barang	88
5.19	Blok XVIII. Keterangan Ruangan	89
5.20	Blok XIX. Keterangan Sumber Penghasilan Rumah Tangga	89

<b>BAB VI.</b>	<b>TATA TERTIB DAN TATA CARA PEMERIKSAAN</b>	
	<b>DAFTAR VSEN16.KP</b>	<b>91</b>
6.1	Umum	91
6.2	Blok I. Keterangan Tempat	91
6.3	Blok II. Keterangan Pencacahan	91
6.4	Blok III. Banyaknya ART dan Pemberi Informasi	92
6.5	Blok IV. Konsumsi Makanan dan Pengeluaran Non Makanan	92
6.5.1	Blok IV.1. Konsumsi Bahan Makan Bahan Minuman, dan Rokok Seminggu Terakhir	92
6.5.2	Blok IV.2. Pengeluaran untuk Barang-barang Bukan Makanan selama Sebulan dan Setahun Terakhir	94
6.5.3	Blok IV.3.1 Rekapitulasi Pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi serta Rokok seluruh Anggota Rumah Tangga (Dalam Rupiah)	95
6.5.4	Blok IV.3.2 Rekapitulasi Pengeluaran Makanan, Minuman dan Rokok (Dalam Rupiah) [Disalin dari Blok IV.1 Kolom (6)]	95
6.5.5	Blok IV.3.3 Rekapitulasi Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan (dalam Rupiah) [Disalin dari Blok IV.2 Kolom (4) dan Kolom (5)]	96
6.6	Blok V. Pendapatan, Penerimaan dan Pengeluaran Bukan Konsumsi	97
6.6.1	Blok V.A. Pendapatan dari Upah/Gaji Baik Berupa Uang Maupun Barang/Jasa yang Diterima Selama Sebulan Terakhir (Dalam Rupiah)	97
6.6.2	Blok V.B. Pendapatan dari Usaha Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (Dalam Rupiah)	98

6.6.3	Blok V.C. Pendapatan Kepemilikan Bukan dari Usaha Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (Dalam Rupiah)	98
6.6.4	Blok V.D. Penerimaan dan Pengeluaran Transfer serta Transaksi Keuangan Selama Setahun Terakhir (Dalam Rupiah)	98
6.6.5	Blok V.E. Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (Dalam Rupiah)	98

<b>LAMPIRAN</b>		<b>99</b>
-----------------	--	-----------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Umum

Sejalan dengan tugas pokok BPS dalam melaksanakan kegiatan pemerintah di bidang statistik khususnya untuk menyediakan data statistik kesejahteraan rakyat yang lengkap, akurat, dan mutakhir, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi: kondisi kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, ketenagakerjaan, perumahan, dan kondisi sosial ekonomi lainnya.

Dengan perannya sebagai sumber data bidang sosial ekonomi dan kesejahteraan rakyat, maka Susenas terus menerus mengalami perbaikan dan pengembangan. Pada tahun 1992, BPS melakukan pengembangan materi Susenas sekaligus penataan waktu pendataannya. Seluruh topik atau variabel yang dicakup dalam Susenas sebelumnya dicacah dengan menggunakan satu kuesioner. Pada saat ini, topik atau variabel yang dicakup dalam Susenas dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu Kor dan Modul. Variabel yang termasuk kategori Kor (inti) dikumpulkan datanya setiap tahun, sedangkan untuk variabel kategori Modul dikelompokkan lagi ke dalam 3 (tiga) paket, masing-masing paket digilir pengumpulannya setiap 3 (tiga) tahun sekali. Ketiga paket tersebut adalah (i) Konsumsi/Pengeluaran, (ii) Pendidikan dan Sosial Budaya, dan (iii) Kesehatan dan Perumahan.

Sejak dikembangkan pada tahun 1992 sampai dengan tahun 2010, Susenas dilaksanakan dengan pola relatif sama, kecuali peningkatan frekuensi untuk pengumpulan data modul konsumsi menjadi setiap tahun sejak tahun 2010. Namun dari sisi cakupan materi, terdapat cukup banyak perubahan/penggantian karena mengikuti tren permintaan/kebutuhan

data. Memenuhi kebutuhan pemerintah, khususnya untuk penyediaan data tingkat kemiskinan dalam interval waktu yang lebih pendek (dari sebelumnya sekali setahun menjadi dua kali setahun atau lebih), maka mulai tahun 2011 BPS melakukan perubahan dalam penyelenggaraan Susenas.

Perubahan penting dalam penyelenggaraan Susenas 2011 dan masih diteruskan sampai tahun 2014, adalah:

1. Pengumpulan data dilakukan 4 (empat) kali setahun, dari sebelumnya 2 (dua) kali setahun.
2. Modul Konsumsi dan Pengeluaran tidak lagi dikumpulkan 3 (tiga) tahun sekali melainkan dikumpulkan pada semua periode pencacahan (triwulanan) sehingga gabungan dari seluruh triwulan tersebut mampu menghasilkan angka tingkat kemiskinan yang representatif sampai tingkat kabupaten/kota.

Pelaksanaan lapangan Susenas triwulanan ternyata menjadi beban yang cukup berat bagi BPS Kabupaten/Kota karena frekuensinya yang terlalu sering dan muatannya yang banyak. Pada triwulan I, II, dan IV dicacahkan kuesioner Kor serta Modul Konsumsi dan Pengeluaran. Pada triwulan III, selain kuesioner Kor dan Modul Konsumsi, pencacahan juga dilakukan dengan salah satu modul lain (Modul Pendidikan dan Sosial Budaya atau Modul Kesehatan dan Perumahan atau Modul Ketahanan Sosial). Banyaknya variabel (pertanyaan) yang dicakup dalam pencacahan Susenas, sebagaimana tercermin dari lamanya wawancara, telah menjadi keluhan umum petugas Susenas dan responden (rumah tangga terpilih). Kejenuhan responden, khususnya karena lamanya waktu wawancara, berpotensi menurunkan kualitas data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui pula beberapa kelemahan dan kesulitan dalam penyelenggaraan Susenas triwulanan. Kelemahan utama penyelenggaraan Susenas triwulanan terkait dengan penyediaan data tingkat kabupaten/kota. Estimasi tingkat kabupaten/kota dihitung setelah hasil survei untuk keempat triwulan selesai diolah dan digabung, sehingga data tingkat kabupaten/kota dapat dirilis pada triwulan kedua tahun berikutnya. Merujuk komitmen BPS untuk penyediaan data berkualitas

(dan pelayanan prima), maka BPS memandang perlu melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan Susenas. Proses evaluasi telah dilaksanakan sejak tahun 2013, antara lain dengan melakukan penilaian terhadap:

1. Indikator yang dicakup dan tren data yang dihasilkan;
2. Praktik penyelenggaraan Susenas pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi data; dan
3. Diskusi dengan pemangku kepentingan, khususnya para penanggung jawab langsung Susenas di tingkat pusat dan daerah. Hasil evaluasi menyimpulkan perlunya BPS melakukan perubahan (pengembangan) Susenas.

Hasil diskusi Forum Kelompok Kerja antara lain menyimpulkan:

1. Adanya pertanyaan di Susenas yang multi tafsir;
2. Metodologi dan konsep definisi tidak merujuk standar internasional; dan
3. Beban/jumlah pertanyaan terlalu berat/banyak.

Fokus kegiatan pengembangan pada tahun 2013 adalah penyiapan daftar indikator/statistik dan penyusunan daftar pertanyaan (kuesioner) untuk pengumpulan data Susenas 2015. Kuesioner yang dikembangkan adalah Kor; Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP); Modul Kesehatan dan Perumahan (MKP); dan Modul Ketahanan Sosial. Sementara itu, kuesioner Modul Konsumsi dan Pengeluaran dilakukan penyederhanaan, yaitu dengan menghilangkan sumber perolehan komoditi makanan dan bahan makanan, serta mengurangi komoditi yang ditanyakan.

*Draft* Susenas yang sudah dirumuskan melalui diskusi serta *workshop*, diuji untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang baru dikembangkan dapat dimengerti dengan mudah oleh pencacah dan responden. Ujicoba pertama kali dilakukan di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung dan Kota Bandung. Ujicoba berikutnya dilakukan di Provinsi Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Maluku.

Susenas hasil pengembangan diimplementasikan pada tahun 2015 dengan pertimbangan bahwa tahun 2015 merupakan tahun pertama dari

pemerintahan Kabinet baru, sekaligus tahun berakhirnya program MDGs, yang direncanakan akan dilanjutkan dengan program paska MDGs, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Evaluasi menyeluruh terhadap Susenas, mengambil keputusan penting tentang pelaksanaan Susenas 2015 dan tahun-tahun selanjutnya:

1. Pencacahan Susenas dilaksanakan 2 (dua) kali setahun, yaitu bulan Maret dan September;
2. Pencacahan bulan Maret dengan jumlah sampel besar untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, pencacahan bulan September dengan ukuran sampel kecil untuk menghasilkan data yang representatif hanya untuk estimasi provinsi dan nasional;
3. Setiap periode pencacahan menggunakan 2 (dua) kuesioner. Pencacahan bulan Maret menggunakan kuesioner Kor serta kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran. Pencacahan bulan September menggunakan kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran dan kuesioner Modul Pendidikan dan Sosial Budaya, atau Kesehatan dan Perumahan, atau Ketahanan Sosial sesuai tahun pendataannya;
4. Sejumlah variabel pokok dari kuesioner Kor yang harus selalu dikumpulkan datanya pada setiap periode pencacahan akan menjadi bagian dari materi kuesioner Modul.

Susenas Maret 2016 juga menerapkan mekanisme yang sama seperti yang dilakukan pada Susenas Maret 2015, yaitu menggunakan Kuesioner Kor serta Kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran.

## **1.2 Tujuan**

Secara umum penyusunan buku ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi pengawas dalam pengumpulan data Susenas 2016 Kor serta Konsumsi dan Pengeluaran. Secara khusus, buku pedoman ini berisi petunjuk pengawasan pencacahan dan pemeriksaan hasil pencacahan yang meliputi kelengkapan isian, konsistensi antar jawaban, dan kewajaran isian.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Pelaksanaan Susenas Maret 2016 mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 kabupaten/kota di Indonesia.

### **1.4 Jenis Data yang Dikumpulkan**

Jenis data yang dikumpulkan dengan kuesioner Kor (VSEN16.K) mencakup:

1. Keterangan demografi, akte kelahiran, dan pendidikan anak usia dini (PAUD);
2. Keterangan pendidikan anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas;
3. Keterangan bepergian dan korban kejahatan;
4. Keterangan keluhan, rawat jalan, dan jaminan kesehatan;
5. Keterangan rawat inap dan merokok;
6. Keterangan keberadaan ibu kandung di dalam rumah tangga dan tempat lahir balita;
7. Keterangan tempat tinggal 5 tahun yang lalu dan nomor induk kependudukan (NIK) anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas;
8. Keterangan tentang balita, yaitu imunisasi untuk balita dan ASI untuk baduta;
9. Keterangan teknologi informasi dan komunikasi anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas;
10. Keterangan ketenagakerjaan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas;
11. Keterangan fertilitas, penolong persalinan, dan keluarga berencana (KB) untuk perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun;
12. Keterangan perumahan;
13. Keterangan perlindungan sosial;
14. Keterangan kepemilikan barang;
15. Keterangan ruangan;
16. Keterangan sumber penghasilan rumah tangga.

Jenis data yang dikumpulkan dengan kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran (VSEN16.KP) mencakup:

1. Keterangan tentang kuantitas dan nilai konsumsi dan pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau seminggu yang lalu. Konsumsi makanan dan minuman dibedakan antara konsumsi makanan dan minuman yang disiapkan di rumah dan konsumsi makanan dan minuman jadi serta tembakau, mencakup 112 komoditi yang terbagi dalam 14 kelompok;
2. Keterangan tentang pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan selama sebulan dan setahun terakhir (dalam rupiah) yang terbagi dalam 6 (enam) kelompok;
3. Keterangan tentang pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran bukan konsumsi selama setahun terakhir yang terbagi dalam 5 (lima) kelompok.

## 1.5 Jadwal

Pelaksanaan Susenas 2016 mencakup berbagai kegiatan yang dilaksanakan di BPS Pusat dan daerah. Kegiatan dan jadwalnya, sebagai berikut:

### Jadwal Kegiatan Susenas Maret 2016

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
<b>A. Persiapan</b>		
1	Penyempurnaan pedoman dan kuesioner	Oktober - Desember 2015
2	<i>Workshop</i> /Pelatihan Intama	11-13 Januari 2016
3	Pengiriman DSBS ke daerah	Minggu II Januari 2016
4	Tanggapan dari daerah mengenai DSBS	Minggu III Januari 2016
5	Pelatihan Innas: Gelombang 1 Gelombang 2	24-28 Januari 2016 28 Januari - 1 Februari 2016
6	Pelatihan petugas	2-20 Februari 2016
<b>B. Pelaksanaan</b>		
7	Pengumpulan Rentang Harga dari BPS Kab/Kota ke BPS Provinsi *)	1-5 Februari 2016
8	Pengumpulan Rentang Harga dari BPS Provinsi ke BPS Pusat	8-12 Februari 2016
9	<i>Updating</i> muatan blok sensus Susenas	21-26 Februari 2016
10	Pengawasan dan pemeriksaan hasil <i>updating</i> blok sensus	22-27 Februari 2016
11	Pemilihan sampel rumah tangga	25-28 Februari 2016
12	Pengiriman dokumen VSEN16.MHU dari BPS Kab/Kota ke BPS Provinsi	27-29 Februari 2016
13	Pengiriman dokumen VSEN16.MHU dari BPS Provinsi ke BPS Pusat	1-4 Maret 2016
14	Pencacahan rumah tangga sampel	1-20 Maret 2016

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
15	Pengawasan/pemeriksaan	1-31 Maret 2016
16	Monitoring kualitas dengan menggunakan internet	5-20 Maret 2016
17	Penyerahan hasil pencacahan ke BPS Kab/Kota	6-31 Maret 2016
18	<i>Receiving, batching, editing, dan coding</i>	6-31 Maret 2016
<b>C. Pengolahan</b>		
19	Pengolahan data (data entri dan <i>validasi</i> )	7 Maret - 5 April 2016
20	Umpan balik hasil data entri yang bermasalah ke Seksi Sosial untuk dicek ke lapangan	8 Maret - 4 April 2016
21	Evaluasi kualitas data di tingkat BPS Kab/Kota	12 Maret - 4 April 2016
22	Pengiriman data ke BPS Prvovinsi	1-10 April 2016
23	Pengecekan kualitas data dan kelengkapan data oleh BPS Provinsi	6-15 April 2016
24	Pengiriman <i>raw</i> data ke BPS Pusat	10 - 20 April 2016

**Keterangan:**

- \*) Pengiriman Rentang Harga (RH) dari BPS Kab/Kota ke BPS Provinsi harus dalam format excel sesuai dengan *template* yang dikirimkan dari BPS pusat. RH yang dicatat adalah RH yang dikumpulkan dari pasar/tempat belanja dimana responden biasanya membeli barang tersebut.



## 1.6 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam pencacahan Susenas Maret 2016 mencakup buku pedoman dan daftar. Buku pedoman terdiri atas 4 (empat) buku, yaitu:

1. Buku I : Pedoman Kepala BPS Provinsi, Kepala Bidang Statistik Sosial, dan Kepala BPS Kabupaten/Kota;
2. Buku II : Pedoman Pencacahan Susenas Maret 2016;
3. Buku III : Pedoman Pengawasan Susenas Maret 2016;
4. Buku IV : Pedoman Data Entri Susenas Maret 2016.

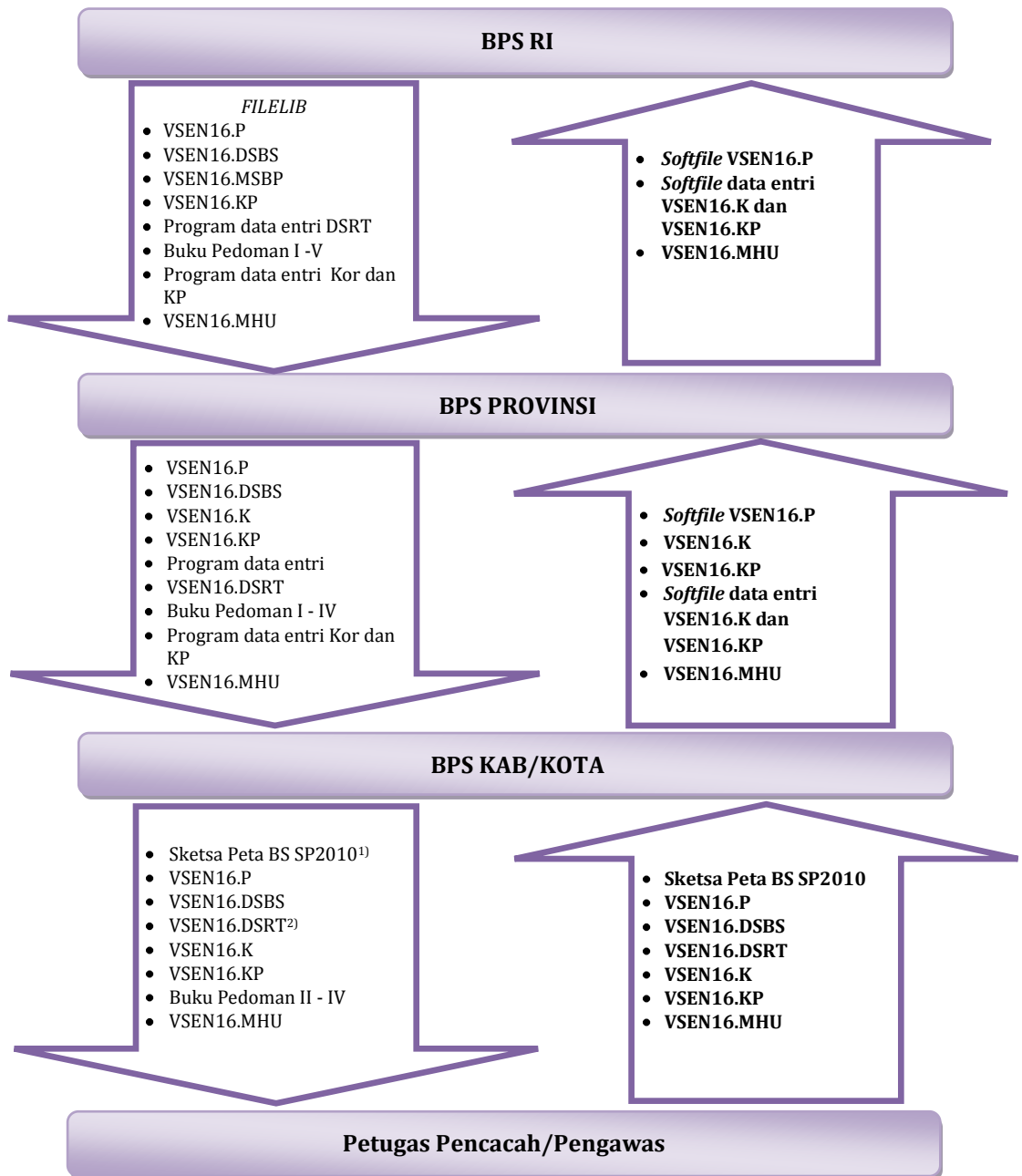
Daftar yang digunakan seperti tercantum pada tabel berikut:

No.	Jenis Daftar	Uraian	Disimpan di	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	VSEN16.DSBS	Daftar Sampel Blok Sensus	BPS Kab/Kota	Di-print di BPS Kab/Kota
2.	VSEN16.P	Daftar Pemutakhiran Muatan Rumah Tangga dalam Blok Sensus	BPS Pusat ( <i>softcopy</i> )	Di-print di BPS Kab/Kota
3.	VSEN16.DSRT	Daftar Sampel Rumah Tangga Terpilih (2 rangkap)	BPS Kab/Kota	Di-print di BPS Kab/Kota
4.	VSEN16.MHU	Daftar Monitoring Hasil <i>Updating</i>	BPS Pusat	Di-print di BPS Kab/Kota
5.	Sketsa Peta BS SP2010-WB	Alat bantu pengenalan wilayah	BPS Kab/Kota	Di-print di BPS Kab/Kota
6.	VSEN16.K	Daftar Pertanyaan Kor	BPS Kab/Kota	Dicetak di daerah
7.	VSEN16.KP	Daftar Pertanyaan Konsumsi/Pengeluaran	BPS Kab/Kota	Dicetak di daerah

Contoh beberapa jenis daftar yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran.

## 1.7 Arus Dokumen

Arus dokumen seperti yang tergambar pada Gambar 1: Arus Dokumen Susenas Maret 2016 dari Pusat sampai Petugas Pencacah. Tulisan dicetak tebal menandakan daftar sudah ada isiannya. Tulisan miring menandakan bahwa semua *file* dokumen dapat diunduh melalui *filelib* Susenas.



**Gambar 1. Arus Dokumen (*Hard copy* dan *Soft file*) Susenas 2016 dari Pusat sampai petugas di lapangan dan sebaliknya**

**Penjelasan:**

- 1) Sketsa peta blok sensus hasil SP 2010 (SP2010-WB) disiapkan oleh BPS Kabupaten/Kota (yang di-*print* dari peta blok sensus digital).

- 2) VSEN16.DSRT di-*print* setelah melakukan *update* Daftar VSEN16.P dengan menggunakan fasilitas program data entri DSRT.

## 1.8 Statistik yang Dihasilkan

Statistik yang dihasilkan dari Susenas 2016 antara lain adalah statistik/indikator kesejahteraan rakyat, pola konsumsi masyarakat, dan pengeluaran rumah tangga.

1. Statistik/Indikator Kesejahteraan Rakyat (Kesra)

Statistik/Indikator Kesra yang dapat disusun dari hasil pengumpulan data Kor, antara lain adalah: Angka Partisipasi Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf (bidang pendidikan), Angka Kesakitan (bidang kesehatan), Rata-rata Umur Perkawinan Pertama, Angka Partisipasi KB (bidang fertilitas), Rata-rata Luas Hunian Rumah per-kapita, Persentase Penggunaan Air Bersih (bidang perumahan), data publikasi wanita dan pria, dan lain-lain.

2. Konsumsi dan Pengeluaran

Statistik yang dapat disusun dari pengumpulan data konsumsi, antara lain rata-rata pengeluaran penduduk yang dirinci menurut jenis makanan dan bukan makanan, rata-rata konsumsi penduduk yang dirinci menurut jenis makanan, rata-rata konsumsi kalori dan protein, angka gini rasio, dan jumlah/persentase penduduk miskin.

Ilustrasi manfaat data Susenas, diantaranya:

1. Data adanya anak usia sekolah dapat menjadi dasar penghitungan kebutuhan sekolah.
2. Data kesulitan tempat berobat dapat menjadi dasar untuk penambahan sarana kesehatan.

## BAB II

### ORGANISASI LAPANGAN

#### 2.1 Tugas dan Tanggung Jawab

##### Pengawas

**Tugas pokok pengawas adalah melaksanakan pengawasan pencacahan dan pemeriksaan hasil pencacahan (*editing-coding*) agar kualitas data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan jadwal yang ditentukan.**

Rincian tugas pengawas adalah:

- 1) Mengawasi 3 sampai 4 pencacah sesuai wilayah tugas yang telah ditetapkan oleh BPS Kabupaten/Kota;
- 2) Membuat jadwal kerja pengawasan agar proses pengawasan dan pemeriksaan berjalan dengan baik, serta menjamin ketepatan jadwal penyelesaian pencacahan;
- 3) Menerima Sketsa Peta Desa/Kelurahan SP2010-WA dan *print out* Sketsa Peta SP2010-WB dari Seksi IPDS;
- 4) Membagi tugas pemutakhiran rumah tangga (menyerahkan daftar VSEN16.P), Sketsa Peta SP2010-WA dan *print out* SP2010-WB, dan dokumen pencacahan sesuai dengan beban pencacah;
- 5) Mendampingi pencacah dalam pengenalan blok sensus serta pemutakhiran rumah tangga;
- 6) Memeriksa hasil pemutakhiran rumah tangga, melaporkan hasil pemutakhiran rumah tangga, dan mengisi Daftar VSEN16.MHU secara lengkap;
- 7) Menyerahkan Daftar VSEN16.MHU kepada Kasi Statistik Sosial (untuk selanjutnya akan direkap/digabung oleh Kasi Statistik Sosial dan diserahkan kepada Kepala BPS Kabupaten/Kota);

- 8) Menyalin jumlah anggota rumah tangga hasil pencacahan ke dalam VSEN16.DSRT;
- 9) Menyerahkan dokumen VSEN16.DSRT yang menjadi tanggung jawab pencacah;
- 10) Mendampingi dan mengevaluasi kinerja pencacah sejak awal pelaksanaan lapangan sesuai jadwal kerja, sehingga kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi bisa dihindari sedini mungkin serta membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui pencacah dalam pelaksanaan lapangan. Terkait konsep dan definisi, harus mengacu pada buku pedoman dan penegasan-penegasan yang diberikan selama pelatihan;
- 11) Memantau kualitas VSEN16.P, VSEN16.K, dan VSEN16.KP dengan melakukan pengecekan langsung, serta melakukan konfirmasi kuesioner yang telah diisi pencacah ke responden;
- 12) Mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan dokumen, memeriksa kewajaran dan konsistensi isian, serta melakukan koreksi dan memberitahukan kesalahan yang dilakukan pencacah;
- 13) Memberitahukan lokasi tugas dari waktu ke waktu kepada c.q. Kasie. Sosial BPS Kabupaten/Kota agar mudah dipantau;
- 14) Menjaga semangat dan kerja sama yang tinggi sesama petugas;
- 15) Menyerahkan secara bertahap dokumen hasil pencacahan lapangan termasuk Sketsa Peta Desa SP2010-WA dan *print out* Sketsa Peta Blok Sensus SP2010-WB ke Seksi Statistik Sosial BPS Kabupaten/Kota;
- 16) Mengikuti pelatihan petugas lapangan Susenas.

## **Pencacah**

**Tugas pokok pencacah adalah melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan pedoman pencacahan dan menyelesaikannya sesuai dengan jadwal**

Rincian tugas pencacah adalah:

- 1) Mengikuti pelatihan petugas lapangan Susenas. Pelatihan dimaksudkan agar petugas memahami pekerjaan pengumpulan data sehingga pengumpulan data dapat berjalan sesuai dengan maksud dan tujuan

serta sesuai dengan jadwal. Pelatihan meliputi pemahaman terhadap konsep definisi, tata cara penggunaan daftar pertanyaan, dan koordinasi yang diperlukan;

- 2) Mengenali wilayah tugas dan menelusuri blok sensus. Wilayah kerja Susenas yang disebut sebagai blok sensus telah dipilih untuk memberikan gambaran tentang masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengenalan terhadap batas-batas blok sensus sangat penting. Bila terdapat kekeliruan terhadap blok sensus yang harus dicacah, maka hasil pencacahan menjadi tidak berguna karena tidak dapat menggambarkan keadaan lapangan;
- 3) Melaksanakan pemutakhiran rumah tangga sekaligus perbaikan muatan pada blok sensus sampel, melengkapi informasi bangunan penting pada Sketsa Peta Blok Sensus, dan mencatatkan perbaikan Peta Blok Sensus serta segera menyerahkan hasilnya kepada pengawas. Daftar rumah tangga yang dimutakhirkan akan digunakan sebagai dasar untuk pemilihan sampel rumah tangga. Pemutakhiran harus dilaksanakan secara lengkap, agar rumah tangga terpilih dapat mencerminkan keadaan sesungguhnya di lapangan. Pemutakhiran lengkap, yaitu dengan mengecek keberadaan rumah tangga baik yang sudah tercetak pada dokumen VSEN16.P, maupun rumah tangga yang baru masuk ke dalam blok sensus;
- 4) Melakukan wawancara menggunakan kuesioner hingga selesai, terhadap semua responden pada semua rumah tangga sampel di blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya;
- 5) Meneliti kembali apakah semua pertanyaan sudah ditanyakan dan diisi ke dalam kuesioner serta memastikan kewajaran isian;
- 6) Segera menghubungi pengawas apabila mengalami kesulitan dalam wawancara;
- 7) Menyerahkan dokumen hasil pencacahan berikut dokumen pendukung lainnya, termasuk Sketsa Peta Desa/Kelurahan SP2010-WA dan SP2010-WB kepada pengawas;
- 8) Bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

## **2.2 Persyaratan Petugas Lapangan**

Petugas lapangan Susenas terdiri atas pengawas dan pencacah. Secara umum, seluruh petugas lapangan hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Berpendidikan minimal SLTA (diutamakan lulusan D3 ke atas);
2. Berpengalaman sebagai petugas survei/penelitian, diutamakan yang berpengalaman sebagai petugas Susenas Konsumsi dan Pengeluaran;
3. Mampu untuk bekerja dan menaati peraturan/kesepakatan yang telah ditentukan;

Pengawas adalah Kepala Seksi atau KSK atau staf inti di BPS Kabupaten/Kota yang telah berpengalaman dalam Susenas konsumsi. Bagi mereka yang ditunjuk sebagai pengawas, maka selain persyaratan tersebut di atas juga harus memenuhi persyaratan lain, yaitu:

- a) Mampu menjalin pendekatan dengan kepala desa atau ketua RT/RW setempat, serta membuka jalan/meminta izin agar pencacah dapat melakukan wawancara;
- b) Mampu menyusun rencana kerja dan memimpin 3 sampai 4 orang petugas pencacah untuk melaksanakan pencacahan;
- c) Mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan lapangan;
- d) Siap untuk menggantikan tugas pencacah yang karena sesuatu hal tidak dapat melanjutkan pekerjaannya;
- e) Bertanggung jawab terhadap kelengkapan hasil pencacahan semua petugas pencacah yang berada di bawah koordinasinya.





# BAB III

## TATA TERTIB DAN TATA CARA PENGISIAN DAFTAR VSEN16.P DAN VSEN16.DSRT

### 3.1 Pendahuluan

Proses pemutakhiran atau *updating* rumah tangga merupakan proses identifikasi keberadaan rumah tangga beserta identitasnya (nama kepala rumah tangga dan alamat) secara utuh dan lengkap dalam satu lingkup tugas wilayah petugas. Lingkup tugas petugas adalah blok sensus. Dengan demikian petugas tidak hanya mengidentifikasi rumah tangga yang tertera pada Daftar VSEN16.P saja, tetapi secara utuh seluruh rumah tangga baik yang ada di VSEN16.P maupun yang belum tertera harus diidentifikasi dan dicatat keberadaannya di VSEN16.P

Konsep pemutakhiran sebenarnya suatu istilah yang dibangun berdasarkan informasi yang telah ada dari data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010). Pemaknaan proses pemutakhiran sebenarnya adalah tetap sama dengan proses listing atau pendaftaran lengkap rumah tangga di suatu wilayah atau blok sensus. Petugas harus memahami bahwa tugas pemutakhiran sama artinya dengan pendaftaran lengkap tanpa terlewat sedikit pun. Daftar VSEN16.P hanyalah alat bantu petugas untuk melakukan pencatatan keberadaan rumah tangga di suatu blok sensus.

#### Kegunaan Pemutakhiran

Perlu disadari bahwa kegiatan pemutakhiran tidak semata sebagai kegiatan lapangan saja dan untuk mengetahui rumah tangga yang berada atau tinggal di suatu blok sensus. Lebih jauh dari itu, kegiatan pemutakhiran akan mempengaruhi kualitas dari hasil penyajian angka-angka suatu survei. Pencatatan rumah tangga di suatu blok sensus yang

lengkap akan memberi efek angka penimbang survei menjadi lebih baik, sebaliknya penimbang survei akan *under estimate* atau *over estimate* ketika pencatatan rumah tangga tidak lengkap atau melebihi wilayah yang semestinya.

### **3.2 Proses pengawasan pemutakhiran:**

Pengawasan pemutakhiran dapat dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat pengawas Sampai dengan penanggung jawab kegiatan di Kab/Kota dan Provinsi. Manajemen pengawasan pemutakhiran dapat dibentuk di masing-masing Kab/Kota sesuai dengan kondisi lapangan dan ketersediaan sumber daya manusia. Prosedur pengawasan adalah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa petugas pemutakhiran yang bertugas sudah mengenal secara baik wilayah tugas/blok sensus berdasarkan peta blok sensus yang sudah ada;
2. Petugas benar-benar menggunakan peta blok sensus sebagai panduan batas-batas pemutakhiran rumah tangga, sehingga *under reported* atau *over reported* dapat dihindari;
3. Petugas melakukan pemutakhiran tidak hanya bersumber kepada sumber informasi tertentu saja seperti tokoh masyarakat/ketua RT, tetapi dilakukan tetap secara *door to door* secara lengkap untuk memastikan bahwa informasi yang tertera di VSEN16.P dan informasi dari tokoh masyarakat tersebut benar adanya atau valid. Informasi yang tidak valid menyebabkan secara teori statistik pemutakhiran mengandung unsur *bias* dalam pengambilan sampel nya;
4. Memastikan petugas mendata nama kepala rumah tangga dan alamat rumah tangga secara benar sehingga sampel yang ditarik secara program diyakini merupakan sampel yang sudah benar;
5. Melakukan pengecekan ulang ke lapangan jika ditemui pengurangan jumlah rumah tangga yang cukup signifikan dari kondisi SP2010 ke kondisi saat pemutakhiran. Menyelidiki apakah fenomena tersebut sudah benar sesuai keadaan lapangan.

Sebaliknya jika terjadi penambahan rumah tangga yang cukup banyak, pastikan apakah terjadi fenomena tersebut. Lakukan pengecekan konsep rumah tangga, apakah sudah digunakan secara tepat atau belum;

6. Di akhir pengawasan melaporkan ke penanggung jawab kegiatan di masing-masing Kab/Kota untuk seterusnya akan diteruskan ke Provinsi, dan secara berjenjang dan bertahap dilaporkan ke BPS Pusat up Direktorat Kesra & Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei. Format pelaporan akan diberitahukan lebih lanjut sebelum proses pemutakhiran dilakukan.

### **3.3 Instrumen Pemutakhiran Rumah Tangga**

Instrumen yang digunakan dalam pemutakhiran rumah tangga adalah:

1. Daftar Pemutakhiran Rumah Tangga (Daftar VSEN16.P)  
Daftar VSEN16.P adalah daftar yang memuat nama-nama kepala rumah tangga beserta alamat (SLS, nama jalan, dsb) dalam suatu blok sensus yang digunakan sebagai dasar pemutakhiran. Contoh Daftar VSEN16.P terdapat pada Lampiran.
2. Sketsa Peta SP2010-WB  
Sketsa Peta SP2010-WB adalah yang dibuat pada persiapan SP2010. Sketsa peta ini dalam Susenas 2016 digunakan sebagai dasar untuk mengenali wilayah kerja petugas Susenas 2016. Dalam peta tersebut sudah tercantum legenda, *landmark*, dan posisi bangunan fisik/sensus yang dapat digunakan oleh petugas untuk menelusuri/mengidentifikasi lokasi rumah tangga terpilih.

### **3.4 Tahapan Pemutakhiran Bangunan dan Rumah Tangga**

Tahapan pemutakhiran bangunan dan rumah tangga adalah sebagai berikut:

- 1) Berbekal Peta SP2010-WB yang menjadi wilayah kerjanya, petugas didampingi penunjuk jalan dari BPS Kabupaten/Kota mengelilingi batas luar blok sensus dan batas SLS dalam blok sensus serta

mengenali legenda dan *landmark* yang ada dalam blok sensus. Bila ada legenda dan *landmark* yang belum tercantum dalam peta petugas harus menambahkan. Perhatikan dengan seksama batas terluar blok sensus tersebut, karena hal ini berkaitan dengan rumah tangga yang menjadi cakupan dalam blok sensus tersebut. Petugas memastikan batas terluar blok sensus tersebut, sehingga dilakukan perbaikan dan tidak akan terjadi salah cakup pada tahapan pencacahan selanjutnya.

- 2) Dimulai dari nomor urut rumah tangga terkecil, petugas mengunjungi secara *door to door* seluruh rumah tangga yang ada dalam blok sensus terpilih untuk mengetahui keberadaan rumah tangga pada saat pemutakhiran dengan berbagai kondisi (ditemukan, ganti kepala rumah tangga, dsb). Kunjungan *door to door* harus dilakukan per SLS, berpindah ke SLS lain bila telah selesai memutakhirkan rumah tangga pada SLS tersebut.
- 3) Petugas mengunjungi rumah tangga dan mencantumkan/menggambar lokasi rumah tangga pada *Print-out* Peta SP2010-WB/ST2013-WB, serta memberi nomor urut. Setiap bangunan fisik dalam peta digambarkan dengan “kotak” (jika memungkinkan) atau “titik besar”( ). Nomor urut rumah tangga yang dicantumkan di atas kotak atau titik sama dengan nomor urut rumah tangga yang tercantum pada Kolom (4) Daftar VSEN16.P.
- 4) Apabila pada saat pemutakhiran ditemukan rumah tangga baru, maka tuliskan keterangan untuk rumah tangga yang bersangkutan pada baris setelah baris terakhir yang terisi. Jika tidak ada stiker SP2010 di tempat tinggalnya, pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensus mengikuti bangunan fisik dan sensus terdekat sebelumnya dengan pemberian indeks berupa abjad A, B, C, dst.
- 5) Jika ada stiker SP2010, gunakan nomor bangunan fisik dan bangunan sensus dari stiker SP2010 untuk mengisi nomor bangunan fisik dan bangunan sensus pada Daftar VSEN16.P. Jika rumah tangga baru menempati bangunan fisik/bangunan sensus baru, maka gambarkan pada peta SP2010-WB dan tuliskan nomor

bangunan fisiknya mengikuti nomor bangunan fisik terdekat sebelumnya, dengan pemberian indeks berupa abjad A, B, C, dst.

Contoh Pengisian:

1. Wisnu adalah anak dari Pak Busro. Pada tahun 2015, Wisnu membentuk rumah tangga baru dan mendirikan bangunan tempat tinggal di samping rumah Pak Busro. Dalam hal ini, nomor urut bangunan fisik Wisnu adalah 074A dan nomor urut bangunan sensus Wisnu adalah 121A;
2. Meti Nurhayati pada tahun 2014 pindah ke kota lain dan menjual rumahnya kepada Krisna. Sejak tahun 2015, Krisna menempati bangunan tersebut. Pada saat pemutakhiran Susenas 2016, masih ditemukan stiker SP2010 pada bangunan yang sekarang ditempati oleh Krisna. Dengan demikian, penulisan nomor urut bangunan fisik dan bangunan sensus tetap mengacu pada nomor urut pada stiker, yaitu 077 untuk nomor bangunan fisik dan 127 untuk nomor bangunan sensus;
3. Yudhistira sudah tinggal di blok sensus terpilih sejak 2005, tetapi terlewat cacah pada pendataan SP2010. Bangunan tempat tinggal Yudhistira berada setelah tempat tinggal Suprpto, maka Yudhistira dianggap sebagai rumah tangga baru dan penulisan nomor urut bangunan fisik dan sensusnya adalah 083A dan 135A.

BLOK V. KETERANGAN RUMAH TANGGA												
No. Urut				Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	Alamat	Keberadaan Ruta 1 - Ditemukan 2 - Ganti KRT 3 - Pindah dlm BS 4 - Ruta Baru 5 - Pindah keluar blok sensus 6 - Bergabung dg ruta lain 7 - Tidak ditemukan	Pendidikan Kepala Ruta				Jum lah ART	
SLS	Bangunan		Ruta				<	SMP	SMP	SMA		PT
	Fisik	Sen sus										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
033	072	117	081	YAYAN	JL PESANTREN RT 04 RW 07	1	V				4	
033	073	119	082	SUNARTO	JL PESANTREN RT 04 RW 07	7						
033	074	121	083	BUSRO	JL PESANTREN RT 04 RW 07	1			V		5	
033	077	124	084	<del>RIDWAN</del> KARINEM	JL PESANTREN RT 04 RW 07	2		V			5	
033	077	126	085	NURHAYATI	JL PESANTREN RT 04 RW 07	1	V				3	
033	077	127	086	METI NURHAYATI	JL PESANTREN RT 04 RW 07	5						
033	078	129	087	HAMDILLAH	JL PESANTREN RT 04 RW 07	1	V				4	
033	078	130	088	ASWADI	JL PESANTREN RT 04 RW 07	1				V	2	
033	079	131	089	KORIAH	JL PESANTREN RT 04 RW 07	6						
033	081	133	090	DENDI	JL PESANTREN RT 04 RW 07	1			V		3	
004	082	134	091	ENDANG HARIS	JL PESANTREN RT 04 RW 07	1	V				4	
033	083	135	092	SUPRAPTO	JL PESANTREN RT 04 RW 07	1	V				4	
033	084	136	093	SUKARNO	JL PESANTREN RT 04 RW 07	1		V			3	
033	085	138	094	BERNADETHA SUPANI	JL PESANTREN RT 04 RW 07	3			V		6	
033	018	028	095	SUTARMIN	JL PESANTREN RT 04 RW 07	1	V				3	
033	074A	121A	096	WISNU	JL PESANTREN RT 04 RW 7	4		V			2	
033	077	127	097	KRISNA	JL PESANTREN RT 04 RW 7	4			V		4	
033	083A	135A	098	YUDHISTIRA	JL PESANTREN RT 04 RW 7	4		V			5	

### 3.5 Struktur Daftar VSEN16.P

1. **Blok I. Keterangan Tempat**, terdiri atas kode dan nama wilayah administrasi (Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan), klasifikasi desa/kelurahan (perdesaan dan perkotaan), nomor blok sensus, nama SLS, dan nomor kode sampel (NKS);
2. **Blok II. Rekapitulasi Rumah Tangga**, terdiri atas banyaknya rumah tangga *eligible* hasil pemutakhiran;
3. **Blok III. Keterangan Pencacahan**, terdiri atas identitas petugas pelaksana pemutakhiran (pencacah dan pengawas), tanggal pelaksanaan pemutakhiran pada blok sensus yang bersangkutan, dan tanda tangan petugas;
4. **Blok IV. Catatan**, berisi segala informasi terkait pemutakhiran rumah tangga yang dirasa perlu untuk dicantumkan;
5. **Blok V. Keterangan Rumah Tangga**, terdiri atas 13 kolom, dengan uraian pada masing-masing kolom adalah sebagai berikut:
  - **Kolom (1):** Nomor Urut Satuan Lingkungan Setempat (SLS);
  - **Kolom (2):** Nomor Urut Bangunan Fisik;
  - **Kolom (3):** Nomor Urut Bangunan Sensus;
  - **Kolom (4):** Nomor Urut Rumah Tangga;
  - **Kolom (5):** Nama Kepala Rumah Tangga;
  - **Kolom (6):** Alamat;
  - **Kolom (7):** Keberadaan Rumah Tangga;
  - **Kolom (8):** Nomor Urut Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran;
  - **Kolom (9)-(12) :** Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kepala Rumah Tangga, dibedakan menurut 4 (empat) jenjang pendidikan, yaitu <SMP, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT);
  - **Kolom (13):** Jumlah Anggota Rumah Tangga.

### 3.6 Tata Cara Pengisian Daftar VSEN16.P

1. **Blok I. Keterangan Tempat.** Keterangan tempat sudah ada isian.
2. **Blok II. Rekapitulasi Rumah Tangga,** jumlah rumah tangga yang *eligible* hasil pemutakhiran. Isikan banyaknya rumah tangga hasil pemutakhiran yang disalin sesuai dengan Poin C pada halaman terakhir Blok V.
3. **Blok III. Keterangan Pencacahan,** mengenai siapa yang bertanggung jawab melakukan pemutakhiran rumah tangga dan nama petugas (pencacah dan pengawas), serta keterangan waktu pelaksanaan, dan pemeriksaannya.
  - Nama Petugas, tuliskan nama pencacah dan pengawas pada kolom yang tersedia.
  - Tanggal Pencacahan/Pemeriksaan, tuliskan tanggal pelaksanaan pencacahan dan pemeriksaan pada kolom yang tersedia.
  - Tanda Tangan, sebelum membubuhkan tanda tangannya, pencacah dan pengawas diharuskan memeriksa kebenaran dan kelengkapan isian daftar *pre-printed*. Bubuhkan tanda tangan pada tempat yang disediakan sebagai bentuk tanggung jawab pencacahan dan pemeriksaan/pengawasan. Penandatanganan adalah orang yang benar-benar telah melakukan tugasnya.
4. **Blok IV. Catatan,** isikan catatan penting berkaitan dengan pemutakhiran rumah tangga, atau menuliskan penghitungan sampel rumah tangga jika dilakukan penarikan sampel rumah tangga manual.
5. **Blok V. Keterangan Rumah Tangga**

Blok ini terdiri atas 13 kolom. Untuk Kolom (1) s.d (6) sudah terisi; untuk Kolom (7) diisi sesuai keberadaan rumah tangga saat pemutakhiran; Kolom (8)-(13) diisi berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga; Kolom (9)-(12) diberi tanda cek “√” pada kolom yang bersesuaian dengan tingkat pendidikan KRT. Adapun uraian pada masing-masing kolom adalah sebagai berikut:

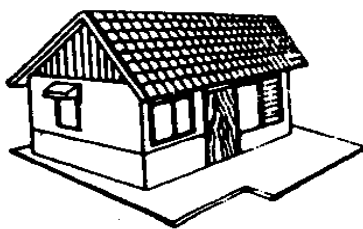


- **Kolom (1). Nomor Urut Satuan Lingkungan Setempat (SLS).** Nomor yang tercantum pada kolom ini adalah nomor Satuan Lingkungan Setempat (SLS) hasil pencacahan lengkap SP2010/pemutakhiran terakhir.
- **Kolom (2). Nomor Urut Bangunan Fisik.** Nomor bangunan fisik (BF) yang tercantum pada kolom ini adalah nomor bangunan fisik hasil pencacahan lengkap SP2010/pemutakhiran terakhir. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini kemungkinan tidak berurutan.

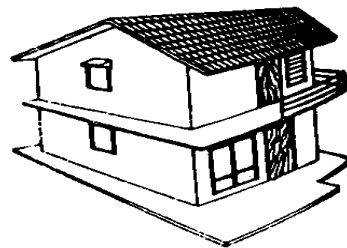
**Bangunan Fisik adalah** tempat berlindung tetap maupun sementara, yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal.

Bangunan yang tidak digunakan untuk tempat tinggal atau usaha, dianggap sebagai satu bangunan fisik jika luas lantainya lebih dari atau sama dengan 10 m<sup>2</sup>. Sedangkan bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal atau usaha, walaupun luas lantainya kurang dari 10 m<sup>2</sup>, tetap dianggap satu.

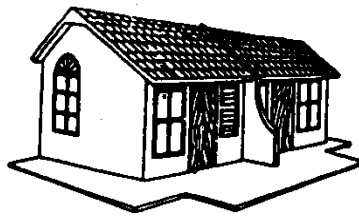
Menurut jenisnya, bangunan fisik dapat dibedakan atas bangunan tunggal tidak bertingkat, bangunan tunggal bertingkat, bangunan gandeng dua tidak bertingkat, dan bangunan tunggal bertingkat banyak.



**Bangunan tunggal tidak  
bertingkat**



**Bangunan tunggal  
bertingkat**



**Bangunan gandeng dua  
tidak bertingkat**



**Bangunan tunggal  
bertingkat banyak**

- **Kolom (3). Nomor Urut Bangunan Sensus.** Nomor bangunan sensus yang tercantum pada kolom ini adalah nomor bangunan sensus hasil pencacahan lengkap SP2010/pemutakhiran terakhir. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini kemungkinan tidak berurutan.

**Bangunan sensus adalah** sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar/masuk sendiri dalam satu kesatuan fungsi/penggunaan.

Menurut penggunaannya bangunan sensus dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

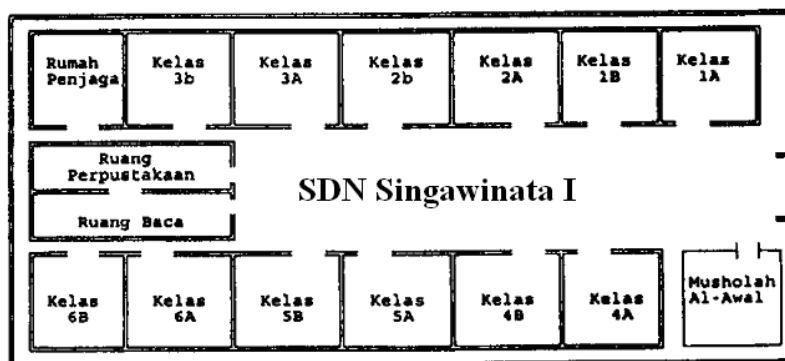
1. Bangunan sensus tempat tinggal (BSTT), yaitu bangunan sensus yang seluruhnya digunakan untuk tempat tinggal, termasuk bangunan yang diperuntukkan sebagai tempat tinggal tetapi belum dihuni (BSTT kosong). Misalnya di suatu perumahan beberapa rumah telah selesai dibangun dan belum ada penghuninya, maka rumah-rumah itu disebut sebagai BSTT kosong.
2. Bangunan sensus bukan tempat tinggal (BSBTT), yaitu bangunan sensus yang seluruhnya digunakan bukan untuk tempat tinggal, misalnya toko, restoran, salon, tempat ibadah, rumah sakit, pabrik, sekolah, gedung kantor, balai pertemuan, dan sebagainya. Untuk tempat usaha seperti pasar dan mall, tiap kios dihitung sebagai satu BSBTT. Informasi ini didapat dari pengelola mall/pasar/gedung.

3. Bangunan sensus campuran, yaitu bangunan sensus yang sebagian digunakan untuk tempat tinggal dan sebagian lainnya digunakan untuk keperluan lain, misalnya rumah-toko (ruko), rumah-kantor (rukan).

**Penjelasan:**

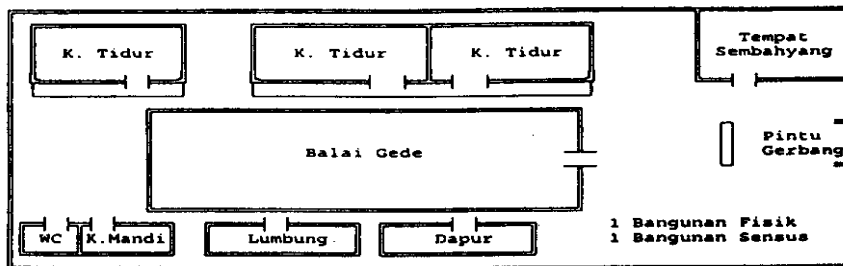
1. Untuk bangunan fisik bukan tempat tinggal seperti kantor, pabrik, dan sekolah, maka tidak setiap ruangan yang mempunyai pintu keluar masuk tersendiri dihitung sebagai satu bangunan sensus, melainkan melihat pada kegunaan dari masing-masing ruangan.

Sebagai contoh, di kompleks SDN Singawinata I terdapat 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang baca, 1 rumah penjaga, dan 1 mushola, denahnya dapat dilihat pada gambar di bawah. Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang baca, dan mushola yang terletak dalam kompleks sekolah dianggap mempunyai satu kesatuan fungsi/penggunaan, yaitu sarana pendidikan. Sedangkan rumah penjaga mempunyai fungsi yang berbeda, yaitu tempat tinggal. Dengan demikian, kompleks SDN Singawinata I dianggap memiliki satu bangunan fisik dan dua bangunan sensus.



**Denah kompleks sekolah yang dianggap terdiri atas  
1 bangunan fisik dan 2 bangunan sensus**

2. Bangunan dapur, kamar mandi, garasi dan lainnya yang terpisah dari bangunan induknya, tetapi merupakan satu kesatuan penggunaan, pada Pemetaan SP2010 dianggap sebagai bagian dari bangunan induknya (tidak merupakan bangunan fisik/sensus tersendiri). Contohnya seperti denah rumah di Bali pada gambar di bawah ini:



**Denah rumah di Bali yang dianggap terdiri atas  
1 bangunan fisik dan 1 bangunan sensus**

- **Kolom (4). Nomor Urut Rumah Tangga.** Nomor urut rumah tangga yang tercantum pada kolom ini adalah nomor urut rumah tangga hasil pencacahan lengkap SP2010/pemutakhiran terakhir. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini berurutan mulai dari nomor urut terkecil sampai terbesar. Nomor urut rumah tangga tidak boleh melompat ataupun berulang. Satu nomor urut hanya untuk 1 (satu) rumah tangga biasa.
- **Kolom (5). Nama Kepala Rumah Tangga.** Nama-nama yang tercantum pada kolom ini adalah nama kepala rumah tangga pada saat pencacahan lengkap SP2010/pemutakhiran terakhir.
- **Kolom (6). Alamat.** Alamat yang tercantum pada kolom ini adalah alamat tempat tinggal kepala rumah tangga beserta anggotanya pada saat pencacahan lengkap SP2010/pemutakhiran terakhir.
- **Kolom (7). Keberadaan Rumah Tangga**  
Rumah tangga dibedakan menjadi rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

**Rumah tangga biasa** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan

biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak, dan anak.

**Termasuk rumah tangga biasa adalah:**

1. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri;
2. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga;
3. Rumah tangga yang menerima anak kos kurang dari 10 orang dengan makan. Anak yang kos dicatat sebagai anggota rumah tangga;
4. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

**Rumah tangga khusus mencakup:**

1. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama TNI (tangsi). Anggota TNI yang tinggal di asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus;
2. Orang-orang yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya;
3. Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

**Penjelasan:**

1. Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) kurang dari 10 orang dianggap sebagai satu rumah tangga biasa dengan yang indekos. Jika yang mondok dengan makan 10 orang atau lebih, maka rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan merupakan rumah tangga

biasa, sedang yang mondok dengan makan dianggap sebagai rumah tangga khusus;

2. Pengurus asrama, pengurus panti asuhan, pengurus lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak istri serta anggota rumah tangga lainnya dianggap rumah tangga biasa.

**Kepala Rumah Tangga/KRT** adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

Kode untuk Kolom (7) Keberadaan rumah tangga adalah sebagai berikut:

**Kode 1: Ditemukan**, adalah kondisi dimana nama KRT dan alamat pada saat pemutakhiran sama dengan nama KRT dan alamat pada saat pencacahan SP2010/ST2013. Termasuk dalam kategori ini bila nama KRT berbeda karena nama yang tercantum adalah nama panggilan atau alias serta kesalahan dalam penulisan nama dan perbedaan alamat akibat kesalahan penulisan pada saat pemutakhiran rumah tangga sebelumnya atau terjadi perubahan nama jalan. (Tuliskan nama atau alamat yang sebenarnya). Contoh: nama alias Ijon, nama sebenarnya Iskak Joni maka ditulis IJON (ISKAK JONI).

**Contoh kasus:**

1. Rumah tangga Leni Fitri Yanti terdapat pada daftar VSEN16.P. Pada saat pemutakhiran, rumah tangga Leni Fitri Yanti ditemukan, ia tinggal bersama mertua laki-laki dan kedua anak perempuannya. Maka rumah tangga Leni Fitri Yanti dikatakan sebagai **rumah tangga ditemukan (kode 1)**.
2. Rumah tangga Amansyah terdapat pada daftar VSEN16.P. Pada saat pemutakhiran pada alamat tersebut, ternyata nama KRT yang benar adalah Armansyah. Maka nama KRT dicoret dan dituliskan nama yang benar, selanjutnya rumah tangga Armansyah dikatakan **rumah tangga ditemukan (kode 1)**.

**Kode 2: Ganti Kepala Rumah Tangga**, adalah kondisi dimana alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga sama dengan alamat pada saat pencacahan SP2010/ST2013, tetapi terjadi pergantian KRT karena KRT yang tercantum pada daftar ini telah pindah, meninggal, bercerai, atau sebab lain. Termasuk dalam kondisi ini adalah terjadinya kesalahan penentuan KRT yang dilakukan oleh petugas SP2010/ST2013. Coret isian Kolom (5), yaitu nama KRT dan tuliskan nama KRT yang baru. Selanjutnya petugas menuliskan kode “2” pada Kolom (7).

**Contoh kasus:**

1. Hendrik Jamil meninggal dunia 2 bulan yang lalu. Pada saat pemutakhiran yang tinggal di rumah (alm.) Hendrik Jamil adalah isterinya, Intan Isnaini dan kedua anak laki-laknya yang masih bersekolah di jenjang SMP dan SD. Maka rumah tangga Hendrik Jamil dikatakan sebagai **rumah tangga ganti kepala rumah tangga (kode 2)**. Hendrik Jamil dicoret kemudian digantikan istrinya, Intan Isnaini.
2. Mustofa tinggal bersama istri (Yulianti) dan kedua anak laki-laknya. Setahun yang lalu ia berpisah/bercerai, kemudian Mustofa pindah ke luar kota. Maka pada saat pemutakhiran nama KRT “Mustofa” di daftar VSEN16.P dicoret dan dituliskan nama KRT sekarang “Yulianti”, selanjutnya rumah tangga Yulianti dikatakan sebagai **rumah tangga ganti kepala rumah tangga (kode 2)**.

**Kode 3: Pindah Dalam Blok Sensus**, adalah kondisi dimana alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga berbeda dengan alamat rumah tangga pada saat pencacahan SP2010/ST2013 sedangkan nama KRT tetap sama. Tidak termasuk perbedaan alamat rumah tangga karena terjadi kesalahan penulisan alamat, adanya perubahan nama jalan, atau pemekaran wilayah administrasi pada saat pencacahan SP2010/ST2013. Kesalahan penulisan alamat ini maksudnya keberadaan posisi rumah tangga sudah benar.

**Contoh kasus:**

1. Rumah tangga Budi Akbar pindah rumah (hal ini ditandai dengan keberadaan tetangga Pak Budi Akbar berbeda antara di *preprinted* dengan kondisi lapangan) tetapi masih berada di blok sensus yang sama. Maka rumah tangga Budi Akbar dikatakan sebagai **rumah tangga pindah dalam blok sensus (kode 3)**.
2. Blok sensus 001B terdiri dari 2 SLS, yaitu RT001/RW001 dan RT002/RW001. Setelah SP2010, Rumah tangga Supriadi pindah menempati rumah barunya dari RT001/RW001 ke RT002/RW001. Maka rumah tangga Supriadi dikatakan sebagai **rumah tangga pindah dalam blok sensus (kode 3)**.
3. Jika alamat di *preprinted* tidak sesuai dengan kondisi lapangan, sedangkan setelah dicek keberadaan rumah tangga tersebut pada posisi yang sudah benar, maka hal ini **bukan kasus pindah dalam blok sensus**, contoh pada saat pemutakhiran ditemukan benar bahwa Pak Anwar tinggal diantara Pak Adi & Budi, tetapi penulisan alamat Pak Anwar tidak benar.
4. Dianggap pindah dalam blok sensus jika rumah tangga yang lama SP2010 sudah meninggalkan bangunan tempat tinggal dimaksud (pindah masih di dalam blok sensus) dan rumah tersebut dalam keadaan kosong atau tidak ditempati. Jika ada rumah tangga baru yang menempati bangunan kosong tersebut dan belum tercatat di *preprinted*, maka diisikan pada baris baru (kasus rumah tangga baru).
5. Menjadi rumah tangga pindah dalam BS yang sama (kode 3), apabila yang menempati dari rumah tangga baru yang dulunya pada saat SP 2010 menempati di BS yang sama di rumah yang berbeda pada saat pengecekan lapangan.

**Kode 4: Rumah Tangga Baru** adalah rumah tangga ditemukan pada saat pemutakhiran tetapi tidak tercantum dalam Daftar VSEN16.P. Suatu rumah tangga disebut sebagai rumah tangga baru apabila seluruh ART pada rumah tangga tersebut belum pernah tercatat sebagai rumah tangga di blok sensus tersebut. Tuliskan



nama kepala rumah tangga baru tersebut pada baris baru yang kosong. Isikan nomor bangunan fisik dan bangunan sensus sesuai lapangan dengan memberi tambahan indeks berupa abjad A, B, C, dst. Termasuk juga kategori rumah tangga baru, apabila dalam suatu bangunan sensus terdapat rumah tangga berganti, maka tidak perlu mencoret rumah tangga lama, isikan kode 5 (untuk yang pindah luar blok sensus) atau isikan kode 7 (untuk rumah tangga yang tidak ditemukan) pada Kolom (7) dan tuliskan nama kepala rumah tangga baru ditulis di halaman terakhir pada baris yang kosong dan isikan kode 4 pada Kolom (7).

Selain itu, termasuk dalam kondisi ini adalah rumah tangga yang terlewat cacah pada saat pemutakhiran sebelumnya dan juga rumah tangga baru yang ditemukan di blok sensus tersebut yang merupakan pecahan rumah tangga yang tercatat pada saat pencacahan SP2010/ST2013.

**Contoh kasus:**

2. Rumah tangga Sosro pada SP2010 terdiri atas Sosro (suami), Suswati (isteri), serta anak kandung: Sudadi, Sutari, dan Sutardi. Pada waktu pemutakhiran Sudadi sudah menikah dengan Rosa Angraini. Sudadi dan istrinya menempati salah satu kamar rumah Sosro dan mengurus makan sendiri. Maka rumah tangga Sudadi dikatakan sebagai **rumah tangga baru (kode 4)**.
3. Pada saat pemutakhiran, rumah tangga Saleh ternyata semenjak tahun 2008 tinggal di blok sensus tersebut, tetapi rumah tangga tersebut tidak terdaftar pada daftar VSEN16.P. Maka rumah tangga Saleh dikatakan sebagai **rumah tangga baru (kode 4)**.
4. Salman tinggal bersama Yuanita (istri) dan Nayla (anak). Rumah tangga ini baru pindah ke blok sensus tersebut sejak Januari 2016 menempati rumah kontrakan yang sebelumnya ditempati oleh Pak Joko dan istrinya. Maka pada saat pemutakhiran, rumah tangga Salman dikatakan sebagai **rumah**

**tangga baru (kode 4)** dan pada daftar updating diletakkan di paling bawah pada baris yang kosong dengan nomor bangunan fisik dan nomor bangunan sensus yang sama dengan yang ditempati Pak Joko.

**Kode 5: Pindah Keluar Blok Sensus** adalah kondisi dimana rumah tangga yang tercatat pada Daftar VSEN16.P tidak ditemukan pada saat pemutakhiran, dan setelah dikonfirmasi dengan tetangga atau ketua lingkungan disekitarnya diperoleh informasi bahwa rumah tangga tersebut telah pindah tempat tinggal di luar blok sensus. Harus dipastikan bahwa rumah tangga tersebut telah pindah tempat tinggal keluar blok sensus dan jangan berdasarkan dugaan. Termasuk pula rumah tangga tunggal yang telah meninggal dunia pada saat pemutakhiran.

**Contoh kasus:**

1. Suatu desa yang terdiri atas 8 Blok Sensus, yaitu: Blok Sensus 001B (RT 001/RW 001); 002B (RT 002/RW 001); 003B (RT 003/RW 001); 004B (RT004/RW 001); 005B (RT 001/RW 02); 006B (RT 002/RW 002); 007B (RT 003/RW 002); dan 008B (RT004/RW 002). Lima bulan sebelum pemutakhiran rumah tangga Zulkifli pindah dari RT 001/RW 001 ke RT 003/RW 001 karena masa kontrak rumahnya sudah berakhir. Pada saat pemutakhiran Blok Sensus 001B, maka rumah tangga Zulkifli dikatakan sebagai **rumah tangga pindah keluar blok sensus (kode 5)**. Zulkifli tercatat pada VSEN16.P tinggal di BS 003B yang terpilih sampel. Saat pemutakhiran, Zulkifli sudah pindah ke BS 004B atau dikatakan Zulkifli pindah keluar blok sensus.
2. Rumah Tangga Andi Lukman sesuai dengan yang tertera pada VSEN16.P didatangi petugas Susenas 2016. Ternyata rumah tangga Andi Lukman sudah tidak menempati rumah tinggal tersebut, dan yang menempati rumah tinggal sekarang adalah keluarga Budi Gumelar. Andi Lukman meninggal dunia 2 tahun yang lalu dan istrinya Aminah telah menikah lagi serta ikut suaminya di blok sensus lain. Maka rumah tangga Andi

Lukman dikatakan sebagai **rumah tangga pindah keluar blok sensus (kode 5)**, dan rumah tangga Budi Gumelar dicatatkan pada baris terakhir sebagai rumah tangga baru di blok sensus (Kode 4).

3. Rumah tangga Afrizal tinggal di blok sensus tersebut sejak tahun 2005 bersama mertua perempuan, istri, dan 2 orang anak laki-lakinya. Pada bulan April 2015, rumah tangga Afrizal, pindah ke Jakarta. Rumahnya dibeli Effendi dan ditempati bersama istrinya sejak Mei 2015. Maka pada saat pemutakhiran rumah tangga Afrizal dikatakan sebagai **rumah tangga pindah keluar blok sensus (kode 5)**, dan rumah tangga Efendi dicatatkan pada baris terakhir sebagai rumah tangga baru di blok sensus (Kode 4).
4. Budi meninggal dunia sebulan yang lalu. Sebelum meninggal, dia tinggal seorang diri di rumahnya. Maka rumah tangga Budi dikatakan sebagai **rumah tangga pindah keluar blok sensus (kode 5)**, dan rumah tangga yang menempati rumah bekas (rumah yang ditempati Budi) dicatatkan pada baris terakhir sebagai rumah tangga baru di blok sensus (Kode 4).
5. Pada saat pemutakhiran rumah tangga Widodo didatangi oleh petugas Susenas 2016 sesuai dengan daftar VSEN16.P. Ternyata rumah tangga tersebut berada di luar wilayah blok sensus. Maka rumah tangga Widodo dikatakan sebagai **rumah tangga pindah keluar blok sensus (kode 5)**.

**Kode 6: Bergabung dengan Rumah Tangga Lain** adalah kondisi dimana rumah tangga bergabung dengan rumah tangga lain di dalam blok sensus terpilih. Jika tidak ada informasi bahwa suatu rumah tangga bergabung dengan rumah tangga lain di luar blok sensus, maka rumah tangga tersebut dikatakan sebagai pindah keluar blok sensus (kode 5).

**Contoh kasus:**

1. Rohadi dan Hana menikah pada bulan Januari 2015, mereka tinggal bersama orang tua Rohadi dan anak dari Hana hasil perkawinannya yang pertama. Sebelum menikah dengan Rohadi, Hana tinggal bersama anaknya tidak jauh dari rumah yang sekarang ia tinggali (satu blok sensus). Maka pada saat pemutakhiran rumah tangga Hana dikatakan sebagai **rumah tangga bergabung dengan rumah tangga lain (kode 6)**. Apabila rumah yang dulunya Hana tempati bersama anaknya ditempati rumah tangga lain yang baru menetap di BS tersebut, maka rumah tangga tersebut dicatat pada baris terakhir sebagai **rumah tangga baru (kode 4)**.
2. Pada SP2010 Suwardi tinggal bersama istrinya Maemunah. Anak laki-laknya Pak Suwardi, yaitu Rahmad Basuki tinggal bersama istri dan anaknya di sebelah rumah pak Suwardi (satu blok sensus). Setahun yang lalu pak Suwardi meninggal dunia, kemudian Maemunah memilih untuk tinggal bersama anaknya Rahmad Basuki. Pada saat pemutakhiran rumah tangga Suwardi dikatakan sebagai **rumah tangga bergabung dengan rumah tangga lain (kode 6)**. Apabila rumah yang dulunya Pak Suwardi tempati bersama istrinya ditempati rumah tangga lain yang baru menetap di BS tersebut, maka rumah tangga tersebut dicatat pada baris terakhir sebagai rumah tangga baru (kode 4).

**Kode 7: Tidak Ditemukan** adalah kondisi dimana rumah tangga pada saat pemutakhiran tidak dapat ditemukan (setelah dikonfirmasi dengan tetangga disekitarnya memang tidak dikenal). Termasuk pula rumah tangga yang bukan cakupan dari blok sensus tersebut karena kesalahan identifikasi pada saat pemutakhiran sebelumnya.

**Kasus tidak ditemukan di jumpai** apabila rumah tangga tersebut pada umumnya mengontrak/sewa pada tahun 2010 dan setelah sekian tahun rumah yang ditempati sudah berganti-ganti penghuninya, maka besar kemungkinan tercatat sebagai rumah tangga yang tidak ditemukan.

**Contoh kasus:**

1. Rumah tangga Bukhari terdaftar pada daftar VSEN16.P. Pada saat pemutakhiran, tidak seorang pun tetangga sekitar yang mengenal/mengetahui keberadaan rumah tangga Bukhari. Maka rumah tangga Bukhari dikatakan sebagai **rumah tangga tidak ditemukan (kode 7)**.

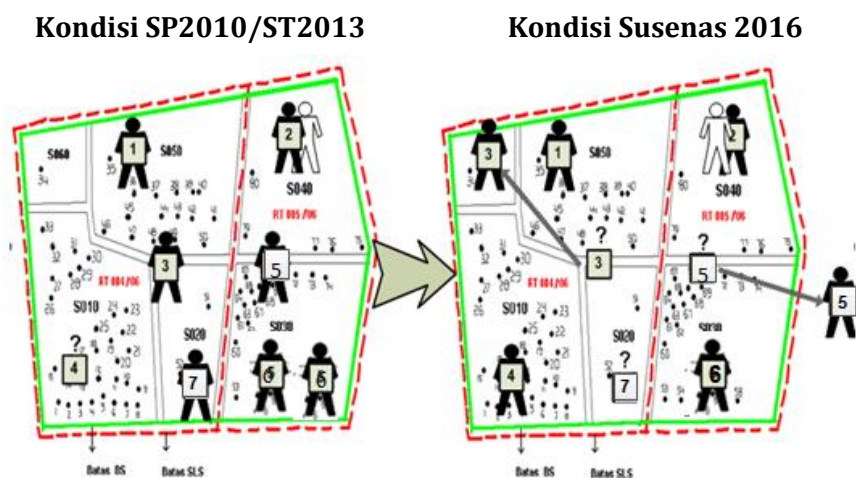
**Contoh Pengisian Daftar VSEN16.P Blok V Kolom (5) – (7).**

Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	Alamat	Keberadaan Ruta
		1-Ditemukan 2-Ganti KRT 3-Pindah dlm BS 4-Ruta Baru 5-Pindah keluar BS 6-Bergabung dg ruta lain 7-Tidak ditemukan
(5)	(6)	(7)
LENI FITRI YANTI	RT 001 RW 001	1
<del>SUNARDI</del> SUHARDI	RT 001 RW 001	1
<del>HENDRIK JAMIL</del> INTAN ISNAINI	RT 001 RW 001	2
<del>MUSTOFA</del> YULIANTI	RT 001 RW 001	2
BUDI AKBAR	RT 001 RW 001	3
SUPRIADI	<del>RT 001 RW 001</del> RT 002	3
ZULKIFLI	RT 001 RW 001	5
ANDI LUKMAN	RT 001 RW 001	5
AFRIZAL	RT 001 RW 001	5
BUDI	RT 001 RW 001	5
WIDODO	RT 001 RW 001	5
HANA	RT 001 RW 001	6
SUWARDI	RT 001 RW 001	6
BUKHARI	RT 001 RW 001	7

Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	Alamat	Keberadaan Ruta 1-Ditemukan 2-Ganti KRT 3-Pindah dlm BS 4-Ruta Baru 5-Pindah keluar BS 6-Bergabung dg ruta lain 7-Tidak ditemukan
(5)	(6)	(7)
SUDADI	RT 001 RW 001	4
SALEH	RT 001 RW 001	4
SALMAN	RT 001 RW 001	4

Ilustrasi dari ketujuh keberadaan rumah tangga pada saat pemutakhiran dibandingkan dengan keadaan pada saat pencacahan lengkap SP2010/ST2013 disajikan pada Gambar berikut:

**Gambar 2. Keadaan rumah tangga hasil SP2010/ST2013 dibandingkan dengan saat pemutakhiran rumah tangga Susenas 2016**



**Keterangan gambar:**

Nomor 1. Rumah tangga ditemukan

Nomor 2. Rumah tangga ganti kepala rumah tangga

Nomor 3. Rumah tangga pindah dalam blok sensus

Nomor 4. Rumah tangga baru

Nomor 5. Rumah tangga pindah ke luar blok sensus

Nomor 6. Rumah tangga bergabung dengan rumah tangga lain

Nomor 7. Rumah tangga tidak ditemukan

**Kolom (8) – (13) diisi jika kolom (7) berkode 1-4**

- **Kolom (8): Nomor Urut Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran,** adalah nomor urut rumah tangga yang ditemukan, rumah tangga yang berganti KRT, rumah tangga yang pindah dalam Blok Sensus dan rumah tangga baru (kode 1 s.d. kode 4), sesuai dengan kondisi setelah dilakukan pemutakhiran yang diurutkan dari nomor 001 sampai dengan terbesar.

Contoh:

No. Urut				Nama Kepala Rumah Tangga (KRT)	Alamat	Keberadaan Rumah Tangga *)	Jika Kolom(7) Berkode 1 - 4						
SLS	Bangunan		Ruta				Nomor Urut Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kepala Rumah Tangga				Jumlah ART	
	Fisik	Sensus						< SMP	SMP	SMA	PT		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
092	003	003	001	HARRY EDDYARSO	JL TELUK RATAI NO 82 E RT 005 RW 08	1	001		√			5	
092	004	004	002	GANETO MARSUDI UTOMO	JL TELUK RATAI RT 005 RW 08 NO 82C	5	-						
092	004	006	003	KAMARUDDIN	JL TELUK RATAI RT 005 NO 82C RW 08	1	002	√				3	
092	005	007	004	DADANG RUSTANDI	JL TELUK RATAI RT 005 RW 08 NO 82B	1	003			√		3	

- **Kolom (9)-(12) : Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kepala Rumah Tangga** dibedakan menurut 4 (empat) jenjang pendidikan, yaitu <SMP, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT). Berikan tanda cek (√) pada kolom (9)-(12) sesuai dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT.
- **Kolom (13): Jumlah Anggota Rumah Tangga**  
Isikan jumlah anggota rumah tangga sesuai dengan konsep rumah tangga BPS.

**Anggota Rumah Tangga/ART** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rumah tangga, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/ mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau anggota rumah tangga lainnya).

**Termasuk anggota rumah tangga:**

1. Bayi yang baru lahir;
2. Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang). Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih;
3. Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat untuk menetap (pindah datang);
4. Pembantu rumah tangga, tukang kebun atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan;
5. Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang;
6. Kepala rumah tangga yang bekerja di tempat lain (luar BS), tidak pulang setiap hari tapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

**Seseorang yang tinggal kurang dari 6 bulan dan tidak berniat menetap, tetapi telah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih, maka orang tersebut dicatat dimana dia tinggal pada saat pencacahan, ia tidak dicatat lagi di rumah asalnya.**

**Tidak termasuk anggota rumah tangga:**

1. Anak yang tinggal di tempat lain (di luar BS) misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari;
2. Seseorang yang sudah bepergian 6 bulan atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah;



3. Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan tetapi berniat untuk pindah;
4. Pembantu rumah tangga yang tidak tinggal di rumah tangga majikan;
5. Orang yang mondok tidak dengan makan;
6. Orang yang mondok dengan makan (indekos) lebih dari 10 orang.

**Catatan:**

Jika diketahui seorang suami mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama ditinggali. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.

**Penjelasan kolom (8)-(13):**

- a. Pastikan bahwa Kolom (8) s.d (13) sudah merupakan hasil yang sesuai dengan kondisi di lapangan, artinya apabila rumah tangga di kolom (7) berkode 5 (pindah keluar blok sensus), atau kode 6 (bergabung dengan rumah tangga lain) serta kode 7 (tidak ditemukan), maka kolom (8) s.d kolom (13) kosong. Sedangkan jika kolom (7) berkode 1, 2, 3, dan 4, maka isian kolom (8) s.d. (13) harus disesuaikan dengan kondisi yang dilakukan pemutakhiran.
- b. Setelah pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih semuanya telah selesai, beri nomor urut rumah tangga pada kolom (9) s.d (12) yang bertanda “√”, dengan ketentuan: dimulai dari kolom (9) bertanda “√” halaman pertama sampai dengan terakhir, dilanjutkan dengan kolom (10) bertanda “√” dari halaman pertama sampai dengan terakhir, kolom (11) halaman pertama sampai dengan terakhir, dan kolom (12) halaman pertama sampai dengan terakhir.
- c. Setelah pemberian nomor urut selesai maka dilakukan penarikan sampel rumah tangga.
- d. Setelah dilakukan penarikan sampel rumah tangga, daftar 10 rumah tangga sampel terpilih dicantumkan terlebih dahulu pada Blok IV catatan, setelah itu dipindahkan ke Daftar VSEN16.DSRT (bila pengambilan sampel dilakukan secara manual).
- e. Bila dilakukan dengan komputer, maka daftar 10 rumah tangga terpilih akan dituliskan langsung ke dalam Daftar VSEN16.DSRT.

- f. Pemutakhiran harus dilakukan secara menyeluruh (lengkap) pada wilayah blok sensus terpilih. VSEN16.P harus di-entri di BPS Kabupaten/Kota, hasilnya dalam bentuk *softcopy (file)* dikirimkan melalui *e-mail* ke: [kci@bps.go.id](mailto:kci@bps.go.id).

### 3.7 Tata Cara Pemilihan Sampel Rumah Tangga

Pemilihan sampel rumah tangga dilakukan dengan cara program aplikasi komputer. Untuk mempermudah pemilihan sampel, BPS-RI membuat program aplikasi pemilihan sampel dengan syarat pemutakhiran rumah tangga dengan Daftar VSEN16.P sudah selesai dientri dengan program aplikasi yang sama.

Program dirancang secara sederhana sehingga pengawas (staf organik BPS Kabupaten/Kota) dengan mudah bisa mengoperasikan program ini. Hasil *updating* rumah tangga pada blok sensus terpilih Susenas yang dicatat pada VSEN16.P selanjutnya direkam melalui mekanisme entri data dengan menggunakan aplikasi program tertentu. Perekaman data hasil *updating* ini sangat penting untuk memperoleh informasi jumlah rumah tangga hasil lapangan pada blok sensus terpilih. Informasi ini sangat berguna untuk kepentingan estimasi dengan mekanisme langsung.

### 3.8 Struktur Daftar Sampel Rumah Tangga (VSEN16.DSRT)

Daftar VSEN16.DSRT adalah daftar 10 rumah tangga terpilih hasil pemilihan sampel dari Daftar VSEN16.P yang harus didatangi untuk diwawancarai dengan daftar VSEN16.K dan Daftar VSEN16.KP oleh petugas. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan paket program aplikasi sehingga secara otomatis DSRT terbentuk.

Daftar VSEN16.DSRT terdiri atas 5 (lima) kolom, yaitu:

1. **Blok I. Keterangan Tempat**, (Rincian 1 s.d. 7) terdiri atas nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, dan nomor kode sampel (NKS);

2. **Blok II. Rekapitulasi Rumah Tangga**, terdiri atas jumlah rumah tangga yang *eligible* hasil pemutakhiran yang disalin dari Daftar VSEN16.P Blok II;
3. **Blok III. Keterangan Pencacahan**, (Rincian 1 s.d 3), terdiri atas nama pencacah dan pengawas, tanggal pencacahan dan pengawasan rumah tangga, tanda tangan pencacah dan pengawas;
4. **Blok IV. Catatan**, memuat segala informasi yang perlu untuk disampaikan terkait sampel rumah tangga;
5. **Blok V. Keterangan Rumah Tangga Terpilih**  
Terdiri atas 11 kolom, yaitu:
  - **Kolom 1:** Nomor urut sampel rumah tangga sudah dicetak mulai dari nomor 1 sampai dengan 10 untuk setiap blok sensus terpilih;
  - **Kolom 2:** Nomor SLS sama dengan nomor urut yang dilingkari pada Daftar VSEN16.P Blok V Kolom 1;
  - **Kolom 3:** Nomor bangunan fisik sama dengan nomor urut yang dilingkari pada VSEN16.P Blok V Kolom 2;
  - **Kolom 4:** Nomor bangunan sensus sama dengan nomor urut yang dilingkari pada VSEN16.P Blok V Kolom 3;
  - **Kolom 5:** Nomor rumah tangga terpilih sama dengan nomor urut yang dilingkari pada Daftar VSEN16.P Blok V Kolom 4;
  - **Kolom 6:** Nama kepala rumah tangga sama dengan nama kepala rumah tangga pada Daftar VSEN16.P Blok V Kolom 5, yang Kolom (1) s.d (5) dilingkari;
  - **Kolom 7:**Alamat (RT/RW, lingkungan, jorong/lorong) sama dengan Daftar VSEN16.P Blok V Kolom 6, yang Kolom (1) s.d (5) dilingkari;
  - **Kolom 8:** Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga yang dikutip dari pendidikan kepala rumah tangga pada Daftar VSEN16.P Blok V Kolom (8) – (12) yang tanda ceknya dilingkari;
  - **Kolom 9:** Jumlah anggota rumah tangga hasil pemutakhiran yang dikutip dari jumlah anggota rumah tangga pada Daftar VSEN16.P Blok V Kolom (13) yang dilingkari;
  - **Kolom 10:** Status pencacahan;
  - **Kolom 11:** Jumlah anggota rumah tangga hasil pencacahan.

### 3.9 Tata Cara Pengisian Daftar VSEN16.DSRT (cara manual)

Pada saat penarikan sampel dilakukan secara manual, maka setelah penarikan sampel selesai dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan pengisian Daftar VSEN16.DSRT dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyalin Keterangan Tempat (Blok I) dan rekapitulasi rumah tangga (Blok II) dari Daftar VSEN16.P Blok I dan II, Keterangan Pencacahan (Blok III) serta Keterangan Rumah Tangga Terpilih (Blok V).
2. Menyalin identitas rumah tangga terpilih, yakni rumah tangga yang dilingkari pada salah satu kolom 9 s.d. 12 Blok V Daftar VSEN16.P ke Blok V Daftar VSEN16.DSRT. Untuk Kolom (1) s.d (9) diambil dari hasil pemutakhiran rumah tangga, yaitu nomor urut sampel rumah tangga, SLS, nomor urut bangunan fisik, nomor urut bangunan sensus, nomor urut rumah tangga, nama kepala rumah tangga, alamat, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga hasil pemutakhiran. Sedangkan untuk Kolom (10) dan (11) disesuaikan dengan hasil pencacahan.
3. VSEN16.DSRT disalin atau dicetak dua rangkap. Rangkap pertama disimpan di BPS Kabupaten/Kota, sedangkan rangkap kedua dikirim ke Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei BPS-RI c.q Subdirektorat Pengembangan Kerangka Sampel.

**Catatan:**

Pencacah tidak diperbolehkan mengganti rumah tangga sampel karena akan memengaruhi kualitas estimasi penduduk. Hanya rumah tangga yang tercantum dalam VSEN16.DSRT yang dicacah dengan daftar VSEN16.K dan VSEN16.KP.

Jika ternyata pencacah tidak dapat bertemu dengan rumah tangga terpilih atau responden menolak, maka pencacah mengisikan status pencacahan pada kolom (10) VSEN16.DSRT dan wajib melaporkan kepada pengawas, kemudian pengawas membuat catatan di Blok IV.

## **TATA TERTIB DAN TATA CARA PENGISIAN DAFTAR VSEN16.MHU**

### **4.1. Pengisian Daftar VSEN16.MHU**

1. Satu set daftar VSEN16.MHU berisi rekapitulasi hasil pemutakhiran rumah tangga VSEN16.P seluruh blok sensus terpilih Susenas Maret 2016 yang menjadi tanggung jawab setiap pengawas;
2. Isikan nama Provinsi dan Kabupaten/Kota dan kodenya pada dua baris di kiri atas;
3. Isikan nama Kecamatan dan kodenya tempat blok sensus terpilih dalam kolom Kecamatan dan kode;
4. Isikan nama Desa/Kelurahan dan kodenya tempat blok sensus terpilih dalam kolom Desa/Kelurahan;
5. Isikan Kode 1 jika Perkotaan atau kode 2 jika Perdesaan dalam kolom Perkotaan/Perdesaan;
6. Isikan Nomor blok sensus terpilih dalam kolom Nomor blok sensus;
7. Isikan jumlah rumah tangga *preprinted* pada blok sensus terpilih yang menjadi tanggung jawab pengawas dalam kolom jumlah rumah tangga biasa (*preprinted*);
8. Isikan jumlah rumah tangga *hasil updating* pada blok sensus terpilih yang menjadi tanggung jawab pengawas dalam kolom jumlah Rumah tangga biasa (*updating*);
9. Isikan catatan penting yang diperlukan pada kolom keterangan;
10. Daftar VSEN16.MHU diisi lengkap oleh setiap pengawas Susenas Maret 2016 yang diketahui oleh Penanggung Jawab Teknis, Kepala Seksi Statistik Sosial Kabupaten/Kota, dan Kepala BPS Kabupaten/Kota;
11. Seluruh daftar VSEN16.MHU yang telah terisi lengkap harus segera dikirim BPS Provinsi untuk diperiksa oleh Kabidsos BPS Provinsi;

12. Setelah daftar VSEN16.MHU diperiksa oleh BPS Provinsi harus segera dikirim ke BPS Pusat u.p Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei.

## **TATA TERTIB DAN TATA CARA PEMERIKSAAN DAFTAR VSEN16.K**

### **5.1 Umum**

Periksa terlebih dahulu kelengkapan dokumen VSEN16.K yang sudah diterima dari lapangan. Untuk setiap blok sensus, banyaknya set Daftar VSEN16.K (termasuk kuesioner tambahan) harus sama dengan banyaknya rumah tangga terpilih yang tercantum pada Daftar VSEN16.DSRT (10 rumah tangga).

### **5.2 Blok I. Keterangan Tempat**

1. Periksa Rincian 101-107: Nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, dan Nomor Kode Sampel (NKS) harus sama dengan isian Blok I, VSEN16.DSRT;
2. Periksa Rincian 108: Nomor urut sampel rumah tangga harus sesuai dengan yang tercantum di Kolom 102, Blok V, VSEN16.DSRT, yaitu mulai dari nomor 1 sampai dengan 10 untuk setiap blok sensus terpilih;
3. Periksa Rincian 109: Nama kepala rumah tangga harus sama dengan nama yang tercantum di Kolom 6, Blok IV.A, VSEN16.DSRT, dan harus sama dengan Baris pertama Kolom 402 Blok IV Daftar VSEN16.K. Jika namanya berbeda periksa Blok Catatan, apakah ada keterangan/penjelasan mengenai hal tersebut, misalnya kepala rumah tangga yang tercatat di VSEN16.DSRT sudah meninggal/pindah, dan sebagainya;
4. Periksa Rincian 110: Alamat (nama jalan, gang, RT/RW/dusun) harus terisi.

### **5.3. Blok II. Keterangan Pencacahan**

1. Periksa isian keterangan petugas yang tertulis pada Blok II ini. Nama dan Kode/NIP pencacah dan pengawas, jabatan pencacah, pengawas, waktu pencacahan dan pemeriksaan, serta tanda tangan harus diisi dengan lengkap.
2. Periksa Rincian 203: Hasil Pencacahan rumah tangga harus terisi. Jika Rincian 203 berkode 3, 4 atau 5 maka stop (berhenti).

### **5.4 Blok III. Ringkasan**

1. Periksa isian Rincian 301: Banyaknya anggota rumah tangga. Harus sesuai dengan banyaknya baris yang terisi pada Blok IV VSEN16.K.
2. Periksa isian Rincian 302: Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun.  
Isian pada rincian ini harus sama dengan banyaknya anggota rumah tangga di Blok IV. VSEN16.K yang isian Kolom 407 (umur) adalah 00-04.
3. Periksa isian Rincian 303: Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas.  
Harus sama dengan banyaknya anggota rumah tangga di Blok IV Daftar VSEN16.K yang isian Kolom 407 (umur) adalah 05-97.
4. Periksa isian Rincian 304: Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas.  
Harus sama dengan banyaknya anggota rumah tangga di Blok IV Daftar VSEN16.K yang isian Kolom 407 (umur) adalah 10-97.
5. Periksa isian Rincian 305: Banyaknya perempuan berumur 15-49 tahun berstatus pernah kawin.  
Harus sama dengan banyaknya anggota rumah tangga di Blok IV Daftar VSEN16.K yang isian Kolom 402 (umur) adalah 15-49 dan Kolom 404 berkode 2,3, atau 4 serta Kolom 405 berkode 2.



## **5.5 Blok IV. Keterangan Demografi, Akte kelahiran, dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

### **a. Periksa isian Kolom 402**

Nama anggota rumah tangga pada Kolom 402 urutannya harus dimulai dengan kepala rumah tangga, istri/suami, anak yang belum menikah, anak yang telah menikah diikuti oleh pasangannya dan anak-anaknya yang belum menikah, anggota rumah tangga selain anak yang sudah menikah diikuti oleh pasangannya dan anak-anaknya yang belum menikah, Anggota rumah tangga lainnya yang tanpa pasangan dan tanpa anak mulai dari orang tua/mertua, famili lain, pembantu/sopir/tukang kebun, dan lainnya (sesuai dengan urutan kode hubungan dengan kepala rumah tangga pada Kolom 403).

### **b. Periksa hubungan antara Kolom 403, 404, dan 407 (hubungan dengan kepala rumah tangga, status perkawinan, dan umur)**

#### **i. Seorang kepala rumah tangga harus berumur 10 tahun ke atas.**

- Jika Kolom 403 (hubungan dengan kepala rumah tangga) berisi kode 1 (kepala rumah tangga), maka isian Kolom 407 (umur) harus  $\geq 10$  (tahun).

#### **ii. Seorang istri/suami/menantu harus berumur 10 tahun ke atas dan berstatus kawin.**

- Jika Kolom 403 (hubungan dengan kepala rumah tangga) berisi kode 2 (istri/suami) atau kode 5 (menantu), maka isian Kolom 407 (umur) harus  $\geq 10$  (tahun), dan Kolom 404 (status perkawinan) harus berisi kode 2 (kawin).
- Kolom 408 (suami/istri tinggal di rumah tangga ini) hanya terisi jika Kolom 404 berkode 2 (kawin).
- Kolom 409 terisi jika kolom 404 berkode 2 s.d. 4.

#### **iii. Orang tua/mertua dari kepala rumah tangga harus berumur 20 tahun ke atas.**

- Jika Kolom 403 (hubungan dengan kepala rumah tangga) berisi kode 7 (orang tua/mertua), maka isian Kolom 407 (umur) harus lebih besar atau sama dengan 20.

- c. Periksa isian Kolom 409  
Periksa isian Kolom 409 harus ada isiannya jika Kolom 404 berkode 2, 3, atau 4. Isian Kolom 409 harus lebih kecil atau maksimal sama dengan isian kolom 407.
- d. Periksa isian Kolom 410 dan Kolom 411  
Periksa isian Kolom 407 apakah anggota rumah tangga berumur 0-17 tahun. Jika "Ya", maka Kolom 410 harus ada isian. Jika Kolom 410 berkode 3 (Tidak memiliki), maka Kolom 411 harus ada isian.
- e. Periksa isian Kolom 412 dan 413  
Periksa isian Kolom 407, apakah anggota rumah tangga berumur 0-10 tahun. Jika Kolom 407 berkode 0-10, maka Kolom 412 dan 413 harus ada isian.
- f. Periksa isian Kolom 407 dan Kolom 412  
Jika isian Kolom 407 berisi 00-10 tahun, maka Kolom 412 harus ada isian.
- g. Periksa isian Kolom 412 dan 413  
Jika isian Kolom 412 berkode 1, 2 atau 3, maka Kolom 413 harus ada isian kode 1 sd 5.

## **5.6 Blok V. Keterangan Pendidikan**

Periksa kelengkapan isian Blok V. Blok V dibagi menjadi beberapa pengelompokkan umur dan kondisi responden. Blok V Kolom 502 dan Kolom 503 harus sesuai urutannya dengan Blok IV Kolom 402 (Nama ART) dan Kolom 407 (Umur).

Blok V Kolom 504 sampai dengan Kolom 512 harus terisi untuk setiap anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas (isian Kolom 503 Blok V minimum adalah 05).

- a. Periksa isian Kolom 504, 505, dan 506  
Pertanyaan kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet, Arab/hijaiyah dan lainnya harus ada isian. Periksa kewajaran isian antara kemampuan membaca dan menulis harus konsisten dengan tingkat pendidikan. Misalnya; seseorang yang pernah menduduki kelas 4 SD sebaiknya harus sudah bisa baca tulis huruf latin.

b. Periksa isian Kolom 507

Partisipasi sekolah anggota rumah tangga harus konsisten dengan umur anggota rumah tangga, jenjang pendidikan, tingkat/kelas yang diduduki.

- Anggota rumah tangga yang berstatus tidak/belum pernah bersekolah, maka tidak boleh ada isian dikolom berikutnya pada blok ini.

Jika jawaban Kolom 507 berkode 1, maka Kolom 508 sampai dengan 515 harus kosong tidak boleh ada isiannya.

- Jawaban untuk anggota rumah tangga yang masih bersekolah harus konsisten. Pertanyaan bagi anggota rumah tangga yang masih bersekolah harus berlanjut pada pertanyaan jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diikuti, tingkat/kelas tertinggi yang sedang/pernah diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, dan dimana bersekolah.

Jika jawaban Kolom 507 berkode 2 maka pengisian sebagai berikut:

- o Kolom 508, 509, 510, dan 511 harus terisi.
- o Periksa umur anggota rumah tangga pada Kolom 503, jika berumur 5-24 tahun maka Kolom 513 harus terisi.
- o Jika jawaban Kolom 513 berkode 2, maka Kolom 514 dan 515 harus terisi. Namun jika Kolom 513 berkode 1, maka Kolom 514 dan 515 harus kosong.

- Anggota rumah tangga yang tidak bersekolah lagi pertanyaan dilanjutkan ke jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diikuti, tingkat/kelas tertinggi yang sedang/pernah diduduki, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Kemudian ditanyakan kapan berhenti bersekolah.

Jika jawaban Kolom 507 berkode 3 maka pengisian sebagai berikut:

- o Kolom 508, 509, 510, dan 512 harus terisi.
- o Periksa umur anggota rumah tangga pada Kolom 503, jika berumur 5-24 tahun, maka Kolom 513 harus terisi.

- Jika jawaban Kolom 513 berkode 2, maka Kolom 514 dan 515 harus terisi. Namun jika Kolom 513 berkode 3, maka Kolom 514 dan 515 harus kosong.
- c. Periksa isian Kolom 508: Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/ pernah diikuti
  - Jawaban kolom ini adalah salah satu kode 01 sampai dengan 20.
- d. Periksa isian Kolom 509: Tingkat/kelas tertinggi yang sedang/pernah diduduki
  - Jawaban kolom ini adalah salah satu kode 1 sampai dengan 8 (tamat & lulus).
  - Isian tingkat/kelas yang diduduki harus konsisten dengan jenjang pendidikan.
- e. Periksa isian Kolom 510: Ijazah/STTB tertinggi
  - Jawaban kolom ini adalah salah satu kode 01 sampai dengan 21.
  - Hubungan antara ijazah/STTB yang dimiliki dengan umur anggota rumah tangga harus konsisten (lihat pada Tabel 1).

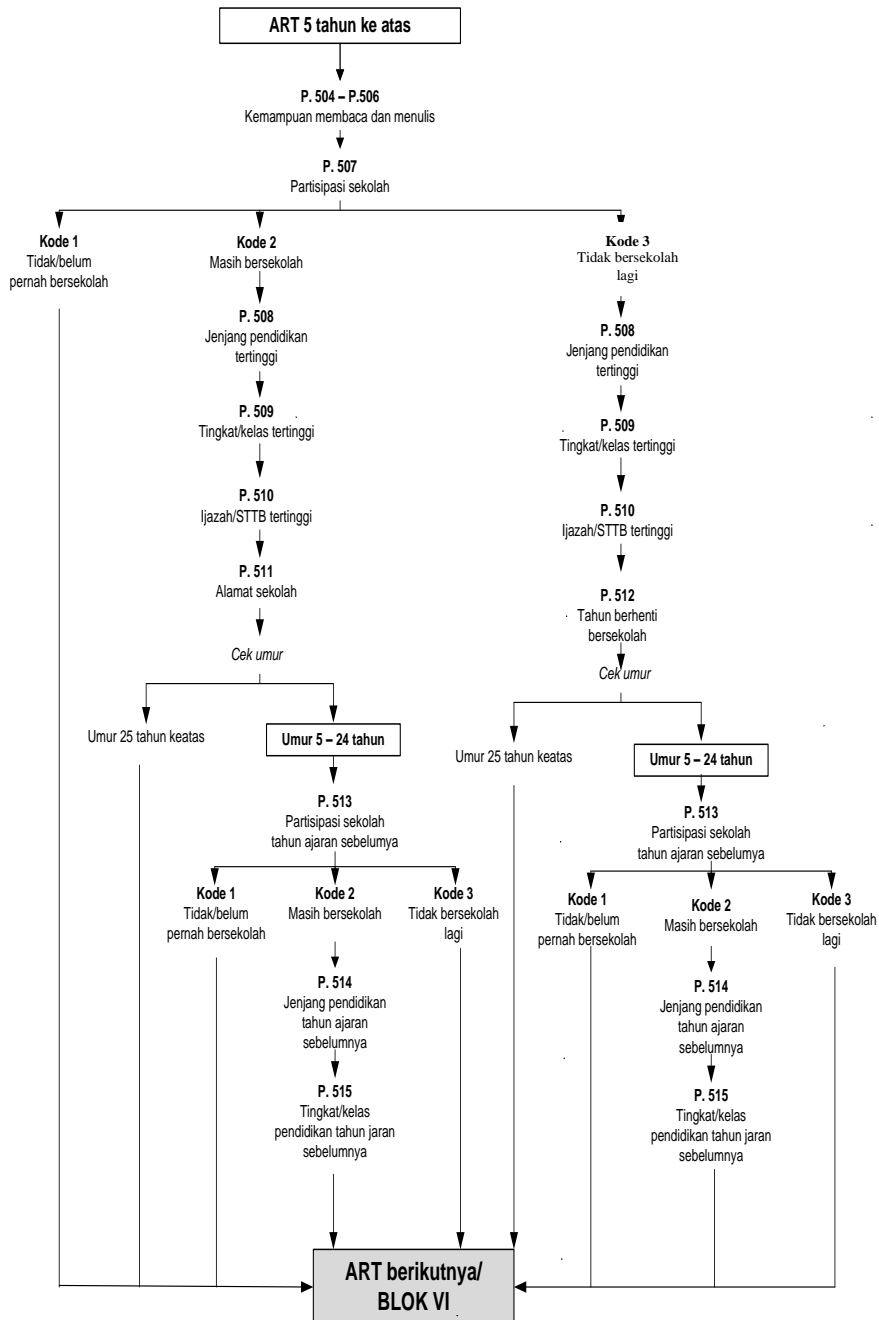
**Tabel 1. Hubungan Antara Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dengan Umur**

Kode Kolom 510	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki (Kolom 510, Blok V)	U m u r (Kolom 503, Blok V, mengacu Kolom 407 blok IV)
(1)	(2)	(3)
Kode 01	Tidak punya ijazah SD	05 tahun atau lebih
Kode 02 - 05	Paket A/SDLB/SD/MI	10 tahun atau lebih
Kode 06 - 09	Paket B/SMPLB/SMP/MTs	13 tahun atau lebih
Kode 10 - 15	Paket C/SMLB/SMA/MA/SMK/MAK	16 tahun atau lebih
Kode 16	Diploma I & II	17 tahun atau lebih
Kode 17	Diploma III	19 tahun atau lebih
Kode 18/19	Diploma IV/S1	20 tahun atau lebih
Kode 20/21	S2/S3	22 tahun atau lebih

- f. Periksa isian Kolom 511, jika tertulis nama provinsi, kab/kota, dan kecamatan, maka isikan kode provinsi, kab/kota, dan kecamatan **(Diisi oleh pengawas)**.
- g. Periksa isian Kolom 512: Tahun berhenti bersekolah
- Pertanyaan ini terisi, jika jawaban Kolom 507 berkode 3;
  - Jika responden berhenti bersekolah pada tahun 2007 ke atas, isian kotak ditulis sebanyak 2 digit, yaitu 2 angka digit belakang tahun tersebut;
  - Jika responden berhenti bersekolah sebelum tahun 2007, maka isian kotak ditulis 00.
- Blok V Kolom 513 sampai dengan Kolom 515 harus terisi untuk setiap anggota rumah tangga berumur 5 - 24 tahun dan partisipasi sekolah berkode 2 atau 3 (isian Kolom 503 Blok V adalah 05-24 dan isian Kolom 507 adalah 2 atau 3 ).
- h. Periksa isian Kolom 513: Partisipasi sekolah pada tahun ajaran sebelumnya
- Pertanyaan ini terisi, jika jawaban Kolom 507 berkode 2 atau 3;
  - Jika jawaban Kolom 513 berkode 1 atau 3, maka pertanyaan lanjut ke ART berikutnya;
  - Jika jawaban Kolom 513 berkode 2, maka lanjut ke Kolom 514 dan 515.
- i. Periksa isian Kolom 514
- Pertanyaan ini terisi, jika jawaban Kolom 513 berkode 2;
  - Kolom 514 berisikan kode jenjang pendidikan 1 sampai dengan 21.
- j. Periksa isian Kolom 515
- Pertanyaan ini terisi, jika jawaban Kolom 513 berkode 2;
  - Kolom 515, berisikan kode tingkat/kelas pendidikan 1 sampai dengan 8 (tamat & lulus).

Alur Pertanyaan Blok V dapat dilihat pada **Gambar 3**.

**Gambar 3**  
**Alur Petanyaan Blok V**  
**Keterangan Pendidikan**



## **5.7 Blok VI. Keterangan Berpergian Dan Korban Kejahatan**

- a. Periksa isian Kolom 603 dan Kolom 604 s/d 605.

Jika isian Kolom 603 (Pernah berpergian) berisi kode 1, maka Kolom 604 dan kolom 605 (Berapa kali melakukan perjalanan) harus salah satu kolom ada isian minimal 1 kali perjalanan.

- b. Periksa isian Kolom 603 dan Kolom 606 s/d 607.

Jika isian Kolom 603 (Pernah berpergian) berisi kode 1, maka Kolom 606 (Maksud utama melakukan berpergian) harus ada isian kode 1 - 9.

Selanjutnya, jika isian Kolom 603 (Pernah berpergian) berisi kode 1, maka Kolom 607 (Provinsi tujuan) harus ada isian.

- c. Periksa isian Kolom 608 dan Kolom 609 s/d 618.

Jika isian Kolom 608 (Pernah menjadi korban kejahatan) berisi kode 1, Kolom 609 s/d kolom 618 (jumlah dan tempat kejadian) tidak boleh berisi kode 0 semua, harus salah satu kolom ada isian.

- d. Periksa isian Kolom 608 dan Kolom 619.

- e. Jika semua Kolom 609 s.d 618 ada isian selain kode 0, lakukan konfirmasi ke pencacah.

- f. Periksa isian Kolom 608 (Pernah menjadi korban kejahatan), jika berisi kode 1, maka Kolom 619 (berapa kejadian dilaporkan polisi) harus ada isian.

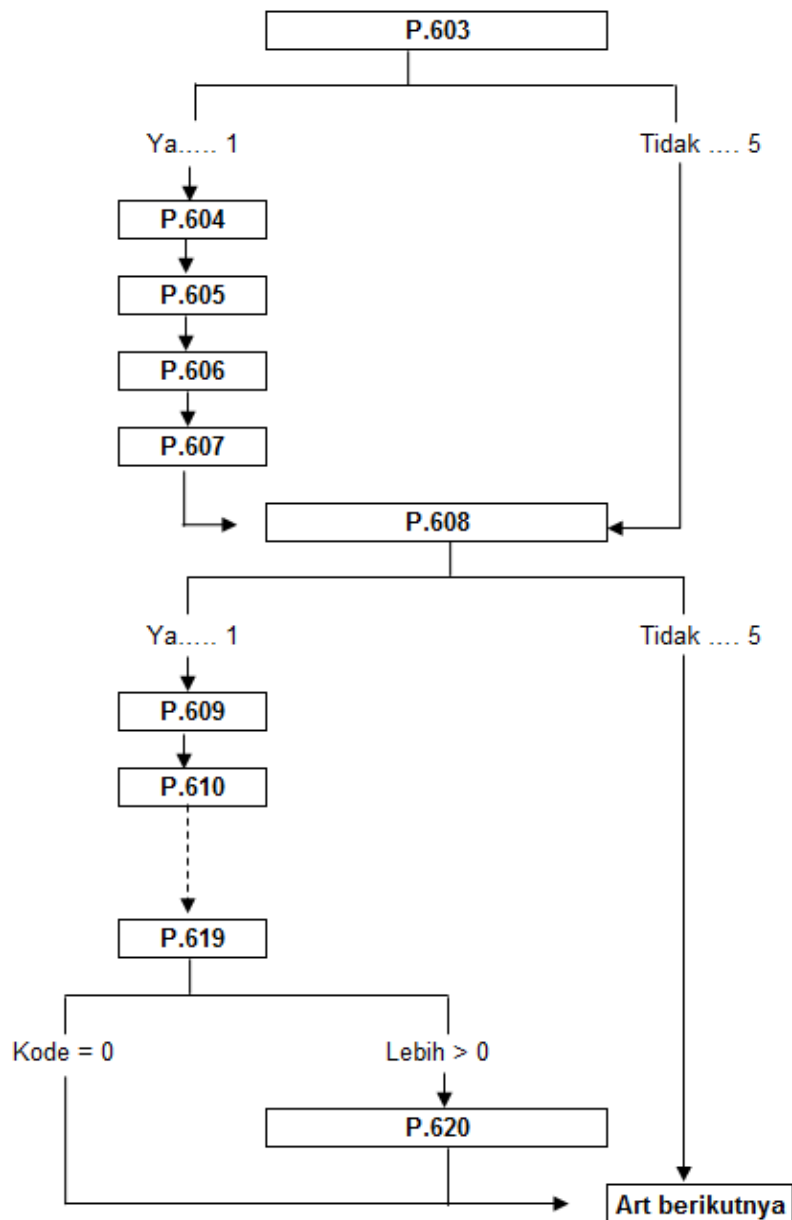
- g. Periksa isian Kolom 619 dan Kolom 620.

Jika isian Kolom 619 (berapa kejadian dilaporkan polisi) berisi kode lebih besar dari 0, maka Kolom 620 (berapa kejadian dalam penanganan polisi) harus ada isian.

Jika isian Kolom 619 (berapa kejadian dilaporkan polisi) berisi kode 0, Maka langsung ke anggota ruta selanjutnya.

Jika isian Kolom 608 (Pernah menjadi korban kejahatan) berisi kode 5, Maka langsung ke anggota ruta selanjutnya.

**GAMBAR 4**  
**ALUR BLOK VI**  
**KETERANGAN BEPERGIAN DAN KORBAN KEJAHATAN**





### **Blok VII-VIII. Keterangan Keluhan, Rawat Jalan, Jaminan Kesehatan, Rawat Inap, dan Merokok**

Periksa banyaknya baris Blok VII-VIII yang terisi, serta isian nama anggota ruta dan nomor urut anggota ruta. Banyaknya baris pada Blok VII-VIII yang terisi harus sama dengan banyaknya anggota ruta yang tertulis pada Blok IV. Nama dan nomor urut anggota ruta pada 701 dan 702 Blok VII serta 801 dan 802 Blok VIII harus sama dengan nama, dan nomor urut anggota ruta pada 401 dan 402 Blok IV.

#### **PERHATIAN**

Nomor urut (701 dan 801) dan nama yang tertulis (702 dan 802) pada Blok VII-VIII harus sesuai dengan nomor urut dan nama pada 401 dan 402 Blok IV untuk setiap anggota rumah tangga.

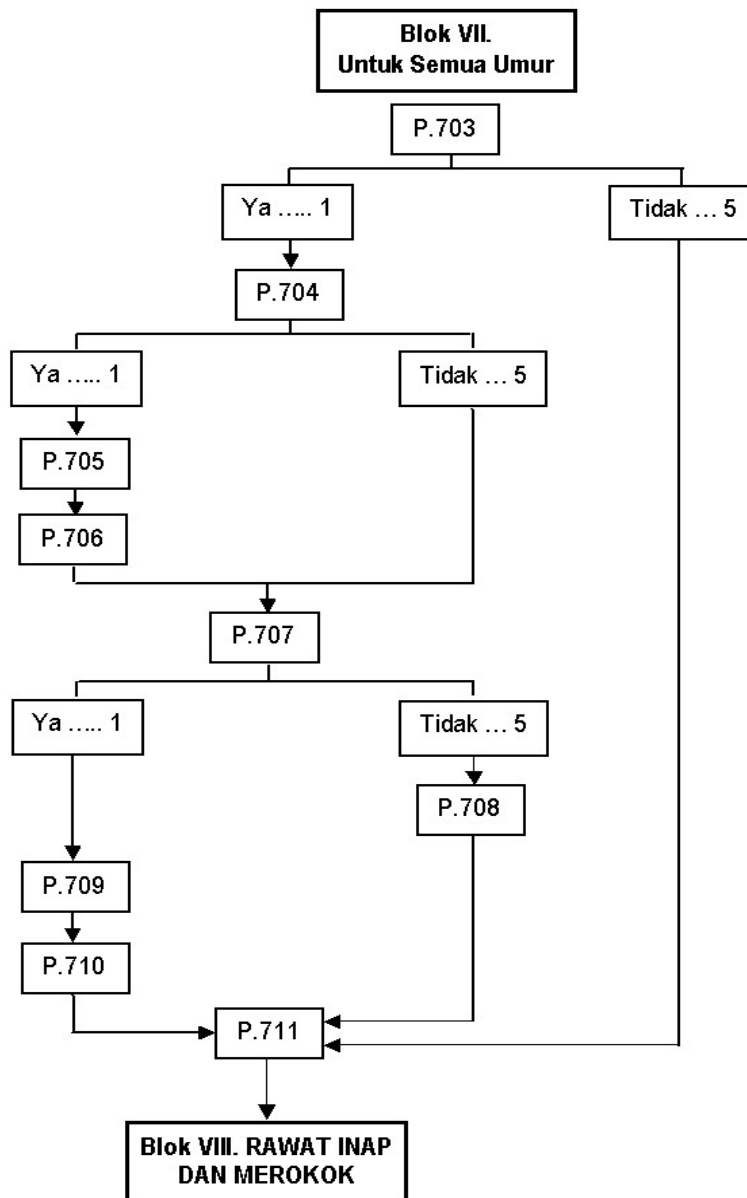
### **5.8 Blok VII. Keterangan Keluhan, Rawat Jalan, dan Jaminan Kesehatan (Untuk Semua Umur)**

- a. Periksa isian jawaban P.703 keluhan kesehatan dalam **satu bulan terakhir** (isian berkode 1). Pilihan jawaban keluhan kesehatan harus **konsisten** dengan pertanyaan tentang terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (P.704), dan berobat jalan dalam sebulan terakhir (P.707) harus terisi.
- b. Kebalikan dari point a, apabila anggota ruta yang bersangkutan **tidak mengalami** keluhan kesehatan sebulan terakhir (P.703 = 5), maka langsung dilanjutkan ke P.711 tentang jaminan kesehatan.
  - Periksa P.703, jika berkode 5, maka P.704 sampai dengan P.710 harus kosong.
- c. Periksa isian jawaban P.704, jika berkode 1 maka P.705 sampai dengan P.707 harus ada isian. Sebaliknya jika P.704 berkode 5, maka langsung dilanjutkan ke P.707.

- d. Periksa isian P.705 (berapa lama terganggu kesehatannya). Jika terisi, isiannya antara 1 (satu) hari sampai dengan 30 hari.
- e. Periksa isian P.706, apakah gangguan kesehatan yang dialami (nama) parah, berkode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- f. Periksa isian P.707, apakah (nama) pernah berobat jalan dalam sebulan terakhir, berkode 1 (Ya) atau 5 (Tidak). Jika isian P.707 berkode 1, maka P. 708 harus kosong. Sebaliknya jika isian P.707 berkode 5, maka P.708 harus ada isian salah satu kode 1 sampai dengan 8.
- g. Periksa isian P.708, harus ada isian salah satu kode 1 sampai dengan 8 serta P.709 dan P.710 harus kosong.
- h. Periksa isian P.709, tempat berobat jalan, apakah kode isian A-H sudah dilingkari. Isian P.709 dapat lebih dari satu kode (A-H) yang dilingkari. Jika P.709 hanya kode F atau G atau H saja yang dilingkari, maka P.710 harus berkode 5 (Tidak).
- i. Periksa isian P.710, penggunaan jaminan kesehatan, berkode 1 (Ya) atau 5 (Tidak). Jika P.710 berkode 1 (Ya), maka P.711 tidak boleh berkode X (Tidak punya).
- j. Periksa isian P.711, jenis jaminan kesehatan yang dimiliki, apakah kode isian A-G sudah dilingkari. Isian P.709 dapat lebih dari satu kode (A-G) yang dilingkari. Jika yang dilingkari kode X, maka kode A-G tidak boleh dilingkari.

Alur Pertanyaan Blok VII dapat dilihat pada **Skema 3**.

**SKEMA 3.**  
**ALUR BLOK VII.**  
**KETERANGAN KELUHAN, RAWAT JALAN, DAN JAMINAN KESEHATAN**



Bagan 2

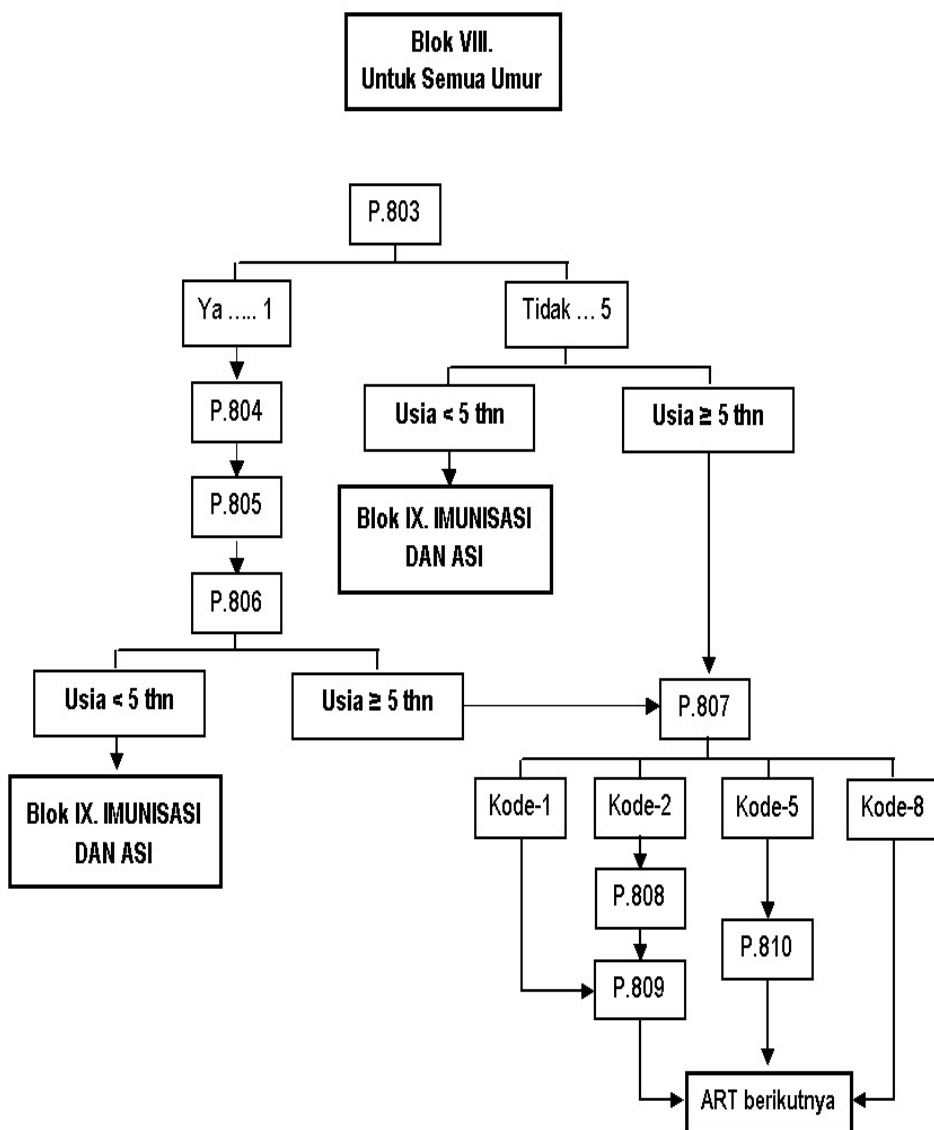
## 5.9 Blok VIII. Keterangan Rawat Inap dan Merokok

- a. Periksa isian P.803, harus ada isian salah satu kode 1 (Ya) atau kode 5 (Tidak). Jika P.803 berkode 5, maka P.804 sampai dengan P.806 harus kosong. Jika responden berumur 5 tahun ke atas ( $P.407 \geq 05$ ) maka P.807 harus ada isian salah satu kode 1, 2, 5, atau 8. Sebaliknya jika  $P.407 < 05$ , maka P.807 sampai dengan P.810 harus kosong. Jika P.803 berkode 1, maka P.804 sampai P.806 harus ada isian.
- b. Periksa isian P.804, tempat rawat inap, apakah sudah ada isian kode A-G yang dilingkari. Pilihan jawaban yang dilingkari dapat lebih dari satu.
- c. Periksa isian P.805, berkode 1 (Ya) atau 5 (Tidak). Jika responden berumur 5 tahun ke atas ( $P.407 \geq 05$ ) maka P.807 harus ada isian salah satu kode 1, 2, 5, atau 8. Sebaliknya jika  $P.407 < 05$ , maka P.807 sampai dengan P.810 harus kosong.
- d. Periksa isian P.806, lama hari rawat inap. P.806 terisi jika  $P.803=1$ , isiannya antara 1 (satu) hari sampai dengan 364 hari.
- e. Periksa isian P.807, jika berumur 5 tahun ke atas ( $P.407 \geq 05$ ) maka harus ada isian salah satu kode 1 (Ya, setiap hari) atau 2 (Ya, tidak setiap hari) atau 5 (Tidak), atau 8 (Tidak tahu).
  1. Jika P.807 berkode 1, maka P.808 harus kosong (lanjut ke P.809)
  2. Jika P.807 berkode 2, maka P.808 harus ada isian kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak) atau 8 (Tidak tahu).
  3. Jika P.807 berkode 5, maka P.808 dan P.809 harus kosong.
  4. Jika P.807 berkode 8, maka P.808 sampai dengan P.810 harus kosong (lanjut ke ART berikutnya atau baris berikutnya).
- f. Periksa isian P.808, jika  $P.807=2$  maka P.808 ada isian salah satu kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak) atau 8 (Tidak tahu).
- g. Periksa isian P.809, banyaknya batang rokok yang dihisap.

1. Jika P.807 berkode 1, maka isian P.809 antara 7 (tujuh) batang sampai dengan 420 batang.
  2. Jika P.807 berkode 2, maka isian P.809 paling sedikit 1 (satu) batang.
- h. Periksa isian P.810, apakah dulu pernah merokok, hanya akan terisi jika P.807 berkode 5 (Tidak). Sebaliknya P.810 harus kosong jika P.807 bukan berkode 5 (Tidak).

Alur Pertanyaan Blok VIII dapat dilihat pada **Skema 4**.

**SKEMA 4.**  
**ALUR BLOK VIII.**  
**KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK**



**Pertanyaan 901-919 untuk Seluruh ART Berumur 0 – 59 Bulan  
(Balita) dan  
Pertanyaan 920-922 untuk ART Berumur 0 – 23 Bulan (Baduta)**

**5.10 Blok IX. Keterangan Imunisasi dan ASI (Ditanyakan untuk Semua Anggota Rumah Tangga Umur 0-59 Bulan)**

- a. Periksa isian P.901, nomor urut ibu kandung. Isian P.901 harus sama dengan nomor urut pada P.401, jika ibu kandung tinggal di rumah tangga. Berkode 00, jika ibu kandung tidak tinggal di rumah tangga responden.
- b. Periksa isian P.902, umur balita dalam bulan antara 0 sampai dengan 59 dan harus sesuai dengan P.407 berkode 00 – 04.
- c. Periksa isian P.903, tempat tinggal ibu melahirkan. Perhatikan isian kode provinsi/negara (P.903.A) dan kode kabupaten/kota (P.903.B) menggunakan kode wilayah terbaru.
- d. Periksa isian P.904, kepemilikan Nomor Induk Kependudukan (NIK) (P.904.A) dan dokumen yang mencantumkan NIK (P.904.B). Jika P.904.A. berkode 5 (Tidak), maka P.904.B. harus kosong.

**Pertanyaan 905-919 Ditanyakan untuk ART Berumur 0 – 59 Bulan  
(Balita) tentang Imunisasi**

**Pertanyaan 905-908 Disalin dari Kartu/Buku Imunisasi**

- e. Periksa isian P.905, kepemilikan kartu/buku imunisasi. Jika P.905. berkode 1 (Ya, ditunjukkan), maka P.906. harus kosong. Jika P.905 berkode 2 (Ya, tidak dapat ditunjukkan), maka P.906 sampai dengan P.908 harus kosong. Dan jika P.905 berkode 3 (Tidak ada kartu/buku), maka P.906 harus ada isian kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).

- f. Periksa isian P.906, hanya akan ada isian kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak) jika P.905 berkode 3 (Tidak ada kartu/buku), serta P.907 dan P.908 harus kosong.
- g. Periksa isian P.907, apakah sudah ada tanda cek (√) untuk masing-masing jenis imunisasi (a sampai dengan m) sesuai dengan umur (P.902).
- h. Periksa isian P.908, apabila berkode 1 (Ya) maka periksa kembali tanda cek (√) pada masing-masing jenis imunisasi di P.907. Jika P.908 berkode 5 (Tidak) atau 8 (Tidak tahu), maka lanjut ke P.920 untuk ART berumur 0-23 bulan atau Balita berikutnya.

**Pertanyaan 909-919 Ditanyakan bila Kartu/Buku Imunisasi Tidak atau Tidak Ada Isian pada Kartu/Buku Imunisasi**

- i. Periksa isian P.909, akan terisi apabila P.905 berkode 2 (Ya, tidak dapat ditunjukkan) atau P.906 ada isian kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak). Jika isian P.909 berkode 5 (Tidak) atau 8 (Tidak tahu), maka P.910 sampai dengan P.919 harus kosong.
- j. Periksa isian P.910, pemberian vaksin BCG, isiannya berkode 1 (Ya) atau 5 (Tidak) atau 8 (Tidak tahu) dan akan terisi jika P.909 berkode 1 (Ya).
- k. Periksa isian P.911, pemberian vaksin Polio, dengan pilihan jawaban:
  - kode 1 (Ya), maka pertanyaan dilanjutkan ke P.912.
  - kode 5 (Tidak) atau kode 8 (Tidak tahu), maka pertanyaan dilanjutkan ke P.914 kemudian P.912 dan P.913 harus kosong.
- l. Periksa isian P.912, waktu pemberian vaksin Polio, isiannya kode 1 (Sebulan pertama) atau 2 (Setelah sebulan pertama) dan akan terisi jika P.911 berkode 1 (Ya).
- m. Periksa isian P.913, banyaknya pemberian vaksin Polio, isiannya antara 1 sampai dengan 7. Jika banyaknya pemberian vaksin Polio



lebih dari 7 kali, maka cukup ditulis 7.

- n. Periksa isian P.914, pemberian vaksin DPT, dengan pilihan jawaban:
  - kode 1 (Ya), maka pertanyaan dilanjutkan ke P.915
  - kode 5 (Tidak) atau kode 8 (Tidak tahu), maka pertanyaan dilanjutkan ke P.916 dan P.915 harus kosong.
- o. Periksa isian P.915, banyaknya pemberian vaksin DPT, akan terisi jika P.914 berkode 1 (Ya), isiannya antara 1 sampai dengan 7. Jika banyaknya pemberian vaksin DPT lebih dari 7 kali, maka cukup ditulis 7.
- p. Periksa isian P.916, pemberian vaksin Hepatitis B, dengan pilihan jawaban:
  - kode 1 (Ya), maka pertanyaan dilanjutkan ke P.917
  - kode 5 (Tidak) atau kode 8 (Tidak tahu), maka pertanyaan dilanjutkan ke P.919 kemudian P.917 dan P.918 harus kosong.
- q. Periksa isian P.917, banyaknya pemberian vaksin Hepatitis B, akan terisi jika P.916 berkode 1 (Ya), isiannya antara 1 sampai dengan 7. Jika banyaknya pemberian vaksin Hepatitis B lebih dari 7 kali, maka cukup ditulis 7.
- r. Periksa isian P.918, kapan vaksin Hepatitis B pertama diberikan, isiannya kode 1 jika diberikan dalam seminggu setelah dilahirkan dan kode 2 jika diberikan setelah seminggu dilahirkan.
- s. Periksa isian P.919, pemberian vaksin Campak/MMR, isiannya berkode 1 (Ya) atau 5 (Tidak) atau 8 (Tidak tahu).

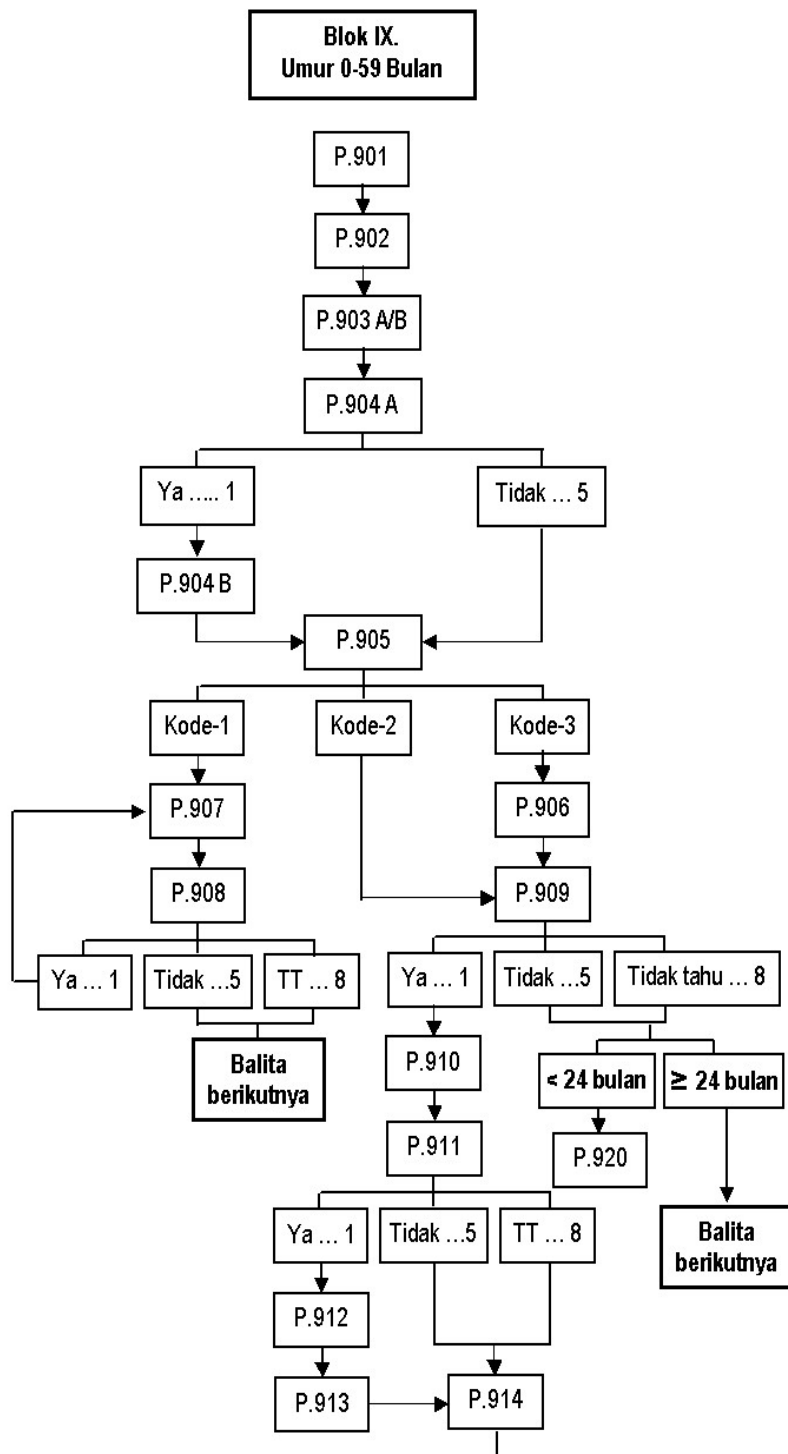
**Pertanyaan 920-922 untuk ART Berumur 0-23 Bulan (Baduta)**

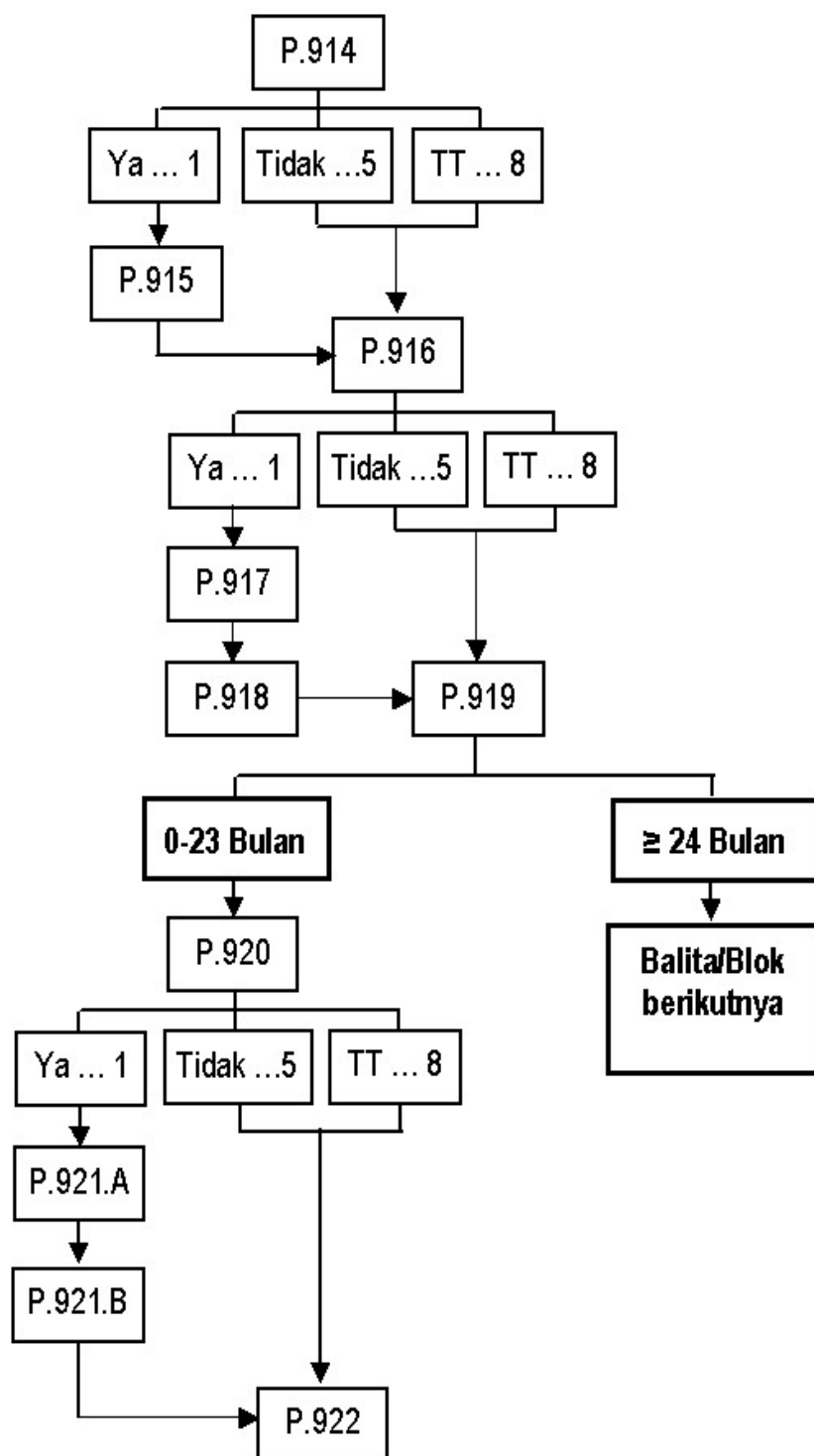
**Bila art berumur 0-23 bulan → beri tanda cek (✓) pada baris 0-23 bulan**  
**Bila art berumur ≥ 24 bulan → beri tanda cek (✓) pada baris ≥ 24 bulan**

- t. Periksa isian P.920, pemberian ASI pada Baduta. Jika jawabannya berkode 1 (Ya) maka P.921.A harus ada isian. Sebaliknya jika P.920 berkode 5 (Tidak) atau 8 (Tidak tahu), maka P.921.A. dan B harus kosong dan lanjut ke P.922.
- u. Periksa isian P.921.A, apakah masih diberi ASI. P.921.B, terisi jika P.921.A berkode 1 (Ya), harus ada isian lamanya pemberian ASI (dalam bulan), tanpa makanan pendamping (i), dan dengan makanan pendamping (ii).
- v. Periksa isian P.922.a sampai dengan P.922.j, cairan/makanan yang diterima dalam 24 jam terakhir, isiannya salah satu kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).

Alur Pertanyaan Blok IX dapat dilihat pada **Skema 5**.

**SKEMA 5.**  
**ALUR BLOK IX.**  
**KETERANGAN IMUNISASI DAN ASI**





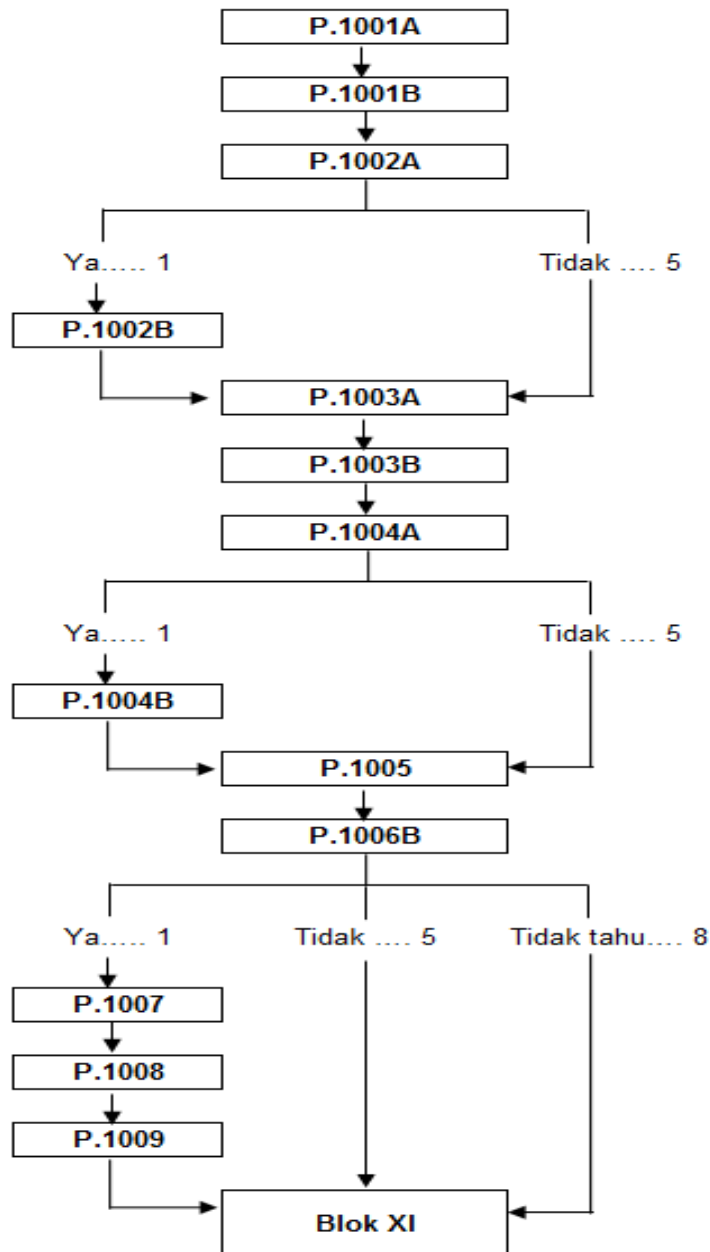
**Keterangan Perorangan tentang Teknologi Informasi dan Ketenagakerjaan (Ditanyakan kepada Semua ART Berumur 5 Tahun Ke Atas)**

- a. P.1001.a (Tempat Tinggal Ibu ketika (nama) Dilahirkan) harus terisi sesuai dengan kode provinsi
- b. P.1001.b (Tempat Tinggal Ibu ketika (nama) Dilahirkan) harus terisi sesuai dengan kode kabupaten/kota
- c. Jika P.1002.a (Mempunyai nomor induk Kependudukan) berkode 2, Maka P.1002b tidak boleh terisi.
- d. P.1003.a (Dimana Tempat Tinggal) harus terisi sesuai dengan kode provinsi
- e. P.1003.b (Dimana Tempat Tinggal) harus terisi sesuai dengan kode kabupaten/kota

**5.11 Blok X. Teknologi Informasi dan Komunikasi**

- a. Jika P.1004.a (Menguasai/memiliki telepon seluler/HP) berkode 1, maka P.1004.b (jumlah nomor kartu hp) harus ada isian.
- b. Jika P.1005 (Menggunakan komputer) berkode 1, maka P.1007.a-d, tidak boleh berkode 5 atau 8 semua. Maka harus ada salah satu terisi kode 1 (Ya) . P.1005 harus ada isian 1, 5, dan 8.
- c. Jika P.1006 (Pernah mengakses internet) berkode 1, maka P.1007.a-d, P.1008.a-f dan P.1009.a-d tidak boleh berkode 5 atau 8 semua.
- d. Jika P.1007 a-d (untuk mengakses internet) minimal ada satu media yang digunakan untuk mengakses internet berkode 1 (Ya), jika P. 1066 harus berkode 1 .
- e. Jika P.1008 a-f (dimana mengakses internet) minimal ada satu tempat mengakses internet berkode 1 (Ya) .
- f. P.1009 a-h minimal ada satu tujuan mengakses internet yang berkode 1.

**GAMBAR 5**  
**ALUR BLOK X**  
**KETERANGAN PERORANGAN TENTANG TEKNOLOGI INFORMASI**  
**UMUR 5 TAHUN KEATAS**



### **5.12 Blok XI. Ketenagakerjaan**

Periksa kelengkapan isian Blok XI. Pertanyaan yang ada di Ketenagakerjaan ini harus terisi untuk seluruh anggota ruta yang berumur 10 tahun ke atas. Banyaknya Blok XI yang terisi harus sama dengan banyaknya anggota ruta yang berumur 10 tahun ke atas (isian di Kolom 407, Blok IV  $\geq$  10).

- a. Anggota ruta yang seminggu terakhir sekolah, maka isian partisipasi sekolah harus masih bersekolah, namun apabila seminggu terakhir tidak sekolah isian partisipasi sekolah boleh masih sekolah contoh: sedang sakit, libur dll.

Periksa P.1101. B (sekolah). Jika P. 1101. B berkode 1, maka kolom 507, Blok V harus berkode 2, namun tidak berlaku sebaliknya.

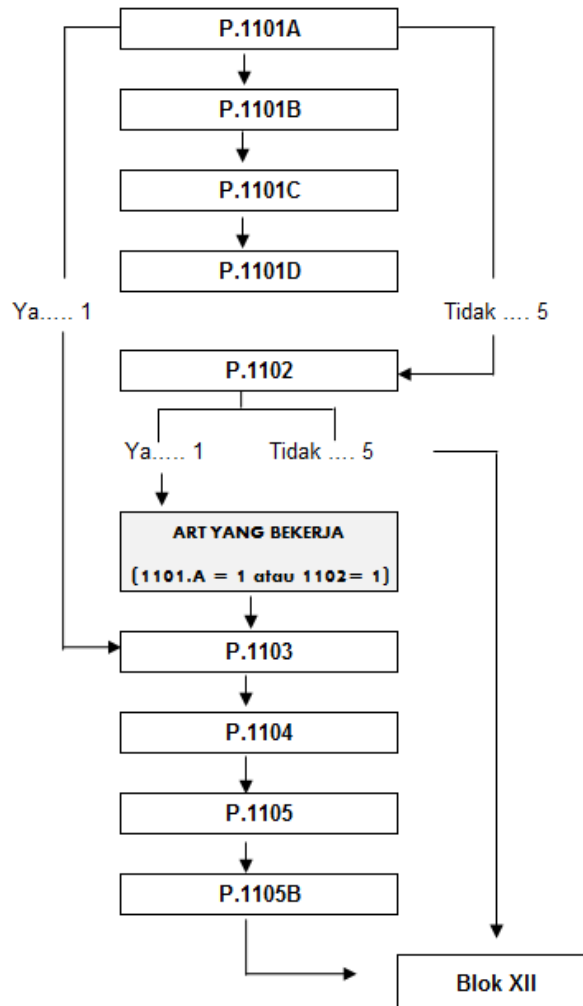
- b. Periksa isian P.1101 (Melakukan Kegiatan) untuk A (Bekerja), B (Sekolah), C (Mengurus Ruta) dan D (Lainnya) harus terisi.
- c. Jika P. 1101 (Melakukan Kegiatan) hanya yang Bekerja saja berkode 1 (Ya) maka P. 1102 tidak boleh terisi.
- d. Jika P. 1102 (Sementara tidak bekerja) harus terisi, maka P.1101.A berkode 2.

#### **Hanya untuk Anggota Rumah Tangga yang Bekerja (P.1101.A= 1 atau P.1102= 1)**

Periksa kelengkapan isian Blok XI. Pertanyaan yang ada di Ketenagakerjaan ini harus terisi untuk seluruh anggota ruta yang berumur 10 tahun ke atas. Banyaknya Blok XI yang terisi harus sama dengan banyaknya anggota ruta yang berumur 10 tahun ke atas (isian di Kolom 407, Blok IV  $\geq$  10).

Periksa konsistensi isian antara P.1101 (kegiatan seminggu terakhir), P.1102 (sementara tidak bekerja), P.1104 (pekerjaan utama), dan P.1105 (Jumlah hari dan jam kerja).

**GAMBAR 6**  
**ALUR BLOK XI**  
**KETERANGAN KETENAGAKERJAAN**  
**UMUR 10 TAHUN KEATAS**





- a. Anggota ruta yang seminggu terakhir bekerja atau sementara tidak bekerja harus ada lapangan usaha dan status/kedudukan dalam pekerjaan utama  
Periksa isian P.1103 (Lapangan Usaha) untuk anggota ruta berumur 10 tahun keatas, Jika P.1101.A (berkode 1) atau P.1102 mempunyai pekerjaan/usaha (berkode 1), maka P.1103 sampai dengan 1105 harus terisi.
- b. Periksa isian P.1104 (Status/kedudukan pekerjaan) harus terisi kode 1 sampai dengan 6.
- c. Periksa isian P.1105.A (Jumlah hari kerja) terisi maksimal 7 hari.
- d. Periksa isian P.1105.B (Jumlah jam kerja) terisi maksimal 98 jam.

**Blok XII – XIV. Keterangan tentang Fertilitas, Penolong Persalinan, dan Keluarga Berencana**

**Untuk P.1201 – P.1409 Ditanyakan Kepada Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun**

### **5.13 Blok XII. Fertilitas**

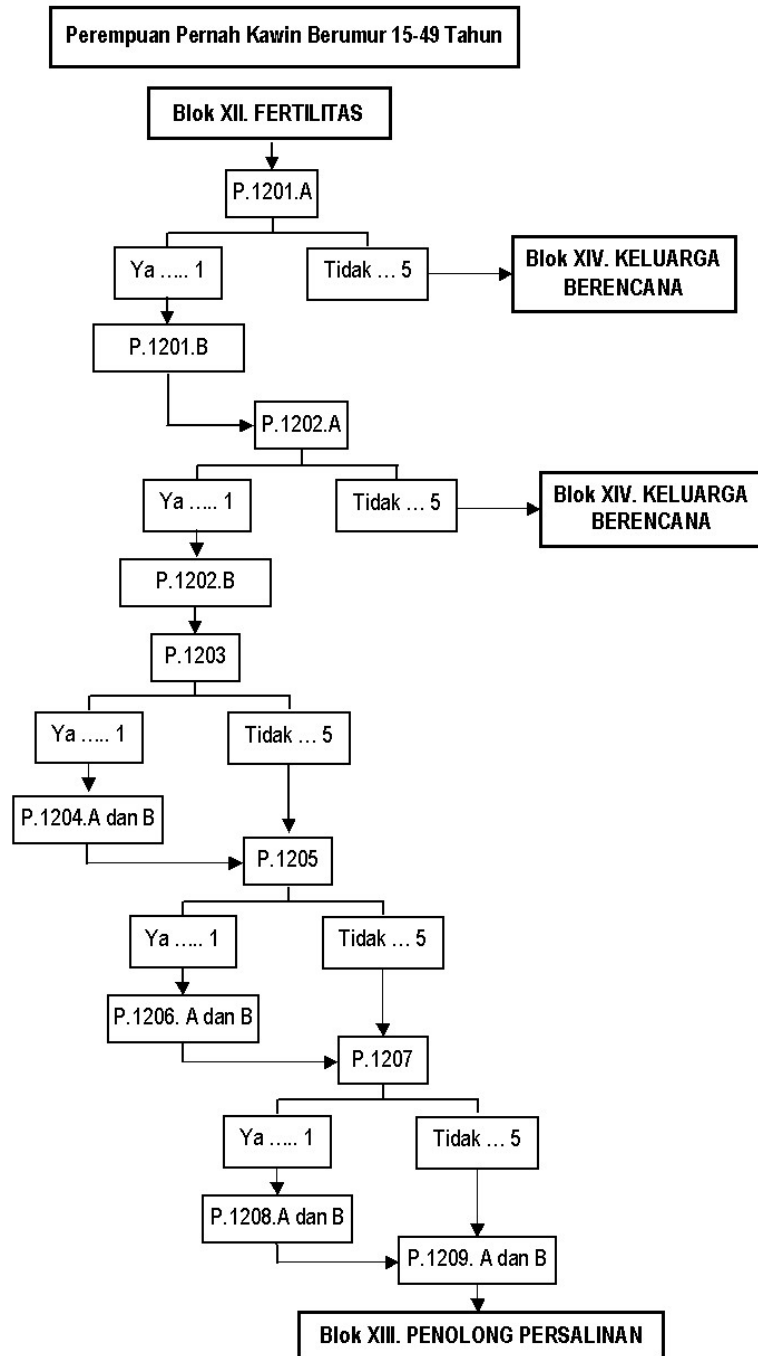
- a. Periksa isian P.1201.A (responden pernah hamil), jika jawabannya berkode 1 (Ya) maka P.1201.B harus ada isian dalam tahun dan jika P.1201.A berkode 5 (Tidak), maka P.1201.B harus kosong dan lanjut ke Blok XIV (Keluarga Berencana).
- b. Periksa isian P.1202.A (responden pernah melahirkan anak hidup), jika jawabannya berkode 1 (Ya) maka P.1202.B harus ada isian dalam tahun dan jika P.1202.A berkode 5 (Tidak), maka P.1202.B harus kosong dan lanjut ke Blok XIV (Keluarga Berencana).
- c. Periksa isian P.1203 (responden mempunyai anak kandung yang tinggal bersama). Jika P.1203 berkode 1 (Ya), maka P.1204.A (laki-laki) dan P.1204.B (perempuan) harus ada isian paling sedikit 1 (satu) pada salah satunya (laki-laki atau perempuan). Sebaliknya jika

P.1203 berkode 5 (Tidak), maka P.1204.A dan P.1204.B harus kosong dan lanjut ke P.1205.

- d. Periksa isian P.1205 (responden memiliki anak dilahirkan hidup dan tidak tinggal bersama). Jika P.1205 berkode 1 (Ya) maka P.1206.A (laki-laki) dan P.1206.B (perempuan) harus ada isian paling sedikit 1 (satu) pada salah satunya (laki-laki atau perempuan). Sebaliknya jika P.1205 berkode 5 (Tidak), maka P.1206.A dan P.1206.B harus kosong dan lanjut ke P.1207.
- e. Periksa isian P.1207 (responden memiliki anak dilahirkan hidup tetapi sekarang sudah meninggal). Jika jawabannya berkode 1 (Ya) maka P.1208.A (laki-laki) dan P.1208.B (perempuan) harus ada isian paling sedikit 1 (satu) pada salah satunya (laki-laki yang meninggal atau perempuan yang meninggal). Sebaliknya jika P.1207 berkode 5 (Tidak), maka P.1208.A dan P.1208.B harus kosong dan lanjut ke P.1209.
- f. Periksa isian P.1209 (jumlah anak yang dilahirkan hidup). Isiannya merupakan hasil penjumlahan  $P.1204 + P.1206 + P.1208$  untuk masing-masing jenis kelamin A (laki-laki) dan B (perempuan).

Alur Pertanyaan Blok XII dapat dilihat pada **Skema 6**.

**SKEMA 6.**  
**ALUR BLOK XII - XIV.**  
**KETERANGAN TENTANG FERTILITAS, PENOLONG PERSALINAN,**  
**DAN KELUARGA BERENCANA**

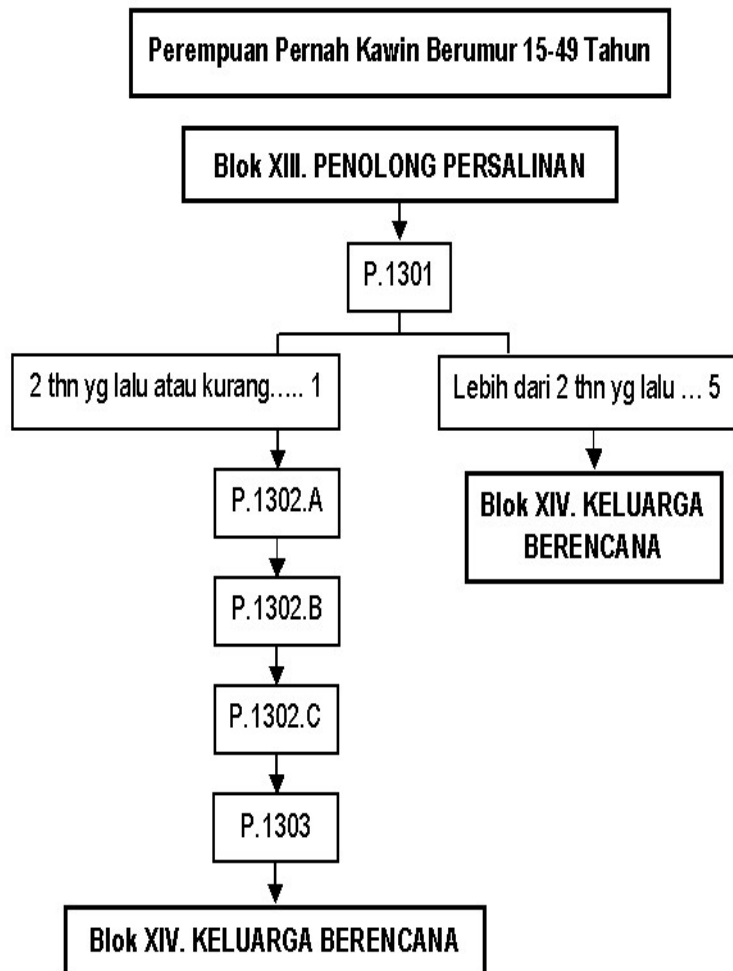


#### 5.14 Blok XIII. Penolong Persalinan

- a. Periksa isian P.1301 (melahirkan anak lahir hidup yang terakhir). Jika jawabannya berkode 1 (2 tahun yang lalu atau kurang) maka P.1302.A, P.1302.B, P.1302.C dan P.1303 harus ada isian salah satu kode. Jika P.1301 berkode 2 (Lebih dari 2 tahun yang lalu), maka P.1302.A, P.1302.B, P.1302.C dan P.1303 harus kosong dan lanjut ke Blok XIV (Keluarga Berencana).
- b. Periksa isian P.1302.A (tempat melahirkan). Isian pertanyaan ini adalah salah satu kode 1 sampai dengan 5.
- c. Periksa isian P.1302.B (penolong proses kelahiran terakhir). Isian pertanyaan ini adalah salah satu kode 1 sampai dengan 8.
- d. Periksa isian P.1302.C (berat badan anak yang dilahirkan hidup). Isian pertanyaan ini adalah salah satu kode 1 ( $< 2,5$  kg), 2 ( $\geq 2,5$  kg), atau 8 (Tidak tahu).
- e. Periksa isian P.1303 (lama Baduta terakhir diletakkan di dada ibunya untuk pertama kali setelah dilahirkan). Jawaban P.1303 akan berkode 0 (kurang dari 1 jam) atau kode 1 (dalam satuan jam) atau kode 2 (dalam satuan hari) atau kode 8 (tidak tahu/lupa).

Alur Pertanyaan Blok XIII dapat dilihat pada **Skema 7**.

**SKEMA 7.**  
**ALUR BLOK XII - XIV.**  
**KETERANGAN TENTANG FERTILITAS, PENOLONG PERSALINAN,**  
**DAN KELUARGA BERENCANA**



### **5.15 Blok XIV. Keluarga Berencana**

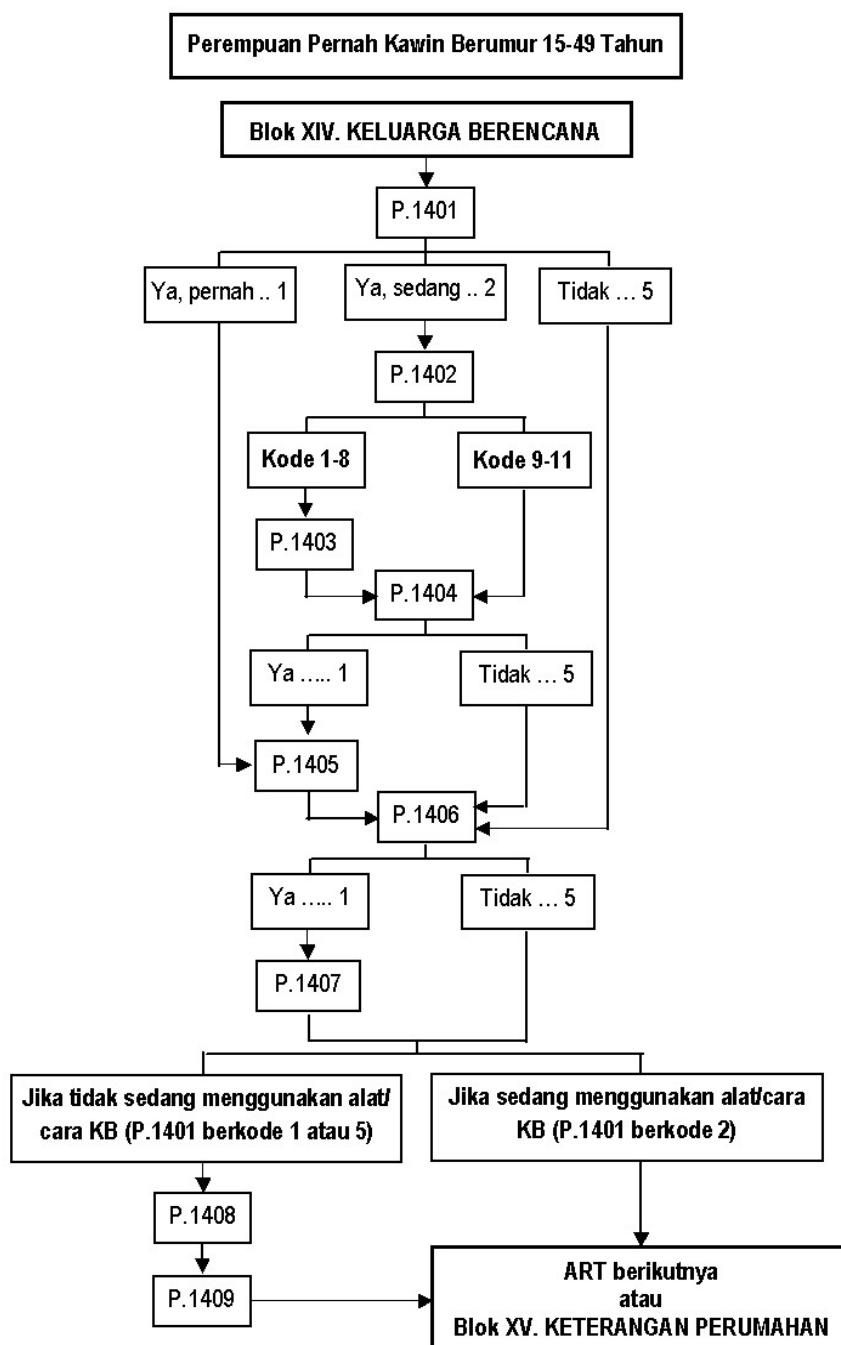
- a. Periksa isian P.1401 (pernah/sedang menggunakan alat KB/cara tradisional). Jika P.1401:
  - berkode 1 (Ya, pernah), maka pertanyaan dilanjutkan ke P.1405
  - berkode 2 (Ya, sedang), maka pertanyaan dilanjutkan ke P.1402
  - berkode 5 (Tidak), maka pertanyaan dilanjutkan ke P.1406
- b. Periksa isian P.1402 (alat KB/cara tradisional yang sedang digunakan). Isian P.1402 adalah salah satu kode 1 sampai dengan 11. Jika isian P.1402 berkode 1 sampai dengan 8, maka P.1403 (dimana memperoleh alat KB modern) harus ada isian salah satu kode 1 sampai dengan 10. Sebaliknya jika isian P.1402 berkode 9 sampai dengan 11, maka P.1403 harus kosong.
- c. Periksa isian P.1404 (pernah berhenti/berganti alat/cara KB). Jika P.1404 berkode 1 (Ya) maka P.1405 harus ada isian. Sebaliknya jika P.1404 berkode 5 (Tidak), maka P.1405 harus kosong dan lanjut ke P.1406.
- d. Periksa isian P.1405 (alat/cara KB yang digunakan sebelumnya). Isian P.1405 adalah salah satu kode 1 sampai dengan 6.
- e. Periksa isian P.1406 (responden sedang hamil saat ini). Jika P.1406 berkode 1 (Ya) maka P.1407 harus ada isian. Sebaliknya jika P.1406 berkode 5 (Tidak), maka P.1407 harus kosong. Selanjutnya cek isian P.1401, jika berkode 1 atau 5 lanjut ke P.1408, jika P.1401 berkode 2 lanjut ke ART berikutnya atau Blok XV.
- f. Periksa isian P.1407 (kehamilan diinginkan responden). Isian P.1407 adalah salah satu kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- g. Periksa isian P.1408 (responden tidak ber-KB dan keinginan mempunyai anak/anak lagi), P.1408 terisi jika P.1401 berkode 1 atau 5. Isian P.1408 salah satu kode 1 "Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun)", atau kode 2 "Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥

2 tahun), atau kode 5 (Tidak).

- h. Periksa isian P.1409 (alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB). Isian P.1409 salah satu kode 1 (Alasan fertilitas), 2 (Tidak setuju KB), 3 (Tidak tahu alat/cara KB), 4 (Takut efek samping), 5 (Lainnya), atau kode 8 (Tidak tahu).

Alur Pertanyaan Blok XIV dapat dilihat pada **Skema 8**.

**SKEMA 8.**  
**ALUR BLOK XII - XIV.**  
**KETERANGAN TENTANG FERTILITAS, PENOLONG PERSALINAN,**  
**DAN KELUARGA BERENCANA**





**Blok XV - XVIII. Informasi rumah tangga terkait perumahan, perlindungan sosial, kepemilikan barang, dan sumber penghasilan rumah tangga**

**5.16 Blok XV. Keterangan Perumahan**

Untuk semua rumah tangga sampel harus terisi pertanyaan blok perumahan kecuali jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/ tinja dari sumber air yang digunakan serta penggunaan fasilitas air minum tidak ditanyakan apabila rumah tangga menggunakan air kemasan bermerk, air isi ulang, atau air ledeng eceran.

Periksa pertanyaan 1501, 1502, 1503, 1504, 1505, 1506, 1507.A, 1507.C, 1508.A, 1510, 1511.A, 1512.A, 1513, 1514, 1515 harus ada isian.

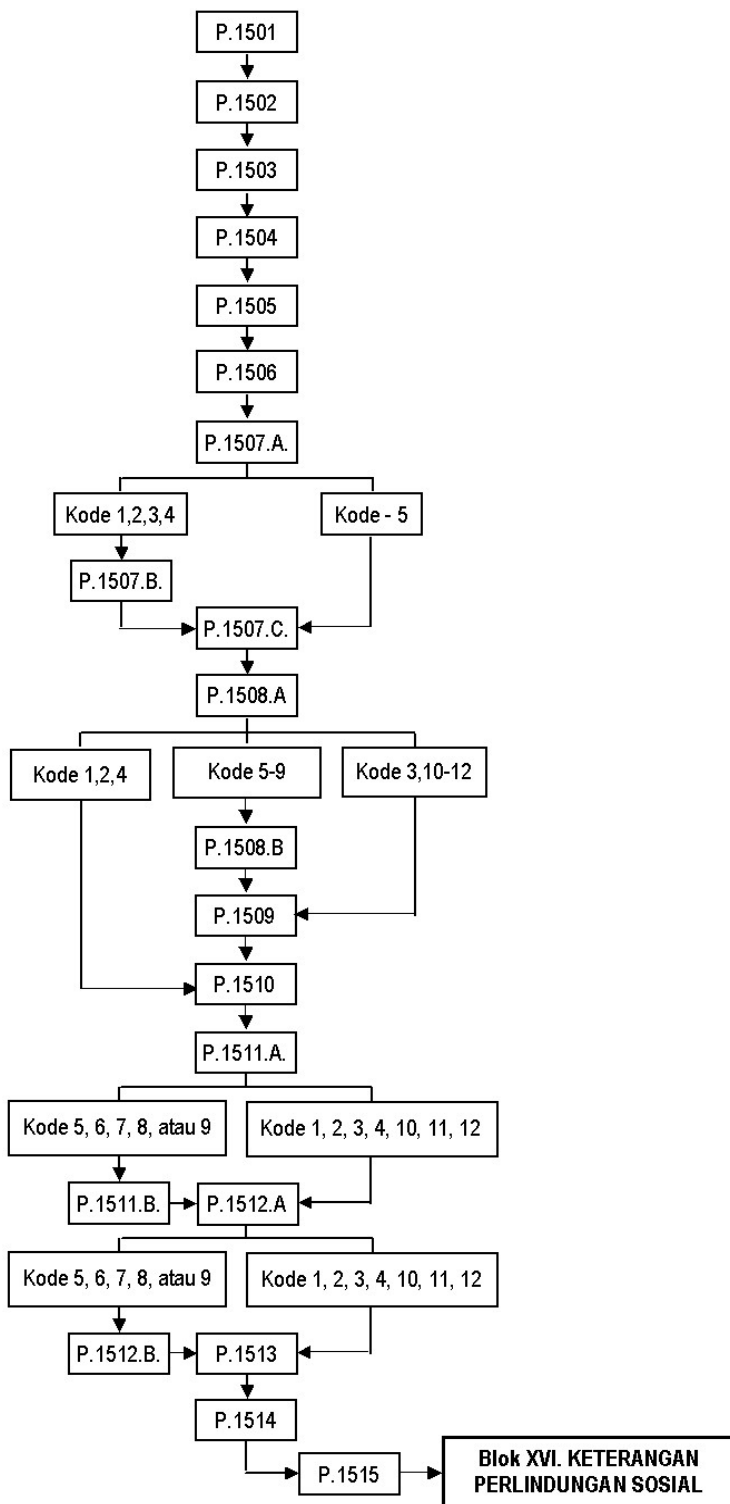
- a. Periksa isian P.1501 (jumlah keluarga dalam bangunan sensus). Isian P.1501 antara 1 - 7, jika P.1501 > 7 maka cukup isikan 7.
- b. Periksa isian P.1502 (status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati). Isian P.1502 salah satu kode 1 - 5.
- c. Periksa isian P.1503 (luas lantai rumah). Perhatikan konsistensi dan kewajaran isian P.1503, berdasarkan lokasi, jumlah anggota rumah tangga, keadaan/kondisi rumah, dan pengeluaran rumah tangga. Isian luas lantai maksimal 997 m<sup>2</sup>.
- d. Periksa isian P.1504 (bahan bangunan utama atap rumah terluas). Isian P.1504 salah satu kode 1 - 10.
- e. Periksa isian P.1505 (bahan bangunan utama dinding rumah terluas). Isian P.1505 salah satu kode 1 - 7.
- f. Periksa konsistensi isian P.1504 (atap rumah terluas) dengan P.1505 (dinding rumah terluas), contoh jika P.1504 berkode 1 (Beton) maka P.1505 harus berkode 1 (Tembok).
- g. Periksa isian P.1506 (bahan bangunan utama lantai rumah terluas). Isian P.1506 salah satu kode 1 - 10.

- h. Periksa isian P.1507.A (fasilitas tempat buang air besar). Jika P.1507.A berkode 5, maka P.1507.B harus kosong.
- i. Periksa isian P.1507.B, Jika P.1507 A. berkode 5 (rumah tangga tidak pakai kloset), maka P.1507.C tidak boleh berkode 1 (Tangki) atau 2 (SPAL).
- j. Apabila P.1508.A berkode 5,6,7,8 atau 9 (rumah tangga menggunakan sumber air **minum** sumur bor/pompa, sumur atau mata air), maka P.1508.B (jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja) harus ada isian. Sebaliknya, jika P.1508.A berkode 1, 2, 3, 4, 10, 11, atau 12, maka P.1508.B harus kosong.
- k. Apabila P.1508.A berkode 1 atau 4, maka lanjut ke P.1510, dan P.1508.B dan P.1509 harus kosong.
- l. Apabila P.1508.A berkode 3 atau 10 atau 11 atau 12, maka lanjut ke P.1509 dan P.1508.B harus kosong.
- m. Periksa isian P.1509, hanya terisi jika P.1508.A berkode 3 atau 5-12. Isian P.1509 salah satu kode 1 - 4.
- n. Periksa isian P.1510 (cara memperoleh air minum). Isian P.1510 salah satu kode 1 - 3.
- o. Apabila P.1511.A berkode 5,6,7,8 atau 9 (ruta menggunakan sumber air untuk **memasak** sumur bor/pompa, sumur atau mata air), maka P.1511.B (jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja) harus ada isian. Sebaliknya, jika P.1511.A berkode 1, 2, 3, 4, 10, 11, atau 12, maka P.1511.B harus kosong.
- p. Apabila P.1511.A berkode 1,2,3,4,10,11, atau 12, maka lanjut ke P.1512.A, dan P.1511.B harus kosong.
- q. Apabila P.1512.A berkode 5,6,7,8 atau 9 (ruta menggunakan sumber air untuk **mandi/cuci/dll** sumur bor/pompa, sumur atau mata air), maka P.1512.B (jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja) harus ada isian. Sebaliknya, jika P.1512.A berkode 1, 2, 3, 4, 10, 11, atau 12, maka P.1512.B harus kosong.

- r. Apabila P.1512.A berkode 1, 2, 3, 4, 10, 11, atau 12, maka lanjut ke P.1513, dan P.1512.B harus kosong.
- s. Periksa isian P.1513 (sumber air minum/memasak/mandi/cuci/dll) berkode 1 (Ya, perpipaan) atau 2 (Ya, hidran umum/terminal air). Isian P.1513 salah satu kode 1,2,5, atau 8.
- t. Periksa isian P.1514 (sumber penerangan utama rumah). Isian P.1514 salah satu kode 1,2, atau 3.
- u. Periksa isian P.1515 (jenis bahan bakar utama untuk memasak). Isian P.1515 salah satu kode 1 - 10, atau kode 0 (rumah tangga tidak memasak di rumah).
- v. Jika P.1515 berkode 1 (jenis bahan bakar utama untuk memasak yang digunakan Listrik), maka P.1514 berkode 1 (PLN) atau berkode 2 (Non-PLN).

Alur Pertanyaan Blok XV dapat dilihat pada **Skema 9**.

**SKEMA 9.  
ALUR BLOK XV.  
KETERANGAN PERUMAHAN**



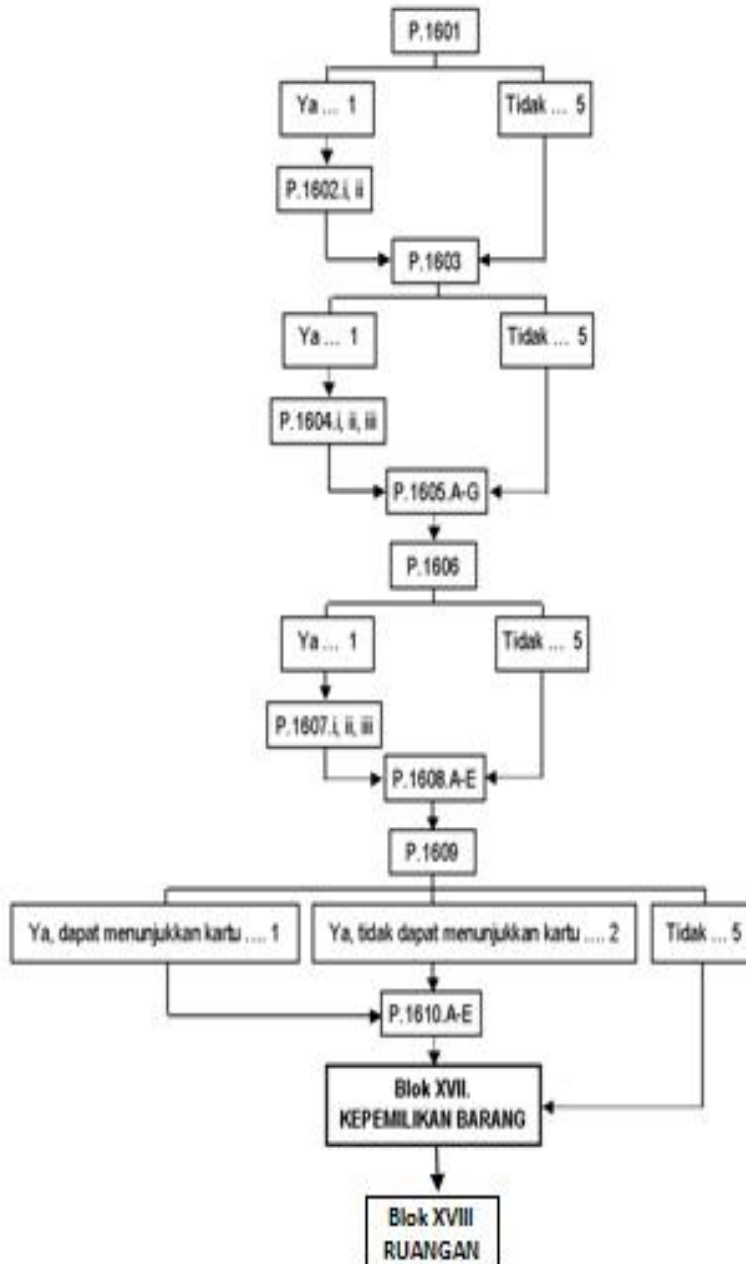
### **5.17 Blok XVI. Keterangan Perlindungan Sosial**

- a. Periksa isian P.1601 (penerimaan program bantuan tunai terkait pengalihan subsidi BBM). Isian P.1601 berkode 1 (Ya) atau 5 (Tidak). Jika P.1601 berkode 5 (Tidak), maka lanjut ke P.1603.
- b. Periksa isian P.1602 (informasi penerimaan bantuan tunai terkait pengalihan subsidi BBM), akan terisi jika P.1601 berkode 1 (Ya). Pilihan jawaban untuk P.1602.i. dapat lebih dari satu kode kombinasi mulai dari kode A (Maret 2016) sampai dengan kode F (Oktober 2015). Kemudian periksa isian P.1602.ii, jumlah bantuan tunai terkait pengalihan subsidi BBM yang diterima dari seluruh pilihan jawaban di P.1602.i. P.1602.ii harus ada isian (dalam rupiah).
- c. Periksa isian P.1603 (pernah membeli/menerima beras miskin (Raskin)/beras sejahtera (Rastra)). Isian P.1603 berkode 1 (Ya) atau 5 (Tidak). Jika P.1603 berkode 5 (Tidak), maka P.1604 harus kosong dan lanjut ke P.1605.
- d. Periksa isian P.1604.i (jumlah Raskin yang dibeli/diterima), P.1604.ii (jumlah yang dibayar), dan P.1604.iii (untuk jumlah bulan pembelian/penerimaan). Jika P.1603 berkode 1 (Ya), maka P.1604.i sampai dengan P.1604.iii harus ada isian untuk salah satu bulan pembelian/penerimaan.
  - Minimal isian P.1604.i pada salah satu kolom bulan pembelian/penerimaan adalah 1,0 kg dan maksimal isian sebesar 75,0 kg.
  - Minimal isian P.1604.ii pada salah satu kolom bulan pembelian/penerimaan adalah Rp 1.000,- dan maksimal isian sebesar Rp 200.000,-.
  - Minimal isian P.1604.iii pada salah satu kolom bulan pembelian/penerimaan adalah 1 (satu) bulan dan maksimal isian adalah 12 bulan.
- e. Periksa isian P.1605 (penerima kredit usaha dalam setahun terakhir). Isian P.1605.A – P.1605.G harus ada isian salah satu kode 1

- (Ya) atau 5 (Tidak) untuk seluruh jenis kredit.
- f. Periksa isian P.1606 (menerima bantuan siswa miskin (BSM)), Isian P.1606 adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak). Jika P.1606 berkode 5 (Tidak), maka lanjut ke P.1608.
  - g. Periksa isian P.1607 (jumlah BSM yang diterima), untuk P.1607.i (BSM SD/ sederajat), P.1607.ii (BSM SMP/ sederajat), dan P.1607.iii (BSM SM/ sederajat). Jika P.1606 berkode 1 (Ya), maka P.1607.i sampai dengan P.1607.iii harus ada isian untuk salah satu jenjang pendidikan.
    - Jika ada ART berstatus masih sekolah di SD/ sederajat dan atau SMP/ sederajat dan atau SM/ sederajat, maka P.1607.i dan atau P.1607.ii dan atau P.1607.iii harus ada isian. Minimal isian pada kolom jumlah orang penerima adalah 1 dan maksimal isian sebesar 7. Kemudian kolom jumlah uang yang diterima (rupiah) harus ada isian.
  - h. Periksa isian P.1608.A-E (kepemilikan atau penerima jaminan sosial), harus ada isian kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak) untuk seluruh jenis jaminan sosial yang dimiliki atau diterima.
  - i. Periksa isian P.1609 (penerimaan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)). Pilihan jawaban P.1609 adalah kode 1 (Ya, dapat menunjukkan kartu), kode 2 (Ya, tidak dapat menunjukkan kartu), atau 5 (Tidak). Jika P.1609 berkode 5 (Tidak), maka lanjut ke P.1701 (Blok XVII).
  - j. Periksa isian P.1610.A-E (jenis kesalahan penulisan pada KPS/ KKS), harus ada isian kode 1 (Ya) atau kode 5 (Tidak) atau kode 6 (Tidak relevan), atau kode 8 (Tidak tahu).

Alur Pertanyaan Blok XVI dapat dilihat pada **Skema 11**.

**SKEMA 10.**  
**ALUR BLOK XVI.**  
**KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL**



### **5.18 Blok XVII. Keterangan Kepemilikan Barang**

- a. Periksa isian P.1701.A (rumah tangga ini memiliki tabung gas 5,5 kg atau lebih), isian P.1707.A adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- b. Periksa isian P.1701.B (rumah tangga ini memiliki lemari es/kulkas), isian P.1701.B adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- c. Periksa isian P.1701.C (rumah tangga ini memiliki AC), isian P.1701.C adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- d. Periksa isian P.1701.D (rumah tangga ini memiliki Pemanas air (Water heater)), isian P.1701.D adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- e. Periksa isian P.1701.E (rumah tangga ini memiliki telepon Rumah (PSTN)), isian P.1707.E adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- f. Periksa isian P.1701.F (rumah tangga ini memiliki komputer/laptop), isian P.1701.F adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- g. Periksa isian P.1701.G (rumah tangga ini memiliki Emas/perhiasan (minimal 10 gram)), isian P.1701.G adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- h. Periksa isian P.1701.H (rumah tangga ini memiliki sepeda motor), isian P.1701.H adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- i. Periksa isian P.1701.I (rumah tangga ini memiliki Perahu), isian P.1701.I adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- j. Periksa isian P.1701.J (rumah tangga ini memiliki perahu motor), isian P.1701.J adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- k. Periksa isian P.1701.K (rumah tangga ini memiliki mobil), isian P.1701.K adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).
- l. Periksa isian P.1701.L (rumah tangga ini memiliki televisi layar datar (minimal 30 inch)), isian P.1701.L adalah kode 1 (Ya) atau 5 (Tidak).



### **5.19 Blok XVIII. Keterangan Ruangan**

- a. Periksa isian P.1801.A (jumlah ruangan tidur), isian P.1801.A harus terisi antara 0 sampai 7.
- b. Periksa isian P.1801.B (jumlah ruangan keluarga), isian P.1801.B harus terisi antara 0 sampai 7.
- c. Periksa isian P.1801.C (jumlah ruangan tamu), isian P.1801.C harus terisi antara 0 sampai 5.
- d. Periksa isian P.1801.D (jumlah ruangan makan), isian P.1801.D harus terisi antara 0 sampai 3.
- e. Periksa isian P.1801.E (jumlah ruangan campuran), isian P.1801.E adalah harus terisi antara 0 sampai 7.
- f. Periksa isian P.1801.F (jumlah dapur), isian P.1801.F harus terisi antara 0 sampai 3.
- g. Periksa isian P.1801.G (jumlah kamar mandi), isian P.1801.G harus terisi antara 0 sampai 3.
- h. Periksa isian P.1801.H, (jumlah ruangan lainnya), isian P.1801.H harus terisi antara 0 sampai 7.

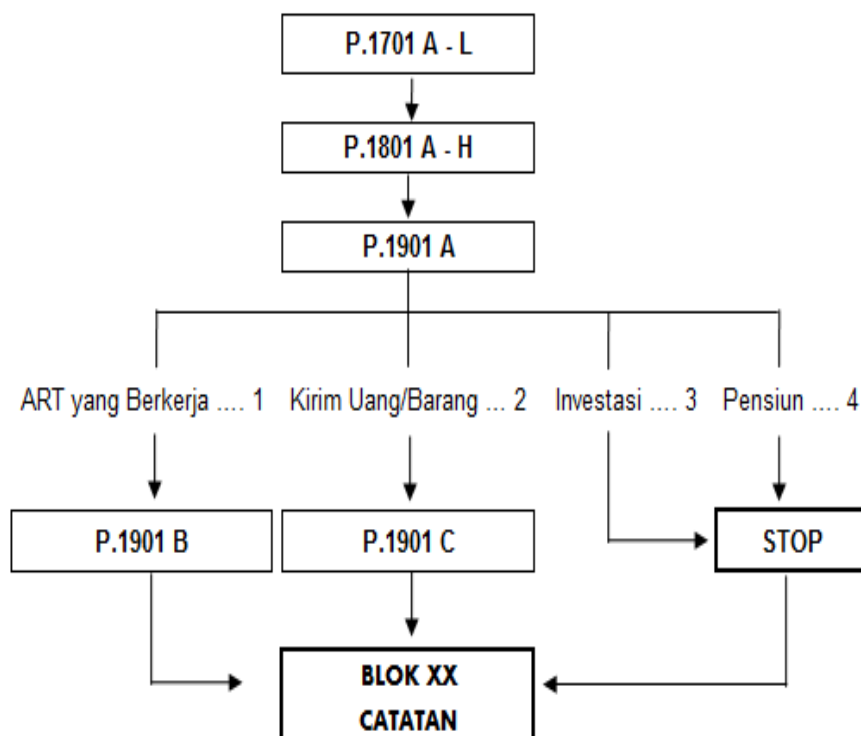
### **5.20 Blok XIX. Keterangan sumber Penghasilan Rumah Tangga**

- a. Periksa isian P.1901.A (sumber terbesar pembiayaan rumah tangga), jawaban P.1901.A harus terisi kode 1, 2, 3 atau 4.
  - Jika isian P1901.A jawaban terisi kode 2 (iriman uang/barang) maka lanjut ke pertanyaan P1901.C.
  - Jika isian P1901.A jawaban terisi kode 3 (investasi) maka stop dan lanjut ke blok catatan.
  - Jika isian P1901.A jawaban terisi kode 4 (pensiun) maka stop dan lanjut ke blok catatan.

Alur Pertanyaan Blok XVII –XX dapat dilihat pada **Skema 12**.

---

**SKEMA 12**  
**ALUR BLOK XVII - XIX**  
**KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG, RUANGAN DAN SUMBER**  
**PENGHASILAN RT**



# BAB VI

## TATA TERTIB DAN TATA CARA PEMERIKSAAN DAFTAR VSEN16.KP

### 6.1 Umum

Periksa kelengkapan dokumen modul dengan dokumen kornya. Jumlah dokumen VSEN16.KP dan VSEN16.K **harus berpasangan/sama** untuk setiap blok sensus terpilih, seperti yang tercantum pada Daftar VSEN16.DSRT.

### 6.2 Blok I. Keterangan Tempat

**Periksa Rincian 101 - 105:** Nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, dan klasifikasi desa/kelurahan **harus sama** dengan isian Rincian 101 s.d. 105, Blok I, VSEN16.K.

**Periksa Rincian 106 - 110:** Nomor blok sensus, NKS (nomor kode sampel), nomor urut sampel rumah tangga, nama kepala rumah tangga, dan alamat (nama jalan/gang, RT/RW/dusun) **harus sama** dengan isian Rincian106 s.d. 110, Blok I, VSEN16.K.

### 6.3 Blok II. Keterangan Pencacahan

Periksa isian keterangan petugas. Nama pencacah, jabatan pencacah, tanggal pencacahan, dan tanda tangan harus terisi. Pengawas harus menuliskan nama, jabatan, tanggal pemeriksaan dan tanda tangan sebagai tanda telah melakukan pemeriksaan daftar dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isiannya.

#### **6.4 Blok III. Banyaknya ART dan Pemberi Informasi**

**Periksa Rincian 301:** Banyaknya anggota rumah tangga, isiannya harus sama dengan isian Rincian 301, Blok III, Daftar VSEN16.K.

**Periksa Rincian 302:** Nomor urut pemberi informasi, isiannya harus salah satu dari anggota rumah tangga.

**Periksa Rincian 303:** Nama pemberi informasi harus sesuai dengan nomer urut di Blok IV. Kolom 402 Daftar VSEN16.K

#### **6.5 Blok IV. Konsumsi Makanan dan Pengeluaran Non Makanan**

##### **6.5.1 Blok IV.1. Konsumsi Bahan Makanan, Bahan Minuman, dan Rokok Seminggu Terakhir**

1. Periksa kewajaran isian besarnya konsumsi makanan selama seminggu terakhir. Konsumsi per kapita setiap hari tidak boleh melebihi batas maksimum seperti pada Lampiran 1 Buku Pencacahan. Kewajaran isian konsumsi makanan akan terkait dengan rentang harga dari komoditas yang bersangkutan.

Cara menentukan batas maksimum rata-rata konsumsi per kapita sehari per subkelompok makanan tertentu adalah sebagai berikut:

- a. Lihat ukuran masing-masing isian rincian apakah tidak melampaui ukuran maksimum (lihat Lampiran 1 Kolom 4).
- b. Setelah masing-masing isian rincian benar, jumlahkan menurut ketentuan yang tercantum di Lampiran 1 Kolom 5, apakah sudah memenuhi syarat. Pemeriksaan ini perlu dilakukan, karena mungkin masih terdapat kesalahan. Misalnya konsumsi seminggu di rumah tangga dengan jumlah art 5 orang adalah:

Beras	= 50,00 kg
Beras ketan	= 10,00 kg
Jagung basah dengan kulit	= 5,00 kg
Jagung pocelan	= 5,00 kg
Tepung beras	= 2,50 kg
Tepung terigu	= 2,50 kg
<b>Jumlah padi-padian</b>	<b>= 75,00 kg</b>

Maksimum konsumsi beras per kapita per minggu adalah 7 kg (Lampiran 1 Kolom 4), sehingga maksimum untuk 5 orang art seminggu adalah 35 kg. Rumah tangga di atas mengkonsumsi 50 kg beras per minggu, kemungkinan yang dicatat pencacah adalah yang dibeli, seharusnya yang dimakan/dikonsumsi.

2. Periksa isian banyaknya (kolom 5) dengan nilainya (kolom 6).

Harga per satuan standar harus sesuai dengan daerah setempat.

Ada kemungkinan salah menuliskan banyaknya sehingga harga per satuan standar menjadi tinggi sekali atau sebaliknya. Misalnya isian daging sapi Kolom 5 = 0,25 kg dan Kolom 6 = Rp. 40.000,- berarti 1 kg daging sapi harganya Rp. 160.000,-. Bila harga daging sapi yang berlaku di daerah tersebut sekitar Rp. 70.000,- sampai Rp. 100.000,- per kg, maka dalam hal ini salah satu isian ada yang salah, banyaknya atau nilainya.

3. Periksa isian jenis makanan/minuman yang kemasan pembelian/penggunaannya bervariasi seperti garam, gula pasir, kecap, susu, dan minuman jadi. Harga **harus** sesuai dengan harga setempat.

**Contoh:**

- a. Isian gula pasir, Kolom 5 = 2,00 dan Kolom 6 = 7.200. Ini berarti 2 ons gula pasir harganya Rp. 7.200,- suatu harga yang tidak wajar bila harga pasaran gula pasir di daerah tersebut sekitar Rp. 36.000,- per kg.

**PERHATIAN**

Satuan gula pasir adalah ons.

- b. Isian garam Kolom 5 = 0,25 dan Kolom 6 = 500. Ini berarti 1 ons garam harganya Rp. 2.000,-.
  - c. Isian kecap Kolom 5 = 0,10 dan Kolom 6 = 800. Ini berarti 100 ml harganya adalah Rp. 8.000,-. Harga ini tidak wajar, karena harga kecap 10 ml antara Rp. 100,- sampai Rp. 200,-.
  - d. Isian air kemasan galon Kolom 5 = 1,00 dan Kolom 6 = 1.500, ini berarti harga 1 galon air sebesar Rp. 1.500,- suatu harga yang tidak wajar, kemungkinan yang dibeli adalah air kemasan.
4. Periksa Nilai pada setiap subblok
- Nilai setiap subblok adalah penjumlahan nilai pada semua komoditi yang masuk dalam subbloknnya.
5. Khusus untuk subblok **M. Makanan dan Minuman Jadi** dan **N. Rokok**: pastikan isiannya merupakan konsumsi masing-masing ART. Isian nama dan nomor urut ART harus sama dengan daftar VSEN16.K.

**6.5.2 Blok IV.2. Pengeluaran untuk Barang-barang Bukan Makanan selama Sebulan dan Setahun Terakhir**

1. Periksa Rincian 128 s.d. 132
- Sekurang-kurangnya satu dari Rincian 128 s.d. 132 harus ada isiannya.
- Rincian 129 harus ada isian, jika Rincian 128 berkode 1 atau 4.
- Rincian 130 harus ada isian, jika Rincian 128 berkode 2.
- Rincian 131 harus ada isian, jika Rincian 128 berkode 3
- Rincian 132 harus ada isian, jika Rincian 128 berkode 5, 6.

2. Apabila pada Daftar VSEN16.K, Blok V.A ada art yang mengalami keluhan kesehatan, mengobati sendiri, berobat jalan atau rawat inap, maka paling sedikit ada satu rincian dari Rincian 176 s.d 192.
3. Apabila pada Daftar VSEN16.K, Blok V.C ada art yang sedang sekolah, maka Rincian 193 s.d 198 seharusnya ada isian.
4. Periksa isian subjumlah Kolom 4 dan Kolom 5  
Subjumlah Kolom 4, dan Kolom 5 harus terisi jumlah dari masing-masing Rincian pada sub yang bersangkutan.  
Contoh: Rincian 127.  
Kolom 4 = penjumlahan Kolom 4 Rincian 129 s.d 166  
Kolom 5 = penjumlahan Kolom 5 Rincian 150 s.d 167

**6.5.3 Blok IV.3.1. Rekapitulasi Pengeluaran Makanan dan Minuman  
Jadi serta Rokok seluruh Anggota Rumah Tangga  
(Dalam Rupiah)**

1. Periksa pemindahan isian. Isian Kolom 3 Blok IV.3.1 adalah pemindahan isian Rincian dari blok IV.1 Kolom 6 pada Rincian 102 untuk setiap anggota rumah tangga
2. Periksa pemindahan isian. Isian Kolom 4 Blok IV.3.1 adalah pemindahan isian Rincian dari blok IV.1 Kolom 6 pada Rincian 123 untuk setiap anggota rumah tangga

**6.5.4 Blok IV.3.2. Rekapitulasi Pengeluaran Makanan, Minuman dan Rokok (Dalam Rupiah) [Disalin dari Blok IV.1 Kolom (6)]**

1. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 1 sampai dengan Rincian 12 adalah pemindahan isian Rincian dari blok IV.1 Kolom 6 pada Rincian yang sesuai.
2. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 13 adalah pemindahan isian Rincian dari blok IV.3.1 Baris Jumlah Kolom 3.
3. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 14 adalah pemindahan isian

Rincian dari blok IV.3.1 Baris Jumlah Kolom 4.

4. Periksa konsistensi penjumlahan. Jumlah isian Rincian 15 Kolom 3 harus sama dengan jumlah isian Rincian 1 s.d. 14 Kolom 3.
5. Isian Rincian 16 adalah Rincian 15 Kolom 3 dikali 30/7.

**6.5.5 Blok IV.3.3. Rekapitulasi Pengeluaran untuk Barang-Barang Bukan Makanan (dalam Rupiah) [Disalin dari Blok IV.2 Kolom (4) dan Kolom (5)]**

1. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 17.a adalah pemindahan isian dari blok IV.2 Rincian 127 Kolom 4.
2. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 17.b adalah pemindahan isian dari blok IV.2 Rincian 127 Kolom 5.
3. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 18.a adalah pemindahan isian dari blok IV.2 Rincian 168 Kolom 4.
4. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 18.b adalah pemindahan isian dari blok IV.2 Rincian 168 Kolom 5.
5. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 19 adalah pemindahan isian dari blok IV.2 Rincian 208 Kolom 5.
6. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 20 adalah pemindahan isian dari blok IV.2 Rincian 217 Kolom 5.
7. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 21 adalah pemindahan isian dari blok IV.2 Rincian 235 Kolom 5.
8. Periksa pemindahan isian. Isian Rincian 22 adalah pemindahan isian dari blok IV.2 Rincian 242 Kolom 5.
9. Periksa isian Rincian 23.a. Isian Rincian 23.a adalah penjumlahan isian dari Rincian 17.a sampai dengan Rincian 18.a Kolom 3.
10. Periksa isian Rincian 23.b. Isian Rincian 23.a adalah penjumlahan isian dari Rincian 17.b sampai dengan Rincian 22 Kolom 4.
11. Periksa isian Rincian 24. Isian Rincian 24 adalah penjumlahan isian dari Rincian 23.a dan (Rincian 23.b dibagi 12).
12. Periksa isian Rincian 25. Isian Rincian 25 adalah penjumlahan isian dari Blok IV.3.2 Rincian 16 dan Blok IV.3.3 Rincian 24.



## **6.6 Blok V. Pendapatan, Penerimaan dan Pengeluaran Bukan Konsumsi**

### **6.6.1 Blok V.A. Pendapatan dari Upah/Gaji Baik Berupa Uang Maupun Barang/Jasa yang Diterima Selama Sebulan Terakhir (Dalam Rupiah)**

1. Periksa isian pendapatan dimulai dengan melihat isian Kolom 1. Kolom 1 jika terisi, isiannya harus salah satu atau lebih nomor urut anggota rumah tangga yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Jika terisi lebih dari satu art maka isian Kolom 1 harus dimulai dari nomor art yang terkecil.
2. Periksa nama ART. Nama yang tertulis pada Kolom 2 harus sesuai dengan nama yang tertulis pada Kolom 2, Blok IV.A, Daftar VSEN16.K serta nomor urutnya di Kolom 1.
3. Periksa penjumlahan
  - Kolom 7 adalah penjumlahan dari Jumlah Kolom 3 s.d 6.
  - Kolom jumlah pada baris terakhir harus terisi sesuai dengan jumlah isian-isian pada Kolom 7.

#### **Perhatian!**

1. Art yang tertulis pada Blok V.A, isian pada Rincian 1104, Blok XI VSEN15.K biasanya berkode 4. buruh/karyawan/pegawai.
2. Pembantu, sopir, satpam, dan tukang kebun yang menjadi art majikannya, maka upahnya harus dicatatkan di blok V.A dan Rincian 205 Blok IV.2 harus terisi.

#### **6.6.2 Blok V.B. Pendapatan dari Usaha Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (Dalam Rupiah)**

1. Periksa kewajaran isian nilai produksi, biaya produksi, dan pendapatan. Kolom 3 (nilai produksi), Kolom 4 (biaya produksi) dan Kolom 5 (pendapatan), harus ada isian jika berusaha di sektor pertanian tanaman pangan (baris 1), atau pertanian lainnya (baris 2), dan pendapatan dari bukan usaha pertanian (baris 3).
2. Periksa Kolom 5 untuk setiap baris isiannya yaitu Kolom 3 – Kolom 4.

#### **6.6.3 Blok V.C. Pendapatan Kepemilikan Bukan dari Usaha Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (Dalam Rupiah).**

##### **Perhatian!**

Isian Rincian 1. Perkiraan sewa rumah lebih besar atau sama dengan Blok IV.2. Rincian 129 Kolom 4 dikali 12 bulan, apabila Rincian 128 berisi kode 1

#### **6.6.4 Blok V.D. Penerimaan dan Pengeluaran Transfer serta Transaksi Keuangan Selama Setahun Terakhir (Dalam Rupiah)**

##### **Perhatian!**

Bila sumber penghasilan terbesar rumah tangga adalah penerima pendapatan (kode 4), maka Rincian 2 Kolom 2 Blok V.D harus terisi

#### **6.6.5 Blok V.E. Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga Selama Setahun Terakhir (Dalam Rupiah)**

##### **Perhatian!**

Penjumlahan isian Rincian 1 sampai dengan 4 Kolom 2 dan Rincian 1 sampai dengan 2 Kolom 4 harus benar.

Selisih penerimaan dan pengeluaran harus ada isian, isiannya boleh minus.

## Lampiran 1. Kode Provinsi Dan Kabupaten/Kota (511 Kab/Kota)

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
11	00	Aceh
11	01	Simeulue
11	02	Aceh Singkil
11	03	Aceh Selatan
11	04	Aceh Tenggara
11	05	Aceh Timur
11	06	Aceh Tengah
11	07	Aceh Barat
11	08	Aceh Besar
11	09	Pidie
11	10	Bireuen
11	11	Aceh Utara
11	12	Aceh Barat Daya
11	13	Gayo Lues
11	14	Aceh Tamiang
11	15	Nagan Raya
11	16	Aceh Jaya
11	17	Bener Meriah
11	18	Pidie Jaya
11	71	Kota Banda Aceh
11	72	Kota Sabang
11	73	Kota Langsa
11	74	Kota Lhokseumawe
11	75	Kota Subulussalam
12	00	Sumatera Utara
12	01	Nias
12	02	Mandailing Natal
12	03	Tapanuli Selatan
12	04	Tapanuli Tengah
12	05	Tapanuli Utara
12	06	Toba Samosir
12	07	Labuhan Batu
12	08	Asahan
12	09	Simalungun
12	10	Dairi
12	11	Karo
12	12	Deli Serdang
12	13	Langkat
12	14	Nias Selatan
12	15	Humbang Hasundutan
12	16	Pakpak Bharat
12	17	Samosir
12	18	Serdang Bedagai
12	19	Batu Bara
12	20	Padang Lawas Utara
12	21	Padang Lawas

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
12	00	Sumatera Utara
12	22	Labuhan Batu Selatan
12	23	Labuhan Batu Utara
12	24	Nias Utara
12	25	Nias Barat
12	71	Kota Sibolga
12	72	Kota Tanjung Balai
12	73	Kota Pematang Siantar
12	74	Kota Tebing Tinggi
12	75	Kota Medan
12	76	Kota Binjai
12	77	Kota Padang Sidempuan
12	78	Kota Gunung Sitoli
13	00	Sumatera Barat
13	01	Kepulauan Mentawai
13	02	Pesisir Selatan
13	03	Solok
13	04	Sijunjung
13	05	Tanah Datar
13	06	Padang Pariaman
13	07	Agam
13	08	Lima Puluh Koto
13	09	Pasaman
13	10	Solok Selatan
13	11	Dharmasraya
13	12	Pasaman Barat
13	71	Kota Padang
13	72	Kota Solok
13	73	Kota Sawahlunto
13	74	Kota Padang Panjang
13	75	Kota Bukit Tinggi
13	76	Kota Payakumbuh
13	77	Kota Pariaman
14	00	Riau
14	01	Kuantan Singigi
14	02	Indragiri Hulu
14	03	Indragiri Hilir
14	04	Pelalawan
14	05	Siak
14	06	Kampar
14	07	Rokan Hulu
14	08	Bengkalis
14	09	Rokan Hilir
14	10	Kepulauan Meranti
14	71	Kota Pekanbaru
14	73	Kota Dumai

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
15	00	Jambi
15	01	Kerinci
15	02	Merangin
15	03	Sarolangun
15	04	Batang Hari
15	05	Muaro Jambi
15	06	Tanjung Jabung Timur
15	07	Tanjung Jabung Barat
15	08	Tebo
15	09	Bungo
15	71	Kota Jambi
15	72	Kota Sungai Penuh
16	00	Sumatera Selatan
16	01	Ogan Komering Ulu
16	02	Ogan Komering Ilir
16	03	Muara Enim
16	04	Lahat
16	05	Musi Rawas
16	06	Musi Banyuasin
16	07	Banyuasin
16	08	Ogan Komering Ulu Selatan
16	09	Ogan Komering Ulu Timur
16	10	Ogan Ilir
16	11	Empat Lawang
16	12	Penukal Abab Lematang Ilir
16	13	Musi Rawas Utara
16	71	Kota Palembang
16	72	Kota Prabumulih
16	73	Kota Pagar Alam
16	74	Kota Lubuk Linggau
17	00	Bengkulu
17	01	Bengkulu Selatan
17	02	Rejang Lebong
17	03	Bengkulu Utara
17	04	Kaur
17	05	Seluma
17	06	Mukomuko
17	07	Lebong
17	08	Kepahiang
17	09	Bengkulu Tengah
17	71	Kota Bengkulu
18	00	Lampung
18	01	Lampung Barat
18	02	Tanggamus
18	03	Lampung Selatan
18	04	Lampung Timur
18	05	Lampung Tengah

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
18	00	Lampung
18	06	Lampung Utara
18	07	Way Kanan
18	08	Tulang Bawang
18	09	Pesawaran
18	10	Pringsewu
18	11	Mesuji
18	12	Tulang Bawang Barat
18	13	Pesisir Barat
18	71	Kota Bandar Lampung
18	72	Kota Metro
19	00	Kep. Bangka Belitung
19	01	Bangka
19	02	Belitung
19	03	Bangka Barat
19	04	Bangka Tengah
19	05	Bangka Selatan
19	06	Belitung Timur
19	71	Kota Pangkal Pinang
21	00	Kep. Riau
21	01	Karimun
21	02	Bintan
21	03	Natuna
21	04	Lingga
21	05	Kepulauan Anambas
21	71	Kota Batam
21	72	Kota Tanjung Pinang
31	00	DKI Jakarta
31	01	Kepulauan Seribu
31	71	Kodya Jakarta Selatan
31	72	Kodya Jakarta Timur
31	73	Kodya Jakarta Pusat
31	74	Kodya Jakarta Barat
31	75	Kodya Jakarta Utara
32	00	Jawa Barat
32	01	Bogor
32	02	Sukabumi
32	03	Cianjur
32	04	Bandung
32	05	Garut
32	06	Tasikmalaya
32	07	Ciamis
32	08	Kuningan
32	09	Cirebon
32	10	Majalengka
32	11	Sumedang
32	12	Indramayu

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
32	00	Jawa Barat
32	13	Subang
32	14	Purwakarta
32	15	Karawang
32	16	Bekasi
32	17	Bandung Barat
32	18	Pangandaran
32	71	Kota Bogor
32	72	Kota Sukabumi
32	73	Kota Bandung
32	74	Kota Cirebon
32	75	Kota Bekasi
32	76	Kota Depok
32	77	Kota Cimahi
32	78	Kota Tasikmalaya
32	79	Kota Banjar
33	00	Jawa Tengah
33	01	Cilacap
33	02	Banyumas
33	03	Purbalingga
33	04	Banjarnegara
33	05	Kebumen
33	06	Purworejo
33	07	Wonosobo
33	08	Magelang
33	09	Boyolali
33	10	Klaten
33	11	Sukoharjo
33	12	Wonogiri
33	13	Karanganyar
33	14	Sragen
33	15	Grobogan
33	16	Blora
33	17	Rembang
33	18	Pati
33	19	Kudus
33	20	Jepara
33	21	Demak
33	22	Semarang
33	23	Temanggung
33	24	Kendal
33	25	Batang
33	26	Pekalongan
33	27	Pemalang
33	28	Tegal

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
33	00	Jawa Tengah
33	29	Brebes
33	71	Kota Magelang
33	72	Kota Surakarta
33	73	Kota Salatiga
33	74	Kota Semarang
33	75	Kota Pekalongan
33	76	Kota Tegal
34	00	DI Yogyakarta
34	01	Kulon Progo
34	02	Bantul
34	03	Gunung Kidul
34	04	Sleman
34	71	Kota Yogyakarta
35	00	Jawa Timur
35	01	Pacitan
35	02	Ponorogo
35	03	Trenggalek
35	04	Tulungagung
35	05	Blitar
35	06	Kediri
35	07	Malang
35	08	Lumajang
35	09	Jember
35	10	Banyuwangi
35	11	Bondowoso
35	12	Situbondo
35	13	Probolinggo
35	14	Pasuruan
35	15	Sidoarjo
35	16	Mojokerto
35	17	Jombang
35	18	Nganjuk
35	19	Madiun
35	20	Magetan
35	21	Ngawi
35	22	Bojonegoro
35	23	Tuban
35	24	Lamongan
35	25	Gresik
35	26	Bangkalan
35	27	Sampang
35	28	Pamekasan
35	29	Sumenep
35	71	Kota Kediri

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
35	00	Jawa Timur
35	72	Kota Blitar
35	73	Kota Malang
35	74	Kota Probolinggo
35	75	Kota Pasuruan
35	76	Kota Mojokerto
35	77	Kota Madiun
35	78	Kota Surabaya
35	79	Kota Batu
36	00	Banten
36	01	Pandeglang
36	02	Lebak
36	03	Tangerang
36	04	Serang
36	71	Kota Tangerang
36	72	Kota Cilegon
36	73	Kota Serang
36	74	Kota Tangerang Selatan
51	00	Bali
51	01	Jembrana
51	02	Tabanan
51	03	Badung
51	04	Gianyar
51	05	Klungkung
51	06	Bangli
51	07	Karang Asem
51	08	Buleleng
51	71	Kota Denpasar
52	00	Nusa Tenggara Barat
52	01	Lombok Barat
52	02	Lombok Tengah
52	03	Lombok Timur
52	04	Sumbawa
52	05	Dompu
52	06	Bima
52	07	Sumbawa Barat
52	08	Lombok Utara
52	71	Kota Mataram
52	72	Kota Bima
53	00	Nusa Tenggara Timur
53	01	Sumba Barat
53	02	Sumba Timur
53	03	Kupang
53	04	Timor Tengah Selatan
53	05	Timor Tengah Utara

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
53	00	Nusa Tenggara Timur
53	06	Belu
53	07	Alor
53	08	Lembata
53	09	Flores Timur
53	10	Sikka
53	11	Ende
53	12	Ngada
53	13	Manggarai
53	14	Rote Ndao
53	15	Manggarai Barat
53	16	Sumba Tengah
53	17	Sumba Barat Daya
53	18	Nagekeo
53	19	Manggarai Timur
53	20	Sabu Raijua
53	21	Malaka
53	71	Kota Kupang
61	00	Kalimantan Barat
61	01	Sambas
61	02	Bengkayang
61	03	Landak
61	04	Pontianak
61	05	Sanggau
61	06	Ketapang
61	07	Sintang
61	08	Kapuas Hulu
61	09	Sekadau
61	10	Melawi
61	11	Kayong Utara
61	12	Kubu Raya
61	71	Kota Pontianak
61	72	Kota Singkawang
62	00	Kalimantan Tengah
62	01	Kotawaringin Barat
62	02	Kotawaringin Timur
62	03	Kapuas
62	04	Barito Selatan
62	05	Barito Utara
62	06	Sukamara
62	07	Lamandau
62	08	Seruyan
62	09	Katingan
62	10	Pulang Pisau
62	11	Gunung Mas

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
62	00	Kalimantan Tengah
62	12	Barito Timur
62	13	Murung Raya
62	71	Kota Palangka Raya
63	00	Kalimantan Selatan
63	01	Tanah Laut
63	02	Kota Baru
63	03	Banjarnegara
63	04	Barito Kuala
63	05	Tapin
63	06	Hulu Sungai Selatan
63	07	Hulu Sungai Tengah
63	08	Hulu Sungai Utara
63	09	Tabalong
63	10	Tanah Bumbu
63	11	Balangan
63	71	Kota Banjarmasin
63	72	Kota Banjar Baru
64	00	Kalimantan Timur
64	01	Pasir
64	02	Kutai Barat
64	03	Kutai Kartanegara
64	04	Kutai Timur
64	05	Berau
64	09	Penajam Paser Utara
64	11	Mahakam Ulu
64	71	Kota Balikpapan
64	72	Kota Samarinda
64	74	Kota Bontang
65	00	Kalimantan Utara
65	01	Malinau
65	02	Bulungan
65	03	Tana Tidung
65	04	Nunukan
65	71	Kota Tarakan
71	00	Sulawesi Utara
71	01	Bolaang Mongondow
71	02	Minahasa
71	03	Kep. Sangihe
71	04	Kep. Talaud
71	05	Minahasa Selatan
71	06	Minahasa Utara
71	07	Bolaang Mongondow Utara
71	08	Siau Tagulandang Biaro
71	09	Minahasa Tenggara
71	10	Bolaang Mongondow Selatan

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
71	00	Sulawesi Utara
71	11	Bolaang Mongondow Timur
71	71	Kota Manado
71	72	Kota Bitung
71	73	Kota Tomohon
71	74	Kota Kotamobagu
72	00	Sulawesi Tengah
72	01	Banggai Kepulauan
72	02	Banggai
72	03	Morowali
72	04	Poso
72	05	Donggala
72	06	Toli Toli
72	07	Buol
72	08	Parigi Moutong
72	09	Tojo Una-Una
72	10	Sigi
72	11	Banggai Laut
72	12	Morowali Utara
72	71	Kota Palu
73	00	Sulawesi Selatan
73	01	Kepulauan Selayar
73	02	Bulukumba
73	03	Bantaeng
73	04	Jeneponto
73	05	Takalar
73	06	Gowa
73	07	Sinjai
73	08	Maros
73	09	Pangkajene Kepulauan
73	10	Barro
73	11	Bone
73	12	Soppeng
73	13	Wajo
73	14	Sidenreng Rappang
73	15	Pinrang
73	16	Enrekang
73	17	Luwu
73	18	Tana Toraja
73	19	Luwu Utara
73	20	Luwu Timur
73	21	Toraja Utara
73	71	Kota Makassar
73	72	Kota Pare Pare
73	73	Kota Palopo

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
74	00	Sulawesi Tenggara
74	01	Buton
74	02	Muna
74	03	Konawe
74	04	Kolaka
74	05	Konawe Selatan
74	06	Bombana
74	07	Wakatobi
74	08	Kolaka Utara
74	09	Buton Utara
74	10	Konawe Utara
74	11	Kolaka Timur
74	12	Konawe Kepulauan
74	71	Kota Kendari
74	72	Kota Baubau
75	00	Gorontalo
75	01	Boalemo
75	02	Gorontalo
75	03	Pohuwato
75	04	Bone Bolango
75	05	Gorontalo Utara
75	71	Kota Gorontalo
76	00	Sulawesi Barat
76	01	Majene
76	02	Polewali Mandar
76	03	Mamasa
76	04	Mamuju
76	05	Mamuju Utara
76	06	Mamuju Tengah
81	00	Maluku
81	01	Maluku Tenggara Barat
81	02	Maluku Tenggara
81	03	Maluku Tengah
81	04	Buru
81	05	Kepulauan Aru
81	06	Seram Bagian Barat
81	07	Seram Bagian Timur
81	08	Maluku Barat Daya
81	09	Buru Selatan
81	71	Kota Ambon
81	72	Kota Tual
82	00	Maluku Utara
82	01	Halmahera Barat
82	02	Halmahera Tengah
82	03	Kepulauan Sula
82	04	Halmahera Selatan
82	05	Halmahera Utara
82	06	Halmahera Timur
82	07	Pulau Morotai

Kode		Provinsi, Kabupaten/Kota
Prov	Kab/Kota	
82	00	Maluku Utara
82	08	Pulau Taliabu
82	71	Kota Ternate
82	72	Kota Tidore Kepulauan
91	00	Papua Barat
91	01	Fakfak
91	02	Kaimana
91	03	Teluk Wondama
91	04	Teluk Bintuni
91	05	Manokwari
91	06	Sorong Selatan
91	07	Sorong
91	08	Raja Ampat
91	09	Tambora
91	10	Maybrat
91	11	Manokwari Selatan
91	12	Pegunungan Arfak
91	71	Kota Sorong
94	00	Papua
94	01	Merauke
94	02	Jayawijaya
94	03	Jayapura
94	04	Nabire
94	08	Kepulauan Yapen
94	09	Biak Numfor
94	10	Paniai
94	11	Puncak Jaya
94	12	Mimika
94	13	Boven Digoel
94	14	Mappi
94	15	Asmat
94	16	Yahukimo
94	17	Pegunungan Bintang
94	18	Tolikara
94	19	Sarmi
94	20	Keerom
94	26	Waropen
94	27	Supiori
94	28	Mamberamo Raya
94	29	Nduga
94	30	Lanny Jaya
94	31	Mamberamo Tengah
94	32	Yalimo
94	33	Puncak
94	34	Dogiyai
94	35	Intan Jaya
94	36	Deiyai
94	71	Kota Jayapura



## Lampiran 2. Kode Negara

Negara	Kode	Negara	Kode
Afganistan	4027	Finlandia	4055
Afrika Selatan	4039	Gabon	4042
Albania	4056	Gambia	4045
Aljazair	4043	Georgia	4056
Amerika Serikat	4033	Ghana	4045
Andora	4056	Gibraltar	4056
Angola	4042	Greenland	4038
Anguilla	4035	Grenada	4035
Antigua dan Barbuda	4035	Guadelupe	4035
Arab Saudi	4017	Guatemala	4036
Argentina	4037	Guinea	4045
Armenia	4027	Guinea Bissau	4045
Aruba	4035	Guinea Ekuatorial	4042
Australia	4028	Guyana	4037
Austria	4055	Haiti	4035
Azerbaijan	4027	Honduras	4036
Bahama	4035	Hongaria	4055
Bahrain	4018	Hongkong	4002
Bangladesh	4027	India	4003
Barbados	4035	Inggris	4048
Belanda	4046	Irak	4026
Belarusia	4056	Iran	4026
Belgia	4047	Irlandia	4055
Belize	4036	Islandia	4056
Benin	4045	Israel	4026
Bermuda	4038	Italia	4049
Bhutan	4027	Jamaika	4035
Bolivia	4037	Jepang	4004
Bosnia Herzegovina	4056	Jerman	4050
Bostwana	4044	Kamboja	4009
Brasil	4037	Kamerun	4042
Brunei Darussalam	4007	Kanada	4034
Bulgaria	4056	Kazakhstan	4027
Burkina Faso	4045	Kenya	4041
Burundi	4041	Kepulauan Faroe	4056
Cekoslovakia	4055	Kepulauan Marshall	4032
Chad	4042	Kepulauan Solomon	4032
Chili	4037	Kiribati	4032
Cina/Tionggok	4001	Kolombia	4037
Denmark	4055	Komoro	4041
Djibouti	4041	Kongo	4042
Dominika	4035	Korea Selatan	4005
Ekuador	4037	Korea Utara	4027
El Savador	4036	Kosta Rika	4036
Eritrea	4041	Kroasia	4056
Estonia	4055	Kuba	4035
Ethiopia	4041	Kuwait	4019
Fiji	4030	Kyrgyzstan	4027
Filipina	4008	Laos	4010

Negara	Kode
Latvia	4055
Lebanon	4026
Lesotho	4044
Liberia	4045
Libya	4043
Liechtenstein	4056
Lithuania	4055
Luxemburg	4055
Macedonia	4056
Madagaskar	4041
Maladewa	4027
Malawi	4041
Malaysia	4011
Mali	4045
Malta	4055
Maroko	4043
Mauntania	4045
Mauritius	4041
Meksiko	4036
Mesir	4040
Mikronesia	4032
Moldova	4056
Monaco	4056
Mongolia	4027
Mozambiq	4041
Myanmar	4012
Namibia	4044
Nauru	4032
Nepal	4027
Niger	4045
Nigeria	4045
Nikaragua	4036
Norwegia	4056
Oman	4020
Pakistan	4027
Palau	4032
Palestina	4026
Panama	4036
Pantai Gading	4045
Papua Nugini	4031
Paraguay	4037
Perancis	4051
Peru	4037
Polandia	4055
Portugal	4055
Puerto Riko	4035
Qatar	4021
Republik Afrika Tengah	4042
Republik Dominika	4035

Negara	Kode
Rumania	4056
Rusia	4056
Rwanda	4041
Samoa	4032
San Marino	4056
Selandia Baru	4029
Senegal	4045
Serbia & Montenegro (ex-Yugoslavia)	4056
Sierra Leone	4045
Singapura	4013
Siprus	4055
Slovakia	4055
Slovenia	4055
Somalia	4041
Spanyol	4052
Sri Langka	4027
Sudan	4043
Suriah	4022
Suriname	4037
Swaziland	4044
Swedia	4055
Swiss	4053
Tahta Suci Vatican	4056
Taiwan	4006
Tajikistan	4027
Tanjung Verde	4045
Tanzania	4041
Thailand	4014
Timor Leste	4015
Togo - Lome	4045
Tonga	4032
Trinidad dan Tobago	4035
Tukrmenistan	4027
Tunisia	4043
Turki	4054
Tuvalu	4032
Uganda	4041
Ukraina	4056
Uni Emirat Arab	4023
Uruguay	4037
Uzbekistan	4027
Vanuatu	4032
Venezuela	4037
Vietnam	4016
Yaman	4024
Yordania	4025
Yunani	4055
Zambia	4041
Zimbabwe	4041

### Lampiran 3. Sketsa Peta Blok Sensus

SP2010-WB

SENDAK 2010

SKETSA PETA BLOK SENSUS.....029B 09

Kode Wilayah Administrasi

1 4 0 3 1 2 3 0 0 1 0 2 9 B

Kode Blok Sensus

NO BLOK SENSUS : 029B

NAMA SLS TINGKAT I : 029B

KESEKELUHAN : 029B

KABUPATEN/KOTA : 029B

PROVINSI : 029B

Skala 1 : .....

**LEGENDA**

Batas Provinsi

Batas Kabupaten/Kota

Batas Kecamatan

Batas Desa/Kelurahan

Batas Blok Sensus

Batas SLS Tingkat II

Batas SLS Tingkat I

Jalan Raya Besar

Jalan Yang Diperkeras

Jalan Tanah/Lorong/Gang

Jalan Kereta Api

Sungai

Jembatan

Rawan

Pantai/Danau

Gunung/Bukit

Lahan Sawah

Kuburan

Bangunan Tempat Tinggal

Bangunan Campuran

Bangunan Tempat Usaha

Bangunan Lainnya

Industri/Pabrik

Pasar

Sekolah

Masjid

Gereja

Pura

Tempat ibadah Lainnya

**KETERANGAN BLOK SENSUS**

Banyaknya Bangunan Fisik : 115

Banyaknya Bangunan Sensus : 115 / 115

Banyaknya Segmen : 2

Banyaknya Rumah Tangga : 115

Banyaknya Tempat Usaha : .....

Tanggal Pembuatan Sketsa : 26 Juni 2009

Nama Pembuat Sketsa : JHAY

Tanda Tangan : JHAY

Tanggal Pemeriksaan : 27-08-2009

Nama Pemeriksa : JHAY

Tanda Tangan : JHAY

\*1 Tidak diisi olehnya

Badan Pusat Statistik



## Lampiran 4. Daftar VSEN16.MHU



Badan Pusat Statistik



VSEN16.MHU

REPUBLIK INDONESIA

### SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2016

MONITORING HASIL UPDATING

Provinsi : .....

Kabupaten/Kota \*) : .....

KECAMATAN	Kode	DESA/ KELURAHAN	Kode	1. PERKOTAAN 2. PERDESAAN	NOMOR BLOK SENSUS	NOMOR KODE SAMPEL	JUMLAH RUMAH TANGGA BIASA (pre printed)	JUMLAH RUMAH TANGGA BIASA (updating)	KETERANGAN

\*) coret yang tidak perlu

Pengawas,

(.....)

NIP

Mengetahui  
Kepala BPS Kabupaten/Kota

Penanggungjawab Teknis,  
Kepala Seksi Statistik Sosial

(.....)

NIP:

(.....)

NIP:

